



# SISTEM PENDIDIKAN PROGRAM MAGISTER DI UNIVERSITAS AL-AZHAR KAIRO MESIR

## DISERTASI

Diajukan Guna Melengkapi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Doktor (Dr.) Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



ED FAUZAN OFRATOS  
NIM. 31394107105

PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1441/2020

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PASCASARJANA  
كلية الدراسات العليا  
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**Lembaran Pengesahan**

Nama : Ed Fauzan Ofratos  
Nomor Induk Mahasiswa : 31394107105  
Gelar Akademik : Dr. (Doktor)  
Judul : Sistem Pendidikan Program Magister di Universitas Al- Azhar Kairo Mesir

**Tim Penguji**

**Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S. Ag., M. Ag.**  
Penguji I/Ketua

**Dr. Abu Bakar, M.Pd**  
Penguji II/Sekretaris

**Prof. Dr. H. Zulfan Saam, MS.**  
Penguji III

**Prof. Dr. Afrizal M, MA.**  
Penguji IV

**Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.**  
Penguji V

**Dr. Hasbullah, M. Si**  
Penguji VI/Promotor

**Dr. H. Suryan A. Jamrah, MA**  
Penguji VII/Co- Promotor

Tanggal Ujian/Pengesahan : 27 Agustus 2020


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Promotor dan Co. Promotor, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi berjudul : **“Sistem Pendidikan Program Magister Di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir”**, yang ditulis oleh :

Nama	: Ed Fauzan Ofratos
NIM	: 31394107105
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Terbuka Disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Promotor,**
**Co. Promotor,**

  
**Prof. Dr. Akhmad Mujahidin, S.Ag.M.Ag**

NIP. 19710606 199703 1 002


  
**Dr. H. Suryan A. Jamrah, M.A.**

NIP. 19591009 198803 1 004

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**DR. H. Abu Anwar, M. Ag**

NIP. 19670817 1994021001



**PENGESAHAN PENGUJI SIDANG UJIAN TERTUTUP DISERTASI**

Disertasi yang berjudul **“Sistem Pendidikan Program Magister Di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir”**, yang ditulis oleh :

Nama : Ed Fauzan Ofratos  
 NIM : 31394107105  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Sidang Tertutup Disertasi pada tanggal 12 Agustus 2020 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

**Ketua Tim / Penguji I,**  
**Prof. Dr. Afrizal M, MA.**  
 NIP. 19591015198903100 1

Tgl. 2020

**Sekretaris / Penguji II,**  
**Dr. Abu Bakar, M.Pd**  
 NIP. 19580803 199402 1 001

Tgl. 2020

**Penguji III,**  
**Prof. Dr. H. Zulfan Saam, Ms.**  
 NIP. 19520627197903

Tgl. 12-08 2020

**Penguji IV,**  
**DR. H. Abu Anwar, M. Ag**  
 NIP. 19670817 1994021001

Tgl. 2020

**Penguji V,**  
**Prof. Dr. Akhmad Mujahidin, S.Ag.M.Ag**  
 NIP. 19710606 199703 1 002

Tgl. 2020

**Penguji VI,**  
**Dr. H.Suryan A. Jamrah, M.A.**  
 NIP. 19591009 198803 1 004

Tgl. 2020

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© **PROF. DR. AKHMAD MUJAHIDIN, M.Ag.**  
**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

**HAL : Disertasi Saudara Ed Fauzan Ofratos**

Kepada Yth.  
 Direktur Program Pascasarjana  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
 di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan –  
 perbaikan sepenuhnya terhadap isi disertasi saudara :

Nama : Ed Fauzan Ofratos  
 NIM : 31394107105  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : **Sistem Pendidikan Program Magister Di Universitas  
 Al-Azhar Kairo Mesir.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberi penilaian dalam Sidang  
 Ujian Terbuka Disertasi pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim  
 Riau.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, Agustus 2020

Promotor,

UIN SUSKA RIAU

**Prof. Dr. Akhmad Mujahidin, S.Ag.M.Ag**  
 NIP. 19710606 199703 1 002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**DR. H.SURYAN A. JAMRAH, M.A.**  
**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

**Disertasi Saudara Ed Fauzan Ofratos**

Kepada Yth.  
 Direktur Program Pascasarjana  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
 di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan –  
 perbaikan sepenuhnya terhadap isi disertasi saudara :

Nama : Ed Fauzan Ofratos  
 NIM : 31394107105  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : **Sistem Pendidikan Program Magister Di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberi penilaian dalam Sidang Ujian Terbuka Disertasi pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, Agustus 2020  
 Co. Promotor,

**Dr. H.Suryan A. Jamrah, M.A.**  
 NIP. 19591009 198803 1 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ed Fauzan Ofratos  
NIM : 31394107105  
Tempat/Tgl Lahir : Pekanbaru / 03 Juli 1980  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: "Sistem Pendidikan Program Magister di Universitas al-Azhar Kairo Mesir", sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 10 Agustus 2020

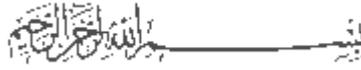


Ed Fauzan Ofratos


**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah Robbi al-`alamin*, segala puja puji bagi Allah SWT. *Robb* semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulisan disertasi ini berjalan dengan lancar dan selesai tepat pada waktunya. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia dari kegelapan dan kejahiliyahan kepada alam yang penuh dengan kebudayaan dan peradaban serta beraqidah tauhid kepada Allah SWT.

Penulisan disertasi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Doktor di bidang Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari banyak sekali bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak sehingga penulisan disertasi ini dapat selesai seperti sekarang ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu selesainya penulisan Disertasi ini, antara lain:

1. Kepada kedua orang tua penulis, H. Ofratos dan Hj. Ermi, serta kedua mertua H. Darwin Marhoni (*almarhum*) dan Hj. Radiatul Haida, yang telah membesarkan dan mendidik penulis sehingga seperti sekarang ini. Semoga Allah SWT. mengampuni dosa-dosa mereka dan mengasihi mereka sebagaimana mereka mengasihi dan mendidik penulis di waktu kecil.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kepada yang terhormat Bapak Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Suska Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di lembaga ini.
3. Kepada yang terhormat Bapak Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau beserta seluruh jajaran yang telah membantu penulis dalam kelancaran perkuliahan dan berbagai hal berkaitan dengan studi penulis di Program Pascasarjana (S3) ini.
4. Kepada yang terhormat Bapak Prof. Dr. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag. selaku promotor dan Bapak Dr. H. Suryan A. Jamrah, MA. yang telah menyediakan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan dan perbaikan-perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan disertasi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Program Pascasarjana, khususnya Program Doktoral (S3) UIN Suska Riau yang telah memberikan bimbingan, pengetahuan dan wawasan keilmuan kepada penulis selama mengikuti pendidikan ini.
6. Kepada yang terhormat Duta Besar RI di Mesir, terutama Atase Pendidikan dan staf yang telah membantu penulis dalam pengurusan penelitian dan memberikan informasi dan data yang sangat dibutuhkan dalam penulisan disertasi ini.
7. Kepada pihak *Syu`un al-Thullab al-Dirasaat al-'Ulya* Universitas al-Azhar Kairo Mesir yang telah memberikan keterangan tentang Program magister di Universitas al-Azhar Mesir.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Kepada rekan-rekan mahasiswa aktif S2 di Universitas al-Azhar dan para alumni S2 al-Azhar yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dengan berbagai informasi-informasi berkaitan dengan penelitian dan penulisan ini.
9. Teristimewa kepada istri tercinta Hj. Husnatul Mardhiah, ST. dan anak-anak penulis tersayang Yusuf, Yahya, Asiyah, Maryam, Khadijah, Ya'kub dan Ayyub serta seluruh keluarga penulis yang senantiasa mendampingi dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis untuk melanjutkan dan menyelesaikan studi S3 ini.
10. Kawan-kawan mahasiswa Program Pascasarjana angkatan tahun 2013 khususnya Program Studi Pendidikan Islam yang telah berjuang bersama dan memberikan dorongan dalam perkuliahan dan dalam penyelesaian penulisan disertasi ini.

Sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, dan akhirnya penulis hanya bisa berdoa semoga segala kebaikan yang telah diberikan hendaknya menjadi amal ibadah dan diberi balasan oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda. Amin

Pekanbaru, Juli 2020

Penulis

**Ed Fauzan Ofratos**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS PROMOTOR	
NOTA DINAS CO.PROMOTOR	
PENGESAHAN TIM PENHGUJI SEMINAR HASIL	
PERSETUJUAN UJIAN TERTUTUP	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR SINGKATAN .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I, PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	14
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II, LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Sistem Pendidikan Islam .....	17
1. Pengertian sistem .....	17
2. Karakteristik dan klasifikasi sistem .....	22
3. Pengertian Pendidikan Islam .....	25
4. Sistem pendidikan Islam .....	34
5. Prinsip-prinsip pendidikan Islam .....	38
B. Komponen Sistem Pendidikan Agama Islam .....	47
1. Tujuan pendidikan Islam .....	47
2. Pendidik dalam pendidikan Islam .....	56
3. Peserta didik dalam pendidikan Islam .....	72

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kurikulum pendidikan Islam .....	77
5. Metode pendidikan Islam .....	91
6. Evaluasi pendidikan Islam .....	99
7. Media pendidikan Islam .....	105
C. Manusia dan Pendidikan Islam .....	108
D. Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Islam .....	134

**BAB III, METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	141
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	143
C. Instrumen Penelitian .....	143
D. Sumber Data .....	144
E. Teknik Pengumpulan Data .....	145
F. Triangulasi Data .....	149
G. Teknik Analisa Data .....	150
H. Langkah-Langkah Penelitian .....	151

**BAB IV, PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Sejarah Universitas al-Azhar Kairo Mesir .....	153
B. Sistem Pendidikan Program Magister di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir .....	182
1. Tujuan pendidikan program magister di Universitas al-Azhar Kairo Mesir .....	182
2. Dosen program magister di Universitas al-Azhar Kairo Mesir .....	190
3. Mahasiswa program magister di Universitas al-Azhar Kairo Mesir .....	208
4. Kurikulum program magister di Universitas al-Azhar Kairo Mesir .....	223
5. Metode pendidikan program magister di Universitas al-Azhar Kairo Mesir .....	238

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Evaluasi pendidikan program magister di Universitas al-Azhar Kairo Mesir ..... 248

7. Media pendidikan program magister di Universitas al-Azhar Kairo Mesir ..... 253

**BAB V,**

**PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 267

B. Implikasi ..... 270

C. Saran ..... 272

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dipergunakan adalah:

- |               |   |
|---------------|---|
| 1. SWT.       | = <i>Subhânahu wa ta`âlâ</i>                                  |
| 2. saw.       | = <i>shallallâhu `alaihi wa sallam</i>                        |
| 3. as.        | = <i>`alaihi al-salam</i>                                     |
| 4. H.         | = Hijriyah  |
| 5. M.         | = Masehi  |
| 6. w.         | = wafat   |
| 7. Q.S. 3:15  | = Qur`an, Surah ... 3: ayat 15                                |
| 8. t.t.       | = tanpa tempat (penerbitan)                                   |
| 9. t.d.       | = tanpa data (penerbitan)                                     |
| 10. t.p.      | = tanpa penerbit  |
| 11. hlm.      | = halaman   |
| 12. UU        | = undang-undang   |
| 13. KBRI      | = Kedutaan Besar Republik Indonesia                           |
| 14. PPMI      | = Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia                   |
| 15. Sisdiknas | = Sistem Pendidikan Nasional                                  |
| 16. PAI       | = Pendidikan Agama Islam                                      |
| 17. SEAMEO    | = <i>South East Asian Ministers of Education Organization</i> |
| 18. ASEAN     | = Association of Southeast Asian Nations                      |

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin

dapat dilihat pada halaman berikut:

Haruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
ط	B	ظ	Th
ث	T	ع	Zh
ت	Ts	غ	'
ج	J	ف	Gh
ح	H	ق	F
خ	Kh	ك	Q
د	D	ل	K
ذ	Dz	م	L
ر	R	ن	M
ز	Z	و	N
س	S	ه	W
ش	Sy	ي	H
ص	Sh		Y
ض	dh		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

### 2. Vokal dan Diftong

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vocal atau bunyi (a), (i) dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

	Pendek	Panjang
Fathah	a	â
Kasrah	i	î
Dhammah	u	û

Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw), misalnya *bayn* (بين) dan *qowl* (قول)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda.

Kata sandang al- (*alif lam ma`rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat, dalam hal ini kata ditulis dalam huruf besar

Contoh:

Menurut pendapat al-Bukhâriy, hadits ini .....

Al-Bukhâriy berpendapat bahwa hadits ini .....

Tâ' marbûthah (ة) ditransliterasi dengan t, tetapi apabila terletak di akhir kalimat, ditransliterasikan dengan huruf h. Contoh :

*Al-risalah lil mudarrisah*

Kata atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah istilah Arab yang belum menjadi bagian dari pembedaharaan bahasa Indonesia. Adapun istilah yang sudah menjadi bagian dari pembedaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis menggunakan bahasa Indonesia, maka tidak ditulis lagi menurut transliterasi di atas, misalnya perkataan al-Qur`an (dari al-Qur`ân), sunnah, khusus dan umum. Bila istilah itu menjadi bagian dari teks yang harus ditransliterasikan secara utuh, maka harus ditransliterasikan, misalnya:

*Fî Zhilâl al-Qur`ân;*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Al-Sunnah qabla tadwîn*

*Al-`ibrat bi `umum al-lafzhi la bi khusus al-sabab*

*Lafzh al-jalâlah* () yang didahului partikel huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudhaf ilayh, ditransliterasikan tanpa huruf hamzah. Contohnya:

دين الله : dînullâh      بالله : billâh

Adapun tâ` marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafzh al-jalalah, ditransliterasikan dengan huruf t. Contohnya:

هم في رحمة الله : hum fi rahmatillah





## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Ed Fauzan Ofratos (2020), "The Educational System of the Masters Program at al-Azhar University, Cairo, Egypt "**

Research on the education system of the master program at al-Azhar University in Cairo, Egypt is motivated by researchers' anxiety about the criteria of alumni of the master program in Indonesia, which in general they have become Masters in the field of Islamic sciences, but many of them do not memorize al - Qur'an except for those who already have memorized at the previous level, and there is no visible activity of memorizing the Qur'an in the master program. While at al-Azhar University memorization of al-Qur'an was very active and students were encouraged to do it. This research uses a descriptive qualitative method that describes the situation and conditions of the educational system process with components, objectives, lecturers, students, curriculum, methods, evaluation and educational media in the master's program at al-Azhar University in Egypt.

Based on the analysis and processing of data about the education system of the master program at al-Azhar University in Cairo, Egypt, and selecting each information and grouping it according to the components studied, also made reductions, even strengthened by data obtained through questionnaires, it came to the conclusion that the program education system Masters in al-Azhar Cairo, Egypt are generally in line with and in accordance with the theories of the Islamic education system, such as the objectives of education, namely 1) preservation and development of Islamic sciences treasures, 2) preparation of a generation of scholars who have *aqidah*, morals and strong mental. in accordance with Islamic teachings and has the depth of Islamic science, and 3) preparing *du`at* for the propagation and propagation of Islam to all corners of the world.

The component that has not been maximal in the master program of al-Azhar University Cairo Egypt, namely the use of educational media, especially in learning, does not use technology to make it easier for students to understand the subject matter. Also teaching methods that use more lecture methods in lectures. While others are appropriate, even the al-Qur'an which is the basis and principle of the main source in the implementation of Islamic education, is designated as a priority subject and must be an important concern of master program students at al-Azhar University in Cairo, Egypt. The findings in this study are that the subject of memorizing the Qur'an with quantitation every juz in the master program must be the core subject taught in lectures to students.

Keywords: Masters Program, Islamic education system, al-Azhar University.

Hak Cipta Diindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

أد فوزا أفرتوس (٢٠٢٠) ، "النظام التعليمي لبرنامج الماجستير في جامعة الأزهر في القاهرة مصر".

البحث عن النظام التعليمي لبرنامج الماجستير في جامعة الأزهر في القاهرة مصر مدفوع بقلق الباحث حول معايير خريجي برنامج الماجستير في إندونيسيا ، والتي أصبحوا بشكل عام الماجستير في مجال العلوم الإسلامية ، لكن العديد منهم لا يحفظون - القرآن إلا لمن حفظ في المستوى السابق ولا يوجد نشاط ظاهر لتحفيظ القرآن في برنامج الماجستير. وفي الوقت نفسه ، كان نشاط حفظ القرآن في جامعة الأزهر نشيطاً للغاية وتم تشجيع اللاب على ذلك. تستخدم هذه الدراسة أساليب وصفية وصفية تصف وضع وظروف عملية النظام التعليمي مع مكونات وأهداف ومحاضرين وطلاب ومناهج وطرق وتقييم ووسائل إعلام تعليمية في برنامج الماجستير في جامعة الأزهر في مصر.

وبناءً على تحليل ومعالجة البيانات حول النظام التعليمي لبرنامج الماجستير في جامعة الأزهر في القاهرة ، مصر ، واختيار كل المعلومات وتجميعها وفقاً للمكونات المدروسة ، فقد تم أيضاً إجراء تحقيقات ، حتى معززة بالبيانات التي تم الحصول عليها من خلال الاستبيانات ، وخلص إلى أن نظام التعليم البرنامجي يتماشى الماجستير في الأزهر بالقاهرة بمصر بشكل عام مع نظريات نظام التعليم الإسلامي ووفقاً لها ، مثل أهداف التعليم ، وهي (1) الحفاظ على كنوز العلوم الإسلامية وتنميتها ، (2) إعداد جيل من العلماء الذين لديهم عقيدة وأخلاق وعقلية قوية. وفق التعاليم الإسلامية وله عمق من المعرفة الإسلامية ، و (3) إعداد الدعاء للدعوة والوعظ الإسلامي لجميع أنحاء العالم.

العنصر الذي لم يكن أقصى حد في برنامج الماجستير في جامعة الأزهر القاهرة مصر ، أي استخدام الوسائط التعليمية ، وخاصة في التعلم ، لا يستخدم التكنولوجيا لتسهيل على اللاب فهم الموضوع. أيضاً طرق التدريس التي تستخدم المزيد من طرق المحاضرات في المحاضرات. في حين أن البعض الآخر مناسب ، حتى القرآن الذي هو أساس ومبدأ المصدر الرئيسي في تنفيذ التعليم الإسلامي ، تم تصنيفه كموضوع ذي أولوية ويجب أن يكون مصدر قلق هام للاب برنامج الماجستير في جامعة الأزهر في القاهرة ، مصر. النتائج التي توصلت إليها هذه الدراسة هي أن موضوع حفظ القرآن مع الكميات لكل جزء في برنامج الماجستير يجب أن يكون الموضوع الأساسي الذي يتم تدريسه في المحاضرات للاب.

الكلمات المفتاحية: برنامج الماجستير ، نظام التربية الإسلامية ، جامعة الأزهر.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan menjadi hajat hidup umat manusia dalam meningkatkan sumber daya manusia, baik secara intelektual, fisik dan psikis maupun secara akhlak atau perilaku. generasi yang diharapkan tampil dengan kekuatan iman dan taqwa, memiliki kertampilan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pada akhirnya mampu mengimplementasikan nilai-nilai islam secara *kaffah*.<sup>1</sup> Tanpa pendidikan yang baik, kecil kemungkinan manusia akan tumbuh dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

Permasalahan pendidikan sepanjang hayat akan selalu menjadi dinamika kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua orang (*education for all*). Pendidikan sebagai kebutuhan manusia yang diatur melalui Undang-Undang akan memberikan tanggung jawab besar bagi negara untuk mampu memberikan pendidikan berkualitas, terjangkau dan memiliki konstelasi dengan kebutuhan individu, negara dan masyarakat. Untuk mencapai proses ke arah yang lebih baik tersebut, tentu tidak semudah menbalikan telapak tangan,<sup>2</sup> akan tetapi

---

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ<sup>1</sup>

Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.

<sup>2</sup>Nadjamuddin Ramly, *Membangun Pendidikan Yang Memberdayakan dan Mencerahkan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2005, h. 4

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membutuhkan upaya-upaya yang komprehensif dari semua pihak dalam mewujudkannya.

Untuk ini, harapan terhadap pendidikan yang berkualitas terutama lembaga pendidikan sangat diidamkan oleh semua pihak, karena lembaga pendidikan merupakan wadah strategis untuk mempercepat lahirnya perbaikan-perbaikan dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam pengembangan individu-individu, maupun dalam konteks kolektivitas dan kelembagaan yang meniscayakan munculnya masyarakat baru yang lebih arif dan tanggap untuk berbuat yang mengarah pada perbaikan-perbaikan taraf hidup di berbagai lini. Atas dasar tesis inilah maka dikatakan, bahwa kualitas suatu masyarakat sangat tergantung pada kualitas lembaga pendidikan sekolah.<sup>3</sup> Peran lembaga pendidikan persekolahan sedemikian menjadikan eksistensinya sebagai menara gading bagi penciptaan masyarakat baru yang lebih baik dan lebih beradab dari sebelumnya.

Di Indonesia, pendidikan menjadi salah satu yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, mendapatkan keterampilan atau keahlian sehingga mampu mendapatkan nafkah dari suatu pekerjaan, dapat menjadi anggota

---

<sup>3</sup>Muhmidayeli, *Moralitas Kependidikan*, dalam Jurnal al-Fikra, (Jurnal Ilmiah dan Keislaman), Vol 5 Nomor 1 Jan – Jun 2006 hlm. 1-2.

masyarakat dan warga negara yang baik, demokratis, bertanggung jawab serta terpelajar sehingga dapat belajar terus menerus sepanjang hayat.<sup>4</sup>

Pemerintah Indonesia dalam hal ini berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan formal, antara lain dengan menetapkan peraturan yang mengharuskan tenaga pendidikan memiliki kualifikasi tertentu sesuai dengan satuan pendidikan dan bidang materi yang diampunya. Untuk tenaga pendidikan pada program Diploma dan Strata 1 di perguruan tinggi atau dosen diharuskan memiliki kualifikasi akademik S2 atau magister dan juga harus sesuai dengan mata kuliah yang diajarkannya. Ini tertuang dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab V pasal 45 yang berbunyi:

1. Kualifikasi akademik dosen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 45 diperoleh melalui pendidikan tinggi program pascasarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahlian.
2. Dosen memiliki kualifikasi akademik minimum:
  - a. lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana; dan
  - b. lulusan program doktor untuk program pascasarjana.<sup>5</sup>

Dengan adanya peraturan tersebut, masyarakat khususnya para dosen terdorong untuk meningkatkan kualifikasi akademiknya dengan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, lulusan S1 melanjutkan ke S2 bahkan sampai S3, agar selain dari bisa memenuhi tuntutan Undang-undang dalam menjalankan tugas dan profesinya juga untuk menambah wawasan keilmuan yang dapat diterapkan dalam membungun sumber daya manusia di lembaga atau perguruan tinggi yang menjadi tempat tugasnya.

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3.

<sup>5</sup>Undang-undang tentang Guru dan Dosen, Bab V Pasal 45.

Fenomena tentang antusias masyarakat baik masyarakat umum maupun para dosen untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi, menuntut penyelenggara pendidikan khususnya program magister, untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing dalam kehidupan dunia yang mengglobal.

Baylis dan Smith sebagaimana dikutip Machali mengemukakan bahwa globalisasi merupakan suatu proses meningkatnya keterkaitan antara masyarakat sehingga satu peristiwa yang terjadi di wilayah tertentu semakin lama akan kian berpengaruh terhadap manusia dan masyarakat yang hidup di bagian lain di muka bumi ini. Senada dengan pendapat di atas Giddens berpendapat bahwa globalisasi sebagai sebuah proses sosial yang ditandai dengan semakin intensifnya hubungan sosial yang mengglobal. Artinya, kehidupan manusia disuatu wilayah akan berpengaruh kepada kehidupan manusia di wilayah lain dan begitupun sebaliknya.<sup>6</sup>

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak bisa terelakan pada abad sekarang ini. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan bangsa manapun untuk membendung arus globalisasi yang tidak hanya membawa pengaruh positif tapi juga pengaruh negatif yang tidak sedikit. Masyarakat yang tidak siap memasuki zaman global akan termarginalkan dan senantiasa akan menjadi objek dari mereka yang memiliki kemampuan dan keunggulan di segala bidang.

<sup>6</sup>Musthofa Imam Machali, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Buah Pikiran Seputar; Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya*, (Yogyakarta: PRESMA, 2004), hlm. 109.

Dampak negatif yang terjadi di tengah masyarakat sebagai akibat dari arus globalisasi antara lain bergesernya paradigma masyarakat dunia yang cenderung *materialis* dan *hedonis*, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat tapi tanpa nilai, kegersangan ruhani, *dehumanisasi* dan lain-lain yang merupakan problem keummatan yang harus dihadapi sebagai imbas negatif dari bergulirnya globalisasi.

Dalam menghadapi situasi dan kondisi tersebut, maka pendidikan terutama pendidikan Islam menghadapi tantangan yang sangat berat, disamping tanggung jawabnya untuk mengantisipasi efek negatif globalisasi, karena apabila pendidikan Islam mengambil posisi anti global, maka ia akan terhenti atau macet, dan pendidikan Islam pun mengalami *intellectual shut down* atau penutupan intelektual. Sebaliknya, bila pendidikan Islam terseret oleh arus global, tanpa daya lagi identitas keislaman sebuah proses pendidikan akan dilindas oleh “mesin” tadi. Karenanya, pendidikan Islam menarik ulur arus global, yang sesuai ditarik bahkan dikembangkan, sementara yang tidak sesuai diulur, dilepas atau ditinggalkan.<sup>7</sup>

Tantangan terbesar yang dihadapi pendidikan Islam adalah krisis atau dekadensi moral akhlak khususnya di kalangan remaja yang sudah semakin memprihatinkan. Kemerosotan akhlak ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti pengaruh globalisasi, krisis ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lain-lain.<sup>8</sup>

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 11.

<sup>8</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 25.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saat ini terlihat beberapa hal yang kontradiksi, misalnya pendidikan Islam mengajarkan hidup damai, tetapi idealisme tersebut mengalami benturan nilai dengan peristiwa yang terjadi diberbagai belahan dunia, berupa perang antar negara, kerusuhan masal, pemberontakan, gerakan separatis, bahkan aksi teror. Kemudian dalam pendidikan Islam diajarkan batas *aurat*, serta hak dan kewajiban seorang Muslim yang menginjak dewasa atau *baligh* dan *mukallaf*, tetapi arus global non-Islam menciptakan “kekacauan” nilai batas *aurat* dan *mukallaf* tadi sehingga menimbulkan *image* bahwa persoalan buka aurat, sebagaimana marak ditayangkan di media masa elektronik semisal televisi dan internet, berupa pornografi dan pornoaksi, adalah *trends* modernitas. Padahal, berbagai penelitian telah membuktikan bahwa hadirnya media massa, terutama televisi, memberikan dampak tertentu kepada masyarakat, khususnya kaum remaja, yang kadang kala menimbulkan efek dehumanisasi, demoralisasi, dan dekulturalisasi.<sup>9</sup>

Inilah tantangan terbesar lembaga pendidikan Islam terutama Perguruan Tinggi Agama Islam, yakni melahirkan intelektual Muslim yang mampu melahirkan konsep-konsep Islamiah yang aplikatif dalam masyarakat Islam yang hidup dalam era globalisasi ini. Khususnya untuk masyarakat Islam Indonesia, kebhinekaan masyarakat Indonesia merupakan tantangan tersendiri bagi perumusan konsep-konsep tersebut.<sup>10</sup> Tuntutan masa depan bagi Perguruan Tinggi Agama Islam adalah menghasilkan alumni yang memiliki

<sup>9</sup>Musthafa Imam Machali, *op. cit.*, hlm. 12.

<sup>10</sup>Syahrin Harahap, *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1998), hlm. 17.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moral yang tinggi serta kedalaman ilmu pengetahuan. Dalam pada itu secara institusi, Perguruan Tinggi Agama Islam diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai moral yang tinggi secara internal di lingkungan kampus dan dapat menyebarluaskan di masyarakat.<sup>11</sup>

Azyumardi Azra dalam hal ini mengemukakan tentang tujuan pendidikan program pascasarjana pada studi Islam. *Pertama*, mengembangkan kemampuan dan keahlian mahasiswa untuk menguasai bidang keilmuan Islam dan sekaligus ilmu bantu yang diperlukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan Islam dan mengamalkannya dalam masyarakat luas. *Kedua*, memiliki keterampilan dan keahlian dalam bidang keilmuan Islam dan penelitian dan bidang program yang bersangkutan. *Ketiga*, memiliki sikap ilmiah dan amal ilmiah sebagai tenaga ahli dalam keilmuan Islam.<sup>12</sup>

Dengan demikian, *core competencies*, mahasiswa (dan lulusan) program pascasarjana di perguruan tinggi keagamaan Islam, ringkasnya adalah: *pertama*, penguasaan atas paradigma keilmuan Islam; *kedua*, penguasaan dan keahlian dalam bidang tertentu keilmuan Islam; *ketiga*, penguasaan dan kemampuan dalam bidang ilmu-ilmu bantu; *keempat*, penguasaan dan kemampuan dalam melakukan penelitian; dan *kelima*, sebagai tambahan, kemampuan mengabstraksikan dan melakukan teoretisasi keilmuan- setidaknya dalam keahlian keilmuan konsentrasinya- dalam bentuk karya akademik.<sup>13</sup>

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 19.

<sup>12</sup>Azyumardi Azra, Pendidikan Islam, *Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 241.

<sup>13</sup>*Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk itu, perlu ada upaya yang mengarah kepada peningkatan penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia agar mampu survive dan menghasilkan alumni yang kompeten, mandiri dan bisa mewarnai kehidupan masyarakat dengan nilai-nilai islami. Sementara jika dilihat tentang kondisi pendidikan di Indonesia secara umum masih jauh ketinggalan dari negara-negara Asia lainnya, seperti Singapura, Jepang dan Malaysia. Bahkan jika dilihat dari Indeks Sumber Daya Manusia, yang salah satu indikatornya adalah bidang pendidikan, posisi Indonesia kian menurun dari tahun ke tahun. Padahal Indonesia kini sudah menjadi bagian dari masyarakat dunia yang sudah tidak bisa dihindari. Indonesia kini menjadi bagian dari kompetensi masyarakat dunia. Jika tidak bisa menjadi pemenang, maka akan menjadi yang kalah dan tertinggal dari masyarakat lainnya. Oleh sebab itu, penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, serta memiliki berbagai keunggulan menjadi sebuah keharusan yang mesti menjadi perhatian dalam sektor pendidikan.<sup>14</sup>

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah dengan melakukan pengkajian terhadap sistem pendidikan di negara lain dan menganalisa kelebihan sekaligus kekurangan yang ada, dengan tujuan dapat mengambil aspek-aspek positif yang memungkinkan dapat diterapkan dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan dalam jurnal Agrican Virtual University sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta:Pranada Media Kencana, 2004), Cet. Ke-2, hlm. 2.

*Comparative education is a field of study that focuses on the provision of organized learning activities across international and intercultural boundaries and utilizes comparative methods of study. The Wiki encyclopedia defines comparative education as a fully established academic field of study that examines education in one country (or group of countries) by using data and insights drawn from the practices and situation in another country or countries.*<sup>15</sup>

Studi perbandingan pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh

IL. Kandel memiliki tiga tujuan pokok, yakni 1) Repertorial-Deskriptif, 2) historik-fungsional, dan 3) Melioristik.<sup>16</sup> Melioristik dimaksudkan adalah perbandingan pendidikan dilakukan dalam rangka mengembangkan pendidikan di dalam negeri sendiri dengan mengambil manfaat dari kebaikan itu sendiri dan memungkinkan diterapkan di negaranya sendiri dengan beberapa penyesuaian kritis.<sup>17</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa mempelajari sistem pendidikan di sebuah lembaga, baik dalam negeri maupun luar negeri memberikan manfaat yang sangat besar untuk kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan yang sedang dilaksanakan, dengan mengambil hal-hal positif yang sesuai untuk dilaksanakan pada lembaga yang ingin dikembangkan, serta melakukan modifikasi dan penyesuaian yang akan melahirkan inovasi dan kreasi baru sesuai dengan tuntutan masyarakat, dengan tetap memelihara jati dirinya sebagai lembaga pendidikan Islam.

---

<sup>15</sup>Emmy H. Mbozi, *Comparative Education*, African Virtual University, [http://en.wikipedia.org/wiki/Creative\\_Commons](http://en.wikipedia.org/wiki/Creative_Commons).

<sup>16</sup>Imam Bernadib, *Pendidikan Perbandingan: Buku I Dasar-dasar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 19.

<sup>17</sup>Arif Rohman, *Pendidikan Komparatif, Dasar-dasar Teori Perbandingan Pendidikan Antar Bangsa*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 13.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemilihan Universitas al-Azhar Mesir sebagai lembaga pendidikan yang akan diteliti ini dengan alasan bahwa universitas ini sudah sangat lama sekali dalam usia sekarang mencapai 1050 tahun dalam perhitungan tahun masehi, sebuah masa yang teramat panjang yang menunjukkan konsistensi dan fleksibilitas terhadap perkembangan zaman. Dalam kurun waktu yang sedemikian lama sudah bisa dipastikan bahwa lembaga ini telah memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan ilmu keislaman serta telah melahirkan intelektual-intelektual muslim yang menyebar di seluruh dunia.

Salah satu bukti, baru-baru ini al-Azhar menyelenggarakan konferensi internasional tentang Pembaharuan Pemikiran Islam yang berlangsung dua hari, 27-28 Januari 2020 bertempat di Gedung Pusat Konferensi al-Azhar Nashr City Cairo Mesir. Konferensi ini menghasilkan 29 rumusan pembaharuan pemikiran Islam, salah satunya bahwa pembaharuan (tajdiid) pemikiran Islam sangat dibutuhkan untuk merespon hal-hal baru yang belum ada penjelasannya secara tegas dan rinci dari teks-teks keagamaan (Al-Qur'an dan hadis), demi kemaslahatan umum. Fatwa keagamaan tentang itu dapat berubah sejalan dengan perubahan waktu, tempat, dan adat kebiasaan masyarakat, dengan tetap memperhatikan prinsip dan kaidah umum syariat, serta kepentingan umum.<sup>18</sup>

Selain dari keberadaan Universitas al-Azhar, Mesir juga dikenal negeri tempat diutusnya nabi dan rasulullah. Dari 25 nabi dan rasul yang disebutkan di dalam al-Qur'an 3 diantara mereka diutus di wilayah Mesir. Ketiga nabi dan

---

<sup>18</sup>Konferensi Internasional al-Azhar 2020, <https://www.parasriau.com/2020/02/.html>, diakses tanggal 1 Februari 2020, pukul 06.00.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasul tersebut adalah Nabi Yusuf as., Musa as. Dan Harun as. Bahkan nama Mesir sendiri disebutkan dengan jelas di dalam al-Qur`an pada Surat Yusuf ayat 99, Allah befirman:

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَى يُوسُفَ أَوَىٰ إِلَيْهِ أَبَوَيْهِ وَقَالَ ادْخُلُوا مِصْرَ إِن شَاءَ اللَّهُ آمِنِينَ<sup>19</sup>

Artinya: “Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, dia merangkul (dan menyiapkan tempat untuk) kedua orang tuanya seraya berkata, “Masuklah kamu ke negeri Mesir, in sya Allah dalam keadaan aman.”<sup>19</sup>

Kemudian juga dalam Surat Yunus ayat 87 Allah menyebutkan Negeri Mesir sebagai berikut:

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَنْ تَبَوَّأْ لِقَوْمِكَ مِمصْرَ بَيْوتًا وَاجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya, “Ambillah beberapa rumah di Mesir untuk (tempat tinggal) kaummu dan jadikanlah rumah-rumahmu itu tempat ibadah dan laksanakanlah shalat serta gembirakanlah orang-orang mukmin.”<sup>20</sup>

Di Indonesia sendiri al-Azhar sampai dengan saat ini masih menjadi kiblat umat Islam dan menjadi tujuan utama calon mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan dalam bidang ilmu-ilmu keislaman, banyak sekali generasi muda muslim yang telah menyelesaikan madrasah aliyah yang melanjutkan ke Universitas al-Azhar dan bahkan ada yang terus melanjutkan sampai program magister dan doktoral di universitas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Universitas al-Azhar Kairo Mesir memiliki program

<sup>19</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur`an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

<sup>20</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur`an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

pendidikan yang diminat dan sangat didambakan oleh calon mahasiswa Indonesia di bidang studi Islam.

Baru-baru ini tepat pada bulan Oktober tahun 2019, sebanyak 205 mahasiswa Indonesia di al-Azhar, berhasil meraih gelar sarjana dari Universitas Al-Azhar, Licence (Lc), Magister dan Doktor. Tentu bukan hanya gelar akademik yang mereka banggakan, tetapi juga nilai-nilai, ilmu-ilmu dan akhlak tinggi yang telah mereka warisi dari para ulama dan orang-orang terbaik di al-Azhar.

Hal ini diketahui dari kegiatan wisuda yang diselenggarakan oleh KBRI Mesir bekerja sama dengan PPMI Mesir serta dihadiri oleh para pejabat dari Universitas al-Azhar, sebagaimana yang dikutip dari situs Kementerian Luar Negeri berikut ini:

Acara tersebut dihelat oleh KBRI Cairo bersama PPMI Mesir, bekerja sama dengan Univeritas Al-Azhar, bertempat di Azhar Conference Center (ACC) Cairo. Universitas Al-Azhar tidak mengadakan acara wisuda untuk lulusannya, maka untuk mengikuti tradisi di Indonesia KBRI Cairo dan PPMI Mesir menyelenggarakan acara wisuda setiap tahun yang husus untuk mahasiswa Indonesia yang sudah diadakan secara sederhana sejak tahun 1997, dengan mengundang para Pimpinan di Al-Azhar. Acara Wisuda tahun ini sangat meriah, dihadiri Wakil Rektor Universitas Al-Azhar Urusan Pascasarjana (Prof. Dr. Thareq Salman), Wakil Rektor Universitas Al-Azhar Urusan Mahasiswi (Prof. Dr. Asyraf Atheyah el-Badwihy), Dekan Fakultas Dakwah Islamiyah, Dekan Fakultas Studi Islam dan Bahasa Arab Putra, Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin, Wakil Dekan Dirasat Islamiyah Putri dan Dekan Sekolah Pascasarjana.

Kehadiran Grand Syaikh Al-Azhar diwakili oleh Prof. Dr. Nadzir Iyadh (Sekjen Lembaga Riset Islam Al-Azhar) dan Ambassador Abdurrahman Musa (Penasehat Grand Syaikh urusan mahasiswa Internasional). Hadir pula beberapa syaikh di Al-Azhar serta dermawan Mesir yang selama ini banyak membantu perekonomian mahasiswa

Indonesia, Muhammad Ragab. Hadir pula Duta Besar RI Cairo, Helmy Fauzy, serta para diplomat KBRI Cairo.<sup>21</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa Universitas al-Azhar masih menjadi tujuan generasi muda muslim Indonesia yang sudah menamatkan jenjang pendidikan menengah lanjutan terutama Madrasah Aliyah terkhusus pondok pesantren untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, terutama mereka yang ingin mendalami ilmu-ilmu syariat atau keislaman.

Khusus untuk program magister di Universitas al-Azhar Kairo, berdasarkan hasil studi dokumentasi dan pengalaman penulis serta wawancara dengan para alumni lulusan al-Azhar bahwa ketika itu, untuk memasuki program magister, calon mahasiswa harus melalui tes hapalan al-Qur'an sebanyak 8 juz tanpa mempertimbangkan nilai-nilai akademik sebelumnya.<sup>22</sup> Akan tetapi, saat sekarang ini program magister Universitas al-Azhar Kairo Mesir menetapkan beberapa perubahan, justru masuk program magister al-Azhar tanpa melalui tes baik akademik maupun tes hapalan al-Qur'an, yang menjadi prioritas adalah lulusan S1 al-Azhar dan apabila non al-Azhar harus melalui proses *mu'adalah* atau akreditasi terlebih dahulu. Sehingga hal ini memunculkan pertanyaan, apakah pimpinan al-Azhar sudah kurang memperhatikan al-Qur'an sebagai sumber pokok ilmu-ilmu keislaman yang tentunya berpengaruh terhadap proses pendidikan selama proses studi di

<sup>21</sup>Kedutaan Besar Republik Indonesia Mesir, <https://kemlu.go.id/cairo/id/news/2362/kembali-indonesia-kebanjiran-sarjana-al-azhar>, diakses tanggal 1 Februari 2020.

<sup>22</sup>Keluarga Mahasiswa Aceh Kairo, *Panduan Ke Mesir dan al-Azhar*, (Kairo: tp., 2003), hlm. 18.

universitas tersebut, atau ada pertimbangan-pertimbangan lainnya yang menyebabkan terjadi perubahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap sistem pendidikan pada program magister, khususnya untuk program-program *islamic studies* yang dikembangkan di Universitas al-Azhar Kairo.

### **B. Batasan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan penelitian tentang sistem pendidikan Islam yang dilaksanakan di Universitas al-Azhar Kairo Mesir pada sistem penyelenggaraan pendidikan program magister untuk *islamic studies* di Universitas al-Azhar Kairo Mesir.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kepada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah sistem pendidikan program magister di Universitas al-Azhar Kairo Mesir?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan tentang sistem pendidikan program magister di Universitas al-Azhar Kairo Mesir.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini bersifat teoretik dan praktik, pada tataran teoretis, hasil-hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pendidikan, khususnya pada Program Magister yang meliputi beberapa komponen seperti tujuan pendidikan, tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, metode pendidikan, evaluasi dan media pendidikan.

Dengan demikian setelah melalui proses analisa yang mendalam tentang sistem pendidikan program magister di Universitas al-Azhar Kairo Mesir dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari sistem tersebut serta dapat dijadikan acuan untuk bisa diterapkan di lembaga pendidikan yang lain.

Dalam tataran praktis, hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan dan pengembangan penyelenggaraan pendidikan program magister yang mengarah kepada peningkatan mutu pendidikan. Konsep-konsep yang dilahirkan dari hasil penelitian ini tentunya merupakan hal yang baru yang dapat dijadikan alternatif pemecahan dari problematika pendidikan program magister di lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan oleh (1) pimpinan lembaga yang menyelenggarakan program magister untuk Islamic studies dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan penyelenggaraan program studi magister, bagi (2) pimpinan program pascasarjana dan ketua prodi dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menetapkan peraturan yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan program

megister, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta penetapan standar-standar lulusan dapat mengarah kepada peningkatan kualitas pendidikan yang dilaksanakan. (3) bagi para pengajar di program magister dapat dijadikan bahan bacaan dan masukan untuk bisa meningkatkan proses pembelajaran terhadap mahasiswa.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II LANDASAN TEORETIS

### A. Sistem Pendidikan Islam

#### 1. Pengertian Sistem

Sistem dapat didefinisikan sebagai suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen-komponen dimana tiap-tiap komponen tersebut mempunyai fungsi khusus dan diantara mereka terdapat saling hubungan, interaksi, dan interdependensi yang secara bersama-sama berusaha untuk menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama.<sup>23</sup> Sedangkan menurut William A Shrode dan D. Voich yang dikutip oleh Engkoswara menyatakan bahwa “*A sistem of interrelated parts, working independently and jointly in pursuit of common objectives of the whole, within complex environment.*”<sup>24</sup> (sistem merupakan hubungan antara bagian-bagian, berkerja secara terpisah ataupun bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama dengan dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan sekitarnya).

Menurut Lembaga Administrasi Negara: “sistem pada hakikatnya adalah seperangkat komponen, elemen, yang satu sama lain saling berkaitan, pengaruh-mempengaruhi dan saling tergantung, sehingga keseluruhannya merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi atau suatu totalitas, serta

<sup>23</sup>Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 7.

<sup>24</sup>Engkoswara, *manajemen Pendidikan dengan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 1987), hlm. 139.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“mempunyai peranan atau tujuan tertentu.”<sup>25</sup> Winardi mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sistem adalah suatu konglomerasi elemen-elemen atau bagian-bagian yang saling mempengaruhi (kadang-kadang secara positif dan kadang-kadang secara negative) dengan tujuan mencapai atau menciptakan sasaran tertentu yang dikehendaki oleh sistem yang bersangkutan.<sup>26</sup>

Dalam konteks ilmu manajemen yang juga menggunakan pendekatan sistem dalam memandang berbagai persoalan dan mencari pemecahannya memberikan sebuah definisi sistem seperti yang dimuat dalam buku *“Encyclopedia of Professional Management, Vol. 2”*, dinyatakan: *“A set of interrelated components that function together within constraints toward a common purpose”*<sup>27</sup>

Dari beberapa pengertian di atas terkandung beberapa aspek yang terkandung di dalam makna sistem, yaitu:

- a. suatu sistem terdiri atas bagian-bagian yang saing terkait satu dengan yang lainnya.
- b. bagian-bagian yang saling berhubungan itu dapat bekerja dan berfungsi secara independen atau bersama-sama
- c. berfungsinya bagian-bagian tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan umum dari keseluruhan

<sup>25</sup>Lembaga Administrasi Negara RI, 1997, *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung), hlm. 1.

<sup>26</sup>J. Winardi, *Pemikiran Sistemik dalam Bidang Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 135.

<sup>27</sup>Lester Robert Bittel, (ed), *Encyclopedia of Professional Management*, Vol. 2, (Connecticut: Grolier International, 1978), hlm. 1130.

d. suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan berada dalam satu lingkungan yang kompleks.

Berdasarkan penjelasan di atas, nampak jelas bahwa sistem merupakan suatu hubungan atau keterkaitan yang terjadi antara beberapa komponen yang biasa disebut dengan subsistem yang melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitar.

Selanjutnya ada juga istilah pendekatan sistem, yakni cara pemecahan masalah dengan memandang sesuatu sebagai satu kesatuan sistem yang utuh, yakni pemecahan masalah yang dilakukan tidak secara parsial. Jujun S. Suriasumantri berpendapat bahwa pendekatan sistem dapat diartikan sebagai suatu cara berfikir dengan mempergunakan konsep sistem dimana obyek yang ditelaah dideskripsikan secara sistematis dan sistemik.<sup>28</sup> Demikian pula pendapat yang dikemukakan oleh Jonson dan Kast bahwa pendekatan sistem adalah cara berpikir untuk mengatur tugas, melalui suatu kerangka yang melukiskan faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal sehingga merupakan suatu keseluruhan secara terpadu.<sup>29</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, Van Gigch mengemukakan bahwa pendekatan sistem merupakan desain metodologi, kerangka kerja konseptual, metode ilmiah baru, teori keorganisasian, sistem manajemen, metode rekayasa

<sup>28</sup>Jujun S Suriasumantri, *Aspek-Aspek Pemikiran Sistem Dalam Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen), hlm. 26.

<sup>29</sup>Johnson, Kast and Rosenzweig, *The Theory of Sistem Approach*, (New York: Prentice Hall, 1974), hlm. 4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk meningkatkan efisiensi biaya serta metode untuk menerapkan teori umum sistem.<sup>30</sup>

Berkaitan dengan pendekatan sistem dapat dibedakan kepada dua kelompok yang didasarkan pada titik berat penekanan yang dilakukan dalam cara pandang terhadap hubungan antara subsistem di dalam sistem atau terhadap komponen-komponen itu sendiri, yakni:

a. Pendekatan yang menekankan pada prosedur

Dalam pendekatan ini, Jerry Fitz Gerald yang dikutip oleh Harianto mendefinisikan sistem sebagai berikut: “Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu”.

b. Pendekatan yang menekankan pada elemen atau komponen

Dalam pendekatan ini, sistem didefinisikan sebagai berikut: “Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.<sup>31</sup>

Pada pendekatan yang menekankan pada prosedur ini mendefinisikan sistem sebagai jaringan kerja dari prosedur yang lebih menekankan urutan-urutan operasi pelaksanaan di dalam sistem. Sedangkan, pada pendekatan yang menekankan pada elemen atau komponen ini mendefinisikan sistem sebagai

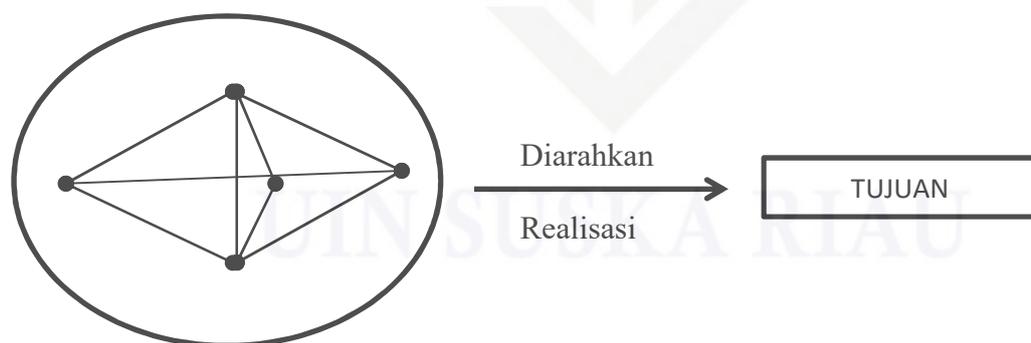
<sup>30</sup>Van Gigch, *Applied General Sistem Theory*, (New York: Hagerstown, 1974), hlm.

<sup>31</sup>Kristianto, Harianto Kristianto, *Konsep dan Perancangan Database*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 1-2.

kumpulan-kumpulan dari elemen-elemen atau komponen-komponen atau subsistem-subsistem.

Kedua pendekatan tersebut di atas pada dasarnya memiliki kesamaan tentang cara kerja dan korelasi antar komponen yang bersinergi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, hanya saja terdapat sedikit perbedaan yang terletak pada titik penekanan sebuah sistem tersebut proses berkerja, salah satunya menekankan pada pada prosedor hubungan dan keterkaitan antar komponen satu dengan yang lainnya, sementara yang lain menekankan pada kumpulan komponen-komponen yang juga berhubungan dan saling keterkaitan satu sama lainnya.

Dengan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebuah sistem dapat dirumuskan sebagai suatu keseluruhan kompleks yang terintegrasi, dan dicirikan oleh elemen-elemen yang saling berinteraksi, serta diarahkan kearah pencapaian tujuan tertentu. Gambar berikut ini mengilustrasikan definisi yang disajikan



Gambar 1.1 Interrelasi struktur struktur sistem

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Karakteristik dan Klasifikasi sistem

Sebuah memiliki karakteristik yang terdapat pada komponen-komponen ataupun elemen-elemen yang harus dipahami oleh siapapun yang terlibat dalam tersebut. Adapun karakteristik tersebut adalah:

### a. Komponen

Berdasarkan kepada pengertian dari , maka sebuah terdiri dari berbagai komponen atau disebut juga dengan sub yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Contoh dalam lembaga pendidikan atau sekolah, banyak sekali komponen di dalamnya, antara lain; guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, peraturan dan lain sebagainya.

b. Batasan sistem (*boundary*) Daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luar dinamakan dengan batasan sistem. Batasan sistem ini memungkinkan sistem dipandang sebagai satu kesatuan dan juga menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

c. Lingkungan luar sistem (*environment*) Apapun yang berada di luar batas dari sistem dan mempengaruhi sistem tersebut dinamakan dengan lingkungan luar sistem. Lingkungan luar yang bersifat menguntungkan wajib dipelihara dan yang merugikan harus dikendalikan agar tidak mengganggu kelangsungan sistem. Contoh dalam pendidikan sekolah adalah lingkungan masyarakat, budaya dan adat istiadat, lingkungan rumah dan sebagainya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Penghubung sistem (*interface*) Media penghubung diperlukan untuk mengalirkan sumber-sumber daya dari sub sistem ke sub sistem lainnya dinamakan dengan penghubung sistem. Contoh dalam pendidikan penghubung ini antara lain peraturan, kepemimpinan atau leadership dan lain-lain.

e. Masukkan sistem (input), bahan atau komponen yang dimasukkan ke dalam sistem dinamakan dengan masukan sistem (input), dalam pendidikan input dari ini berupa calon peserta didik yang akan diolah, diproses dan dibina dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan keluaran (output).

f. Keluaran sistem (output).

Hasil dari energi yang telah diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dinamakan dengan keluaran sistem (output). Lulusan atau alumni merupakan contoh keluaran sistem lembaga pendidikan.

g. Pengolah sistem

Untuk mengolah masukan menjadi keluaran diperlukan suatu pengolah yang dinamakan dengan pengolah sistem.

h. Sasaran sistem.<sup>32</sup>

Sistem pasti memiliki tujuan atau sasaran yang sangat menentukan input yang dibutuhkan oleh sistem dan keluaran yang dihasilkan.

Berikutnya penjelasan tentang klasifikasi yang dapat ditinjau dari

berbagai segi, yakni sebagai berikut:

<sup>32</sup>Jogiyanto Hartono, *sistem Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm.

3 Juga Edhy Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 4-5

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Sistem abstrak (*abstract*) dan sistem fisik (*physical*).

Sistem abstrak adalah sistem berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik, seperti sistem teologia. Sistem fisik adalah sistem yang nyata secara fisik, seperti sistem komputer, sistem akuntansi, sistem informasi.

- b. Sistem alamiah (*natural*) dan sistem buatan manusia (*human made*).

Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi secara alami, tidak dibuat oleh manusia, misal sistem perputaran bumi. Sistem buatan manusia adalah sistem yang dirancang dan dibuat oleh manusia, misal sistem informasi akuntansi, sistem pendidikan. Apabila sistem dirancang dan dibuat manusia berinteraksi dengan mesin maka disebut *humanmachine*

- c. Sistem tertentu (*deterministic*) dan sistem tidak tentu (*probabilistic*).

Sistem tertentu adalah sistem yang beroperasi dengan perilaku yang sudah dapat diprediksi. Interaksi antar bagian dapat dideteksi dengan pasti sehingga keluaran dari sistem sudah dapat diramalkan, misal sistem komputer. Sistem tak tentu adalah sistem di mana kondisi ke depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung teori kemungkinan.

- d. Sistem tertutup (*closed*) dan sistem terbuka (*open*).

Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungan luar. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa campur tangan pihak luar. Namun, sebenarnya tidak ada sistem yang tertutup, yang ada adalah relatif tertutup, tidak benar-benar tertutup. Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luar.

Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk lingkungan luar atau subsistem yang lainnya.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa dengan klasifikasinya juga berlaku pada aktifitas pendidikan Islam terutama yang berlangsung di lembaga pendidikan atau sekolah, karena lembaga pendidikan merupakan kumpulan dari berbagai komponen yang saling berkaitan antara satu sama lainnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

### 3. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan dalam konteks ajaran Islam yang bersumber al-Qur'an pada umumnya mengacu pada term kata *al-tarbiyyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim*.<sup>34</sup> Dalam perkembangan selanjutnya hingga dewasa ini, dari ketiga term tersebut, kata tarbiyah yang paling populer dan banyak digunakan dalam praktek pendidikan Islam. Padahal sebenarnya kata *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* pun telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.<sup>35</sup> Ketiga term tersebut, selalu di artikan dalam makna sama, yaitu pendidikan. Padahal secara esensial, ketiga term, itu memiliki perbedaan pengertian baik secara tekstual maupun kontekstual dan sebenarnya dari pemikiran terhadap term ini, nantinya arah pendidikan Islam itu ditentukannya. Untuk tidak terjadi kekacauan dan kesalahan dalam pemakaian term maka disini perlu di jelaskan makna term tersebut.

<sup>33</sup>Kusnendi, *Konsep Dasar Sistem Informasi*, <http://repository.ut.ac.id/>, Diakses pada tanggal 26 Juli 2020

<sup>34</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung ; Al – Ma'arif, 2008) hlm. 18.

<sup>35</sup>Ahmad Musthofa Al – Maraghi, *Tafsir Al – Maraghi juz 30, Terj. Bahrin Abu Bakar*, (Semarang ; Toha Putra, 1993 ) Cet. II, hlm. 341.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Istilah *al-Tarbiyyah*

Asal kata “*Tarbiyyah*” adalah dari kata *rabba.*, kata ini mempunyai banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna: tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestariannya atau eksistensinya.<sup>36</sup>

Pada penjelasan yang lain, kata *al-tarbiyyah* berdasar dari tiga akar kata,<sup>37</sup> yaitu : *pertama*, dari kata *rabba-yarbu* yang artinya bertambah, tumbuh dan berkembang. Pengertian ini terdapat pada firman Allah Surat al-Rûm ayat 39.<sup>38</sup> *Kedua*, dari kata *rabiya-yarba*, yang artinya menjadi besar<sup>39</sup> atau dewasa. Dalam pengertian ini, pendidikan (al-tarbiyah) merupakan proses untuk menumbuhkan atau mendewasakan peserta didik baik secara psikis, fisik, spiritual maupun sosial. *Ketiga*, dari kata *rabba-yarbu* yang artinya memperbaiki, menguasai urusan, menuntun dan memelihara.<sup>40</sup> Dalam pengertian ini, pendidikan (al-tarbiyah) merupakan proses untuk memperbaiki, memelihara, menuntun, menjaga, mengatur dan memelihara peserta didik baik secara psikis, fisik, spiritual maupun sosial.

<sup>36</sup>Ibn Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Anshary al-Qurthubiy, *Tafsir Al-Qurthubiy*, Juz I, (Kairo: Dar al-Sya’biy, t.th.), h. 120

<sup>37</sup>Abu al-Fadhl al-Din Muhammad Mukarram Ibn Manzhur, *Lisân al-’Arab*, jilid V (Beirut: Dâr Ahya’, t.th), h. 94 – 96.

<sup>38</sup>وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).

<sup>39</sup>Abi Husain Ahmad bin Faris bin Zakaria, Mu’jam Maqâyis al-Lughah, Juz II, (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), h. 381 – 384

<sup>40</sup>Abdurrahman An -Nahlawi, *Prinsip- Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung, CV. Dipenogoro: 1992 ), hlm. 31.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lebih jauh al-Nahlawi mengembangkan konsep-konsep pendidikan dari akar kata tersebut, menurutnya bahwa dari kata *al-tarbiyyah* itu tiga unsur yang bisa dikembangkan yakni menjaga dan memelihara anak mengembangkan potensi anak sesuai dengan kekhasan masing-masing mengarahkan potensi dan bakat agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan dan juga seluruh proses di atas dilakukan secara bertahap sesuai dengan konsep tadrij sedikit demi sedikit atau perilaku demi perilaku.<sup>41</sup>

Dalam al-Qur'an surat al-Fatihah yang berbunyi *الحمد لله رب العالمين*, mempunyai kandungan makna yang sama dengan istilah *al-tarbiyyah*, sebab kata *rabb* (Tuhan) dan *murabbi* (Pendidik) berasal dari akar kata yang sama, maka berdasarkan hal ini, Allah SWT adalah Pendidik Yang Maha Agung bagi seluruh alam semesta.

Sementara menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi bahwa kata *al-tarbiyyah* merupakan istilah yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan yang merupakan upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika sistematis dalam berpikir memiliki ketajaman intuisi giat dalam berkreasi memiliki toleransi terhadap yang lain berkompetensi dalam mengungkap bahasa baik lisan maupun tulisan serta memiliki beberapa keterampilan.<sup>42</sup>

<sup>41</sup>Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Terj. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 13.

<sup>42</sup>Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Saudi Arabia: Dar al-Ihya, tt), hlm. 7.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uraian tersebut di atas mengisyaratkan, bahwa pendidikan Islam bersumber dan berdasar pada pendidikan yang diisyaratkan dan diberikan Allah SWT sebagai pendidik seluruh makhluk ciptaan-Nya termasuk didalamnya manusia.

Dalam makna yang lebih luas, kandungan kata *al-tarbiyyah* meliputi empat unsur pendekatan yang meliputi: *Pertama*, memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa (*baligh*). *Kedua*, mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan. *Ketiga*, mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan. *Keempat*, melaksanakan pendidikan secara bertahap.<sup>43</sup>

b. Istilah *al-Ta'lim*

Istilah *al-ta'lim* sebenarnya dipergunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Kata *al-ta'lim* bersifat universal dibandingkan dengan kata *at-tarbiyah* maupun kata *al-ta'dib*. Seorang tokoh pembaharu Islam (modernis) Muhammad Rasyid Ridho, mengartikan *al-ta'lim* sebagai suatu proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.<sup>44</sup>

Argumentasi Ridha ini didasarkan dengan merujuk kepada firman Allah dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 151, yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

<sup>43</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Teoritis, Teori dan Praktik*, (Jakarta, Ciputat Pres : 2002), hlm. 26.

<sup>44</sup> Muhammad Rasyid Ridho, *Tafsir Al – Manar*, Juz VII ( Bairut, Darul Fikrm, tt ), hlm. 262.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan ni'mat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah (Al-Sunnah) serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.<sup>45</sup>

Kalimat "wa yu'allimukum al-kitab" oleh Ahmad Musthofa al-Maraghi dijelaskan; Allah mengajarkan kepada kalian bagaimana cara membaca al-Qur'an. Nabi juga menjelaskan kepada kalian masalah-masalah yang masih samar yang tersebut dalam al-Qur'an.<sup>46</sup>

Fatah Jalal memberikan definisi tentang *al-ta'lim* yang didasarkan kepada ayat-ayat al-Qur'an sebagai berikut:

*al-Ta'lim* merupakan proses pemberian pengetahuan pemahaman pengertian tanggung jawab dan penanaman amanah sehingga pencucian atau pembersihan manusia dari segala kotoran dan menjadikan dirinya berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-Hikmah serta mempelajari apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya. *al-Ta'lim* menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidup serta pedoman perilaku yang baik *attalim* merupakan proses yang terus-menerus diusahakan semenjak dilahirkan sebab manusia dilahirkan tidak mengetahui apa-apa Tetapi dia dibekali dengan berbagai potensi yang mempersiapkannya untuk meraih dan memahami ilmu pengetahuan serta memanfaatkannya dalam kehidupan.<sup>47</sup>

Lebih jauh Fatah Jalal menjelaskan bahwa apa yang dilakukan Rasulullah saw., sebagaimana dijelaskan dalam Surat al-Baqarah ayat 151 tidak hanya sekedar membaca dan mengajarkan keilmuannya, melainkan mengajarkan kaum muslimin kepada nilai-nilai pendidikan *Tazkiyat al-Nafs*

<sup>45</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur'an Kemenag in word, diakses Tanggal 5 Maret 2020.

<sup>46</sup>Ahmad Musthofa Al – Maraghi, *Tafsir Al – Maraghi, Juz 2 Terj. Anshori Umar Silangga, Dkk*, (Semarang ; Toha Putra, 1974), hlm. 29.

<sup>47</sup>Abdul Fatah Jalal, *Azas – Azas Pendidikan Islam*, terjemahan Hari Noor Ali (Bandung, CV. Dipenogoro : 1988), hlm. 27.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(pensucian diri) dari segala kotoran jiwanya. Selanjutnya memungkinkan umat manusia dapat menerima hikmah (kebenaran-kebenaran) dan mempelajari segala yang bermanfaat untuk diketahui. Oleh karena itu menurut Jalal kata *al-ta'lim* tidak hanya mencakup proses kegiatan untuk menyampaikan pengetahuan yang lahiriyah saja tetapi juga pengetahuan teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku.<sup>48</sup> Pendapat tersebut didasarkan pada Q.S. al-Baqarah : 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"<sup>49</sup>

c. Istilah *at-Ta'dib*

Menurut Muhammad Naquib Al-Atas, seorang ahli pendidik dari malaysia mengatakan bahwa istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pegertian pendidikan Islam adalah *At-Ta'dib*.<sup>50</sup> Menurut Al-Atas konsep ini mengaju pada hadits Nabi saw. :

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 29-30.

<sup>49</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur'an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

<sup>50</sup> Muhammad Naquib Al-Atas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, ( Bandung, Mizan : 1988 ), hlm. 6.

اد بني ربي فأحسن تأديبي<sup>51</sup>

Artinya: Tuhanku telah mendidikku, maka Ia sempurnakan pendidikan. (H.R. al-Askari dari Ali ra.).

Kata *Addaba* dalam hadits tersebut oleh al-Attas dinamai dengan mendidik yang maksudnya bahwa hadits tersebut dimaknai kepada: Tuhanku telah membuatku mengenali dan mengakui dengan adab yang dilakukan secara berangsur-angsur ditanamkannya kedalam diriku tempat-tempat yang tetap bagi segala sesuatu didalam penciptaan, sehingga hal itu membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempatnya yang tepat didalam suatu wujud dan kepribadian, serta sebagai akibatnya telah membuat pendidikan yang lebih baik.<sup>52</sup>

Melihat batasan makna *Ta'dib* tersebut, menunjukkan bahwa *Ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanam dalam diri manusia (peserta didik). Tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan. Dengan model pendekatan ini, pendidik akan berfungsi sebagai pembimbing ke arah pengenalan dan pengakuan terhadap Tuhan yang tepat dalam tatanan hidup dan kepribadiannya.<sup>53</sup>

Selanjutnya Al-Attas mengemukakan, penggunaan istilah *Al-tarbiyyah* terlalu luas untuk mengemukakan hakikat dan operasionalisasi konsep pendidikan Islam. Sebab kata *al-tarbiyyah* yang memiliki arti pengasuh,

<sup>51</sup> Al-Hafidh al-Asqolany, *al-Arbain al-Mutabayinatus Sima`*, (Maktabah Syamilah), Juz 1, hlm. 97.

<sup>52</sup> Muhammad Naquib al-Atas, *op. cit.*, hlm. 63.

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 64.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemelihara dan kasih sayang tidak digunakan untuk manusia, akan tetapi juga digunakan untuk melatih dan memelihara binatang atau makhluk Allah SWT lainnya. Oleh karena itu sebenarnya penggunaan istilah *al-tarbiyyah* tidak memiliki akar yang kuat dalam Khazanah bahasa Arab. Timbulnya istilah ini dipakai secara luas dalam khazanah pendidikan Islam. Karena pengaruh penggunaan kata "*Education*" (bahasa Inggris) yang dipakai dalam batasan pendidikan barat. Padahal batasan pengertian dalam pendidikan barat lebih banyak dan berat menekankan pada aspek fisik dan material sedangkan sistem pendidikan Islam meliputi aspek psikis dan immaterial.<sup>54</sup> Dengan demikian term *al-ta'dib* merupakan istilah yang paling tepat dalam khazanah istilah bahasa Arab, karena ia mengandung arti ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran dan pengasuhan yang baik.

Kemudian frase "Pendidikan Islam" dapat diartikan ke dalam tiga pengertian yang berbeda; 1) pendidikan (menurut) Islam, 2) pendidikan (dalam) Islam, dan 3) pendidikan (agama) Islam. Penjelasan lebih lanjut dari setiap pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan (menurut) Islam, pengertian istilah ini berdasarkan sudut pandang bahwa Islam adalah ajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal dan bersumber dari al-Qur`an dan al-Sunnah/al-Hadits. Dengan demikian pendidikan Islam dalam makna ini lebih bersifat filosofis.
- b. Pendidikan (dalam) Islam. istilah ini berdasarkan atas perspektif bahwa Islam adalah ajaran ajaran sistem budaya dan peradaban yang tumbuh dan berkembang sepanjang perjalanan sejarah umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad Shallallahu saw sampai dengan masa sekarang dengan demikian pendidikan dalam Islam ini dapat dipahami sebagai proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan di kalangan umat Islam yang berlangsung secara berkesinambungan dari generasi ke generasi

<sup>54</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta, Bumi Aksara : 2000 ), hlm. 29.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sepanjang sejarah Islam dengan demikian maka pendidikan dalam Islam bermakna lebih bersifat historis atau disebut sejarah pendidikan Islam.

- c. Pendidikan (agama) Islam. istilah ini muncul dari pandangan bahwa Islam adalah nama dari sebuah agama yang menjadi panutan dan pandangan hidup umat Islam agama Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai ajaran yang berasal dari Allah yang memberikan petunjuk ke jalan yang benar menuju kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Pendidikan agama Islam dalam hal ini bisa dipahami sebagai proses dan upaya serta cara transformasi ajaran-ajaran Islam tersebut agar menjadi rujukan dan pandangan hidup bagi umat Islam dengan demikian pendidikan agama Islam lebih menekankan kepada teori-teori pendidikan Islam.<sup>55</sup>

Terlepas dari beberapa istilah tersebut di atas pengertian pendidikan

Islam menurut para ahli yaitu :

- a. Al-Syaibani mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadinya, masyarakat dan alam sekitar. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.<sup>56</sup>
- b. Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam adalah suatu proses menyiapkan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Ahmad Tontowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. (Semarang: Pustaka Rizky Putera, 2008), hlm. 7.

<sup>56</sup> Muhammad Umar At-Taumi Al-Saibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta, Bulan Bintang : 1979 ), hlm. 399.

<sup>57</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980) hlm. 94.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.<sup>58</sup>
- d. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terwujudnya kepribadian yang utama (insan kamil).<sup>59</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah (a) sebuah proses pemberian bimbingan (b) dilakukan secara sadar (c) materi pendidikan Islam adalah seluruh nilai dan aspek dalam Islam, baik menyangkut aqidah, syariah (ibadah), maupun muamalah dan akhlak. (d) pendidikan berorientasi kepada dua sasaran secara integrasi yakni kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam yaitu suatu proses pemberian bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas potensi iman, intelektual, kepribadian dan ketrampilan peserta didik sebagai bentuk penyiapan kehidupan ke depan berdasarkan ajaran Islam.

#### 4. Sistem pendidikan Islam

Sistem secara umum dimaknai sebagai kumpulan dari komponen (subsistem) yang saling terkait dan berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan, sementara pendidikan Islam adalah bimbingan dan arahan yang diberikan oleh orang dewasa kepada seseorang agar bisa tumbuh

<sup>58</sup>Ahmad Tafsir, Pendidikan Islam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 32.

<sup>59</sup>Ahmad D. Marimba, *op. cit.*, hlm. 19.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkembang sesuai dengan syariat Islam, maka sistem pendidikan Islam berarti cara dan langkah yang tersusun dalam memaksimalkan komponen sistem berdasarkan sumber-sumber ajaran Islam dalam melaksanakan usaha pendidikan secara baik dan teratur dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.<sup>60</sup>

Dengan uraian tersebut maka jelaslah bahwa pendidikan Islam sebagai sebuah sistem yang berbeda dengan pendidikan yang lain terutama yang dikembangkan di Barat. Beberapa perbedaan tersebut dikemukakan oleh Ramayulis dan Samsul Nizar berikut ini:

a. Sistem ideologi

Islam memiliki ideologi *al-tauhid* yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah, sedangkan non Islam memiliki berbagai macam ideologi yang bersumberkan dari materialisme, komunisme, atheisme, sosialisme, kapitalisme dan lain sebagainya. Ini jelas sebuah perbedaan yang sangat mencolok sekali. Apabila ide pokok ideologi Islam berupa *al-tauhid*, maka setiap tindakan dalam sistem pendidikan Islam harus berdasarkan kepada *al-tauhid* pula. Makna *al-tauhid* dipahami sebagai meyakinkan kesatuan penciptaan (*unity of creation*), kesatuan kemanusiaan (*united of menkind*), kesatuan tuntutan hidup (*unity of purpose of life*).

Dengan kerangka dasar *al-tauhid* ini, dalam pendidikan Islam tidak akan ditemui tindakan yang dualisme, dikotomis bahkan sekularisme. Sistem pendidikan Islam mencakup semua komponennya menghendaki

<sup>60</sup>Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001), hlm. 34.

adanya integralisme yang menyatukan kebutuhan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani dan sistem kehidupan lainnya.

b. Sistem nilai

Pendidikan Islam bersumber dari nilai al-Qur`an dan Sunnah, sedangkan pendidikan non Islam bersumberkan dari nilai yang lain. Formulasi ini relevan dengan kesimpulan bahwa ideologi Islam bermuatan nilai-nilai dasar a-Qur`an dan Sunnah sebagai sumber pokok dan ijtihad sebagai sumber tambahan. Nilai-nilai tersebut dipindahkan atau dilestarikan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

c. Orientasi pendidikan

Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, sedangkan pendidikan non Islam orientasinya duniawi semata. Dalam Islam antara dunia dan akhirat merupakan satu kesatuan tujuan. Islam sebagai agama yang bersifat universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat firman Allah dalam surat 23 ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

Untuk itu, Islam mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa menjalin hubungan yang erat dengan Allah dan sesama manusia. Muhammad Saltut sebgaimana dikutip Ramayulis melihat bahwa ajaran Islam pada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasarnya dibagi kedalam dua kelompok yaitu aqidah dan syariah muslim sejati di sisi Allah ialah yang beriman dan melaksanakan syariah. Barang siapa beriman tanpa bersyariah atau sebaliknya bersyariah tanpa beriman niscaya tidak akan berhasil.<sup>61</sup>

Dari uraian tersebut diatas dengan mengacu kepada beberapa ayat, maka manusia memiliki tugas penting dalam membangun alam ini dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dimiliki oleh manusia itu sendiri, karena alam juga mempengaruhi kehidupan manusia dalam batas tertentu yang tidak melampaui garis martabat manusia sebagai hamba Allah yang tunduk kepada garis inilah yang berporos kepada *Ghorîzah Dîniyyah* (naturaliter relegiosa) yaitu bakat beragama atau bakat ketuhanan.<sup>62</sup>

Adapun pendidikan adalah pengupayaan manusia sejati disengaja, terarah dan tertata sedemikian rupa menuju pembentukan manusia-manusia yang ideal bagi kehidupannya.<sup>63</sup> Pengupayaan tersebut tidak serta merta langsung wujud dengan mudah perlu adanya tujuan, visi, misi, dari pendidikan yang jelas. Didalam agama Islam memandang perlu penanaman akhlak kepada semua individu karena kejadian-kejadian yang ada pada saat ini yang sering kita jumpai lewat berbagai media masa karena si pelaku kurang mempunyai akhlak yang mulia, maka perlu adanya pendidikan akhlak secara meluas di berbagai lapisan.

<sup>61</sup>Ramayulis dan Samsul Nizar, *op. cit.*, hlm. 90-91

<sup>62</sup>H. M. Muzayin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara : 2005), hlm.

<sup>63</sup>Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan Isalm*, (Pekanbaru, LSFK2P : 2005), hlm. 69.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian perlu adanya perrealisasian pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat. Karena kehidupan manusia tidak bisa lepas dari hubungan manusia dengan lainnya (makhluk sosial). Pendidikan sekolah menjadi tumpuan yang utama sebagai tombak bangunan peradaban manusia pendidikan sekolah selalu berhadapan dengan kebutuhan-kebutuhan pembangunan manusia dalam berbagai aspeknya.<sup>64</sup> Jadi dapat di katakan bahwa lembaga pendidikan merupakan faktor yang dominan dalam mengembangkan potensi dasar yang dimiliki oleh manusia agar menjadi *insan kamil* (manusia yang sempurna). Guna mendapatkan arah tujuan yang dicita-citakan yaitu bahagia dunia dan akhirat.

### 5. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam

Prinsip secara bahasa berarti asas yakni kebenaran yang jadi pokok dasar orang berpikir, bertindak dan sebagainya.<sup>65</sup> Lebih tegas dikatakan oleh Dagobert D. Runes sebagaimana dikutip Ramayulis yang mengartikan bahwa perinsip sebagai kebenaran yang bersifat universal (*universal truth*) yang menjadi sifat dari sesuatu.<sup>66</sup> Dengan demikian jelas sekali bahwa antara dasar dengan prinsip merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan. Apabila dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka prinsip pendidikan Islam merupakan

---

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm. 77

<sup>65</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 1375

<sup>66</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009, hlm. 95

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebenaran universal yang menjadi dasar dalam menetapkan perangkat-perangkat pendidikan Islam.

Al-Qur'an dan al-hadits menjadi dasar utama bagi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, maka seorang muslim tidak mungkin dapat berbicara tentang pendidikan Islam tanpa mengambil al-Qur'an dan al-hadits sebagai sumber rujukan utama.<sup>67</sup> Sa'id Ismail Ali dan Hasan Langgulong yang dikutip oleh Abdul Mujib<sup>68</sup> memperluas lagi sumber pendidikan Islam terdiri dari atas enam macam, yaitu al-Qur'an, al-Sunnah, kata-kata sahabat (*madzhab shahâbi*), kemaslahatan umat/sosial (*mashâll al-mursalâh*), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat (*'uruf*), dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*ijtihad*). Hal ini berarti, semua perangkat pendidikan Islam haruslah ditegakkan di atas ajaran Islam, baik pendidikan secara teori maupun praktek.

Mengacu kepada sumber pendidikan Islam di atas serta untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka sangat diperlukan pemahaman terhadap falsafah pendidikan Islam yang secara garis besar dikemukakan oleh Arifin sebagai berikut:

- a. Pandangan Islam terhadap semua fenomena yang terjadi di alam jagat raya ini yang merupakan ciptaan Allah dan tunduk kepada hukum-hukum mekanisme-Nya sebagai sunnatullah.

---

<sup>67</sup>Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.20

<sup>68</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op. cit*, hlm. 31-32

Berdasarkan prinsip ini, maka pendidikan Islam diarahkan agar manusia mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai dalam hukum Allah itu. Peserta didik harus mampu mengorientasikan hidupnya kepada kekuatan atau kekuasaan yang berada di balik penciptaan alam raya serta mengaktualisasikan dalam kehidupan nyata melalui tingkah laku. Maka yang menjadi pondasi manusia dalam hidup ini adalah keimanan dan ketaqwaan kepada Yang Maha Menciptakan. Keimanan ini senantiasa diperteguh dalam hati dan diucapkan dalam lisan serta difungsionalkan dalam perbuatan.

- b. Pandangan Islam terhadap manusia sebagai makhluk yang paling mulia karena memiliki harkat dan martabat yang terbentuk dari kemampuan-kemampuan kejiwaannya. Akal budinya menjadi penggerak yang membedakannya dari makhluk lain.

Pronsiip ini berorientasi bahwa dalam Islam manusia diposisikan sebagai khalifah di muka bumi ini, dengan kelengkapan yang dimilikinya baik berupa jasmaniah maupun rohaniah, sehingga manusia memungkinkan untuk melaksanakan tugasnya sebagai *khalifah fi al-ardh*, yakni menguasai, mengeksploitasi dan mengolah serta memanfaatkan hasil-hasilnya bagi kepentingan hidup ubudiyahnya.

- c. Pandangan Islam bahwa manusia bukan hanya makhluk pribadi tetapi juga makhluk sosial yang harus hidup sebagai anggota masyarakat sesamanya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Pandangan Islam tentang moralitas bahwa manusia adalah pribadi-pribadi yang mampu melaksanakan nilai-nilai moral agama dalam hidupnya.

Dengan demikian maka pendidikan Islam tidak terlepas dari empat pandangan Islam tersebut, yakni pandangan Islam tentang ketauhidan kepada Allah SWT sebagai Khaliq, manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, manusia sebagai makhluk sosial dan moralitas yang harus dijunjung manusia. Semua itu menjadi ruh dan azas dalam penyelenggaraan pendidikan Islam.

Abudin Nata lebih merinci tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam yang terjabarkan secara operasional dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Prinsip integritas (tauhid)

Prinsip integritas diartikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk kemaslahatan kehidupan dunia ini, tetapi juga untuk mencapai kehidupan akhirat, karena kehidupan dunia ini merupakan jembatan menuju kampung akhirat<sup>69</sup>. Karena itu mempersiapkan diri secara utuh merupakan hal yang tidak dapat dihindari agar masa kehidupan ini benar-benar bermanfaat untuk bekal di akhirat. Perilaku yang terdidik dan nikmat Allah apapun yang didapat dalam kehidupan harus diabdikan untuk mencapai kelayakan-kelayakan itu terutama dengan mematuhi perintah-perintah Allah. Pada surat Al-Qashash: 77 Allah SWT berfirman:

---

<sup>69</sup>Muznir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Infinite Press, 2004), hlm.24.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) kampung akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari kenikmatan duniawi...* (QS.Al-Qashash : 77).<sup>70</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam atau pendidikan yang baik akan meletakkan porsi yang seimbang antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat agar bisa mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

## 2. Prinsip Keseimbangan

Prinsip keseimbangan merupakan kemestian, sehingga dalam pengembangan dan pembinaan manusia tidak ada kepincangan dan kesenjangan.<sup>71</sup> Keseimbangan ini diartikan sebagai keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan<sup>72</sup>. Keseimbangan antara material dan spritual, unsur jasmani dan rohani. Pada banyak ayat al-Qur'an Allah menyebutkan iman dan amal secara bersamaan. Tidak kurang dari enam puluh tujuh ayat yang menyebutkan iman dan amal secara bersamaan, secara implisit menggambarkan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Diantaranya adalah QS. al-'Ashr :1-3

وَالْعَصْرِ ۝ ۱  
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ۝ ۲  
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ۳

Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan

<sup>70</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur'an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

<sup>71</sup>Munzir Haitami, *op.cit.*, hlm. 26 .

<sup>72</sup>Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Purnada Media, 2006), hlm. 73.

amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>73</sup>

### 3. Prinsip kesetaraan

Prinsip ini menekankan agar di dalam pendidikan Islam tidak terdapat ketidakadilan perlakuan, atau diskriminasi terhadap siapa pun, baik dalam proses pendidikan itu sendiri maupun dari konten pendidikan. Tanpa membedakan suku, ras, jenis kelamin, status sosial, latar belakang, dan sebagainya, karena manusia diciptakan oleh Tuhan yang sama yaitu Allah SWT.

### 4. Prinsip Pembaharuan

Prinsip pembaharuan merupakan perubahan baru dan kualitatif yang berbeda dari hal sebelumnya. Serta diupayakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu pendidikan. Menurut H.M, Arifin dalam proses pembaharuan umat Islam harus mampu menciptakan model-model pendidikan yang dapat menyentuh beberapa aspek, yaitu yang mampu mengembangkan *agent of technology and culture*.

### 5. Prinsip Demokrasi

Berasal dari kata *demos*; rakyat, *cratein*: pemerintah, prinsip ini mengidealkan adanya partisipasi dan inisiatif yang penuh dari masyarakat. Segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pendidikan seperti sarana prasarana, infrastruktur, administrasi, penggunaan sarjana dan sumber daya manusia lainnya hanya akan diperoleh dari masyarakat. Prinsip pendidikan yang

<sup>73</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur'an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

berbasis masyarakat ini sejalan dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, orang tua dan masyarakat.

#### 6. Prinsip kesinambungan

Prinsip yang saling menghubungkan antara berbagai tingkat dan program pendidikan, mulai dari program pendidikan ibtdaiyah, tsanawiyah dan aliyah sampai dengan pendidikan tinggi yang saling keterkaitan berkelanjutan agar membentuk suatu kesatuan yang utuh dan holistik.

#### 7. Prinsip Pendidikan Seumur Hidup (*Long Life Education*)

Prinsip ini bersumber dari pandangan mengenai kebutuhan dasar manusia dalam kaitan keterbatasan manusia di mana manusia dalam sepanjang hidupnya dihadapkan pada berbagai tantangan dan godaan yang dapat menjerumuskan dirinya sendiri kejurang kehinaan. Dalam hal ini dituntut kedewasaan manusia berupa kemampuan untuk mengakui dan menyesali kesalahan dan kejahatan yang dilakukan, di samping selalu memperbaiki kualitas dirinya, sebagaimana firman Allah:

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Maka siapa yang bertaubat sesudah kezhaliman dan memperbaiki dirinya maka Allah menerima taubatnya Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.(QS.Al-Maidah:39).<sup>74</sup>

Dari prinsip-prinsip tersebut bisa ditambahkan lagi dengan *prinsip persamaan* yang berakar dari konsep dasar tentang manusia yang mempunyai kesatuan asal yang tidak membedakan derajat, baik anatar jenis

<sup>74</sup>*Ibid.*,

kelamin, kedudukan sosial, bangsa maupun suku, ras, atau warna kulit.<sup>75</sup> dan *prinsip keutamaan* ditegaskan bahwa pendidikan bukanlah hanya proses mekanik melainkan merupakan proses yang mempunyai ruh di mana segala kegiatannya diwarnai dan ditujukan kepada keutamaan-keutamaan.

Keutamaan-keutamaan tersebut terdiri dari nilai-nilai moral yang paling tinggi adalah tauhid. Sedangkan nilai moral yang paling buruk dan rendah adalah syirik. Sehingga dengan prinsip ini pendidik bukan hanya bertugas menyediakan kondisi belajar bagi subjek didik, tetapi lebih dari itu turut membentuk kepribadiannya dengan perlakuan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik tersebut.

Adapun mengenai fungsi pendidikan Islam ataupun manfaat yang diperoleh dengan keberadaan pendidikan Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Majid adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang tertanam dalam hatinya. Kewajiban penanaman keimanan dan ketakwaan anak pada dasarnya dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga, sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat.
- b. Fungsi penanaman nilai. Pendidikan Islam harus bisa menanamkan nilai-nilai Islami terhadap peserta didik, sehingga mereka

---

<sup>75</sup>Muznir hitami, *op.cit* , h. 27.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Fungsi penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
  - d. Fungsi perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
  - e. Fungsi pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia sempurna.
  - f. Fungsi pengajaran yakni pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistem dan fungsi-fungsinya.
  - g. Fungsi penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.<sup>76</sup>

## **B. Komponen-komponen Sistem Pendidikan Islam**

---

<sup>76</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 17.

Sistem pendidikan Islam sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, yakni merupakan kumpulan dari komponen-komponen yang saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka berdasarkan pendapat Ramayulis dan Nizar bahwa komponen pendidikan Islam adalah sebagai berikut: 1) tujuan pendidikan Islam, 2) pendidik dalam pendidikan Islam, 3) peserta didik dalam pendidikan Islam, 4) kurikulum pendidikan Islam, 5) metode pendidikan Islam, 6) evaluasi dalam pendidikan Islam, dan 7) media pendidikan Islam.<sup>77</sup>

### 1. Tujuan Pendidikan Islam

Beberapa istilah yang terkait dengan “tujuan” antara lain dimaksudkan sebagai “sasaran” atau “maksud”, dalam bahasa Arab tujuan dinyatakan dengan istilah "الغاية" (*ghoyah*) atau "مقصود" (*maksûd*), sedangkan dalam bahasa Inggris istilah tujuan dinyatakan dengan *goal* atau *purpose* atau *objektive* atau *aim*. Secara umum istilah-istilah tersebut mengandung pengertian yang sama yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu atau arah atau maksud yang hendak dicapai melalui Upaya atau aktivitas.

Pendidikan Islam sebagaimana yang telah dijelaskan di atas merupakan kegiatan atau aktivitas yang sudah barang tentu memiliki tujuan yaitu idealitas cita-cita yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses pendidikan berdasarkan ajaran Islam secara bertahap karena Islam menghendaki bahwa Manusia dididik supaya ia mampu

<sup>77</sup>Ramayulis dan Samsul Nizar, *Fislasafat Pendidikan...*, *op. cit.*, hlm. 137

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merealisasikan tujuan hidupnya,<sup>78</sup> sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah yaitu beribadah kepadanya di dalam Alquran surat az-zariyat ayat 56 dijelaskan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.<sup>79</sup>

Pada ayat lain juga dijelaskan bahwa umat Islam sebagiannya juga harus mempelajari tentang ajaran-ajaran Islam lebih luas dan lebih mendalam agar mampu memberikan peringatan-peringatan kepada sesama muslim lainnya, sehingga kehidupan ummat Islam lebih bersinergi dan saling tolong menolong, saling bantu membantu dalam berbagai hal. Dalam ayat al-Qur`an hal ini dijelaskan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”<sup>80</sup>

HM. Arifin berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia didik yang disiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminalnya pada hasil yakni

<sup>78</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 46-47.

<sup>79</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur`an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

<sup>80</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur`an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

berkepribadian Islam yang beriman bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.<sup>81</sup> Artinya tujuan pendidikan Islam disini merupakan pengembangan dari nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia Didik yang pada yang terlihat pada akhir dari proses tersebut.

Muhammad Qutub juga mengatakan bahwa tujuan pendidikan jauh lebih penting daripada sarana pendidikan, artinya bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah manusia yang bertaqwa itulah manusia yang baik. sementara sarana boleh jadi berubah dari masa ke masa dari generasi ke generasi bahkan dari satu tempat ke tempat yang lain artinya sarana bisa saja menjadi salah satu komponen pendidikan, namun yang terpenting dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri.<sup>82</sup>

Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk menghasilkan pribadi-pribadi yang sempurna atau mendekati kesempurnaan, dalam istilah agamanya disebut “*Insan Kamil*” berdasarkan ketakwaan kepada Allah SWT. *Insan Kamil* artinya manusia utuh secara rohani dan jasmani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketakwaannya kepada Allah. Ini memberi makna bahwa pendidikan Islam itu diharapkan bisa menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan juga bagi orang-orang yang berada di sekitarnya serta mampu mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam. Untuk ini, maka tujuan pendidikan itu sendiri

<sup>81</sup>HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 224.

<sup>82</sup>Muhammad Qutub, *Sistem Pendidikan Islam*, terjemahan oleh Salam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 17.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi sesuatu yang sentral, karena dia menjadi pedoman ataupun arah dari semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan menuju ke titik tujuan tersebut sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

- a. Tujuan pendidikan mesti mengarahkan perbuatan mendidik, fungsi ini menunjukkan pentingnya rumusan dan batasan tujuan pendidikan secara jelas karena Tanpa Tujuan yang jelas proses pendidikan akan berjalan tidak efektif dan tidak efisien bahkan terkesan tidak tentu arah dan salah dalam melaksanakan kegiatannya serta tidak bisa berdaya guna secara optimal.
- b. Tujuan pendidikan mengakhiri usaha pendidikan. Hal ini maksudnya adalah bahwa tujuan tersebut menjadi terminal terakhir dari kegiatan pendidikan. Dengan kata lain, apabila sudah mampu mewujudkan apa yang ditetapkan di dalam tujuan maka pendidikan tersebut dikatakan berhenti dan berhasil akan tetapi apabila kegiatan pendidikan tersebut berhenti sebelum kondisi yang termaktub di dalam tujuan tercapai maka pendidikan tersebut terkatagori gagal atau tidak berhasil.
- c. Tujuan pendidikan di satu sisi membatasi lingkup suatu usaha pendidikan tetapi di sisi lain mempengaruhi usaha dinamika pendidikan itu sendiri Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan pokok dan upaya-upaya yang bersifat parsial yang saling terkait satu dengan yang lain tiap-tiap usaha memiliki tujuannya masing-masing usaha pokok memiliki tujuan yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih tinggi dan lebih umum sedangkan usaha parsial memiliki tujuan yang lebih rendah dan lebih spesifik.<sup>83</sup>

- d. Tujuan pendidikan memberi semangat dan mendorong untuk melaksanakan pendidikan secara maksimal artinya sebuah tujuan mesti dibarengi dengan petunjuk teknis agar seseorang bisa melaksanakan sesuai dengan petunjuk tersebut yang mengarah kepada pencapaian tujuan itu

Selanjutnya akan dikemukakan tentang tujuan pendidikan Islam menurut para ahli yang secara umum memiliki kesamaan, hanya penekanannya yang sedikit berbeda, seperti tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh al-Abrasy berikut ini:

Tujuan pendidikan Islam ialah membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur Islam telah menyimpulkan bahwa akhlak dan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam. pencapaian suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam. Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah hanya memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka menanamkan rasa fadhilah atau keutamaan membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan ikhlas dan jujur maka tujuan pokok dan utama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan ikan jiwa semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran akhlak keagamaan karena keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.<sup>84</sup>

Fattah Jalal sebagaimana yang di dikutip oleh Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya

<sup>83</sup>Ahmad D. Marimba, *op. cit.*, hlm. 45-46.

<sup>84</sup>Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 15-18.

manusia sebagai seorang hamba Allah (*Abdullah*), dengan kata lain bahwa pendidikan diarahkan kepada pencapaian dan pembentukan manusia untuk mampu menghambakan dirinya kepada Allah SWT. karena itulah sebagai dari tujuan penciptaan manusia. Sementara menurut Munir Mursyi yang dikutip Tafsir mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia sempurna atau *insan kamil*.<sup>85</sup>

Penjelasan lebih rinci tentang tujuan pendidikan Islam yang lebih diarahkan kepada tujuan pendidikan agama Islam, dikemukakan oleh Muhaimin dan Abd. Mujib sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga aqidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- b. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan Sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan Iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian.
- d. Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan social.
- e. Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan Iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- f. substansi pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan Supra rasional.
- g. Pendidikan Agama Islam berusaha menggali mengembangkan dan mengambil pelajaran (*Ibrah*) dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.
- h. Dalam beberapa hal pendidikan agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam multitafsir sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah islamiyah.<sup>86</sup>

<sup>85</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 46.

<sup>86</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 2003), hlm. 123

Pendidikan Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam dan ajarannya sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Ramayulis memberikan tambahan tentang tujuan pendidikan Islam di sekolah atau lembaga pendidikan bahwa pendidikan Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>87</sup>

Untuk ini, dalam pandangan Islam pendidikan harus mengutamakan pendidikan keimanan. Pendidikan di sekolah juga demikian. Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan keimanan akan menghasilkan lulusan yang kurang baik akhlaknya. Akhlak yang rendah itu akan sangat berbahaya bagi kehidupan bersama, dapat menghancurkan sendi-sendi kehidupan bersama bahkan dapat menghancurkan negara bahkan dunia. Lulusan sekolah yang kurang kuat imannya akan sangat sulit menghadapi kehidupan pada zaman yang benar-benar global kelak.

---

<sup>87</sup>Ramayulis, *op.cit.*, hlm. 22.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara Arifin mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah penggambaran nilai-nilai islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tersebut.<sup>88</sup> Dengan istilah lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai islami dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang tercermin pada hasil yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.

Tujuan pendidikan Islam yang bersifat universal di atas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengandung prinsip universal (*syumuliyah*) antara aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah; Keseimbangan dan kesederhanaan (*tawazun* dan *iqtisyadiyyah*) antara aspek pribadi, komunitas, dan kebudayaan; Kejelasan (*tabayyun*), terhadap aspek kejiwaan manusia (qalb, akal dan hawa nafsu) dan hukum setiap masalah; Kesesuaian atau tidak bertentangan antara berbagai unsur dan cara pelaksanaannya; Realisme dan dapat dilaksanakan, tidak berlebih-lebihan, praktis, realistik, sesuai dengan fitrah dan kondisi sosioekonomi, sosiopolitik dan sosiokultural yang ada; Sesuai dengan perubahan yang diinginkan, baik pada aspek rohaniah dan nafsaniah, serta perubahan kondisi psikologi, sosiologi, pengetahuan, konsep, pikiran, kemahiran, nilai-nilai, sikap peserta didik untuk mencapai dinamisasi kesempurnaan pendidikan; Menjaga

---

<sup>88</sup>HM. Arifin, *op. cit.*, hlm. 54.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbedaan individu, serta prinsip dinamis dalam menerima perubahan dan perkembangan yang terjadi pada pelaku pendidikan serta lingkungan dimana pendidikan itu dilaksanakan.

- b. Mengandung keinginan untuk mewujudkan manusia yang sempurna (insan kamil) yang di dalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan dan pewaris Nabi.<sup>89</sup>

Dalam memformulasi tujuan pendidikan Islam, terdapat prinsip-prinsip yang harus dipegang sebagaimana yang dikemukakan Abdul Mujib, secara ringkas sebagai berikut:

- a. Prinsip universal (*syumuliyah*)
- b. Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan
- c. Prinsip kejelasan
- d. Prinsip tak bertentangan
- e. Prinsip realisme dan dapat dilaksanakan
- f. Prinsip perubahan yang diingini
- g. Prinsip menjaga perbedaan-perbedaan individu
- h. Prinsip dinamis dalam menerima perubahan dan perkembangan.<sup>90</sup>

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam diarahkan kepada menyiapkan generasi muda atau peserta didik untuk mampu menjalankan fungsi dan tugas hidupnya di muka bumi ini sebagai khalifah dan Abdullah berdasarkan petunjuk al-Qur`an dan sunnah. Dalam proses perumusan tujuan ini secara aplikatif di lembaga pendidikan harus

<sup>89</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012), hlm. 63

<sup>90</sup>Abdul Mujib, et. al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 74

memperhatikan prinsip-prinsip, agar tujuan tersebut sesuai dengan landasan Islam dan dapat terwujud secara maksimal.

## 2. Pendidik dalam pendidikan Islam

Pendidik merupakan salah satu komponen di dalam sistem pendidikan Islam ianya menjadi ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran pendidik bertanggung jawab untuk menjabarkan apa-apa yang tertuang didalam kurikulum dan disampaikannya kepada peserta didik lebih lanjut Ia juga bertanggung jawab untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam ruang lingkup kegiatan pendidikan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia guru merupakan orang yang kerjanya mengajar; di sekolah, atau gedung tempat belajar.<sup>91</sup>

Pengertian pendidik dalam pendidikan Islam memiliki 3 term atau istilah sebagaimana pengertian untuk pendidikan pada pembahasan sebelumnya, yakni *mu`allim*, *mu`addib* dan *murabbi*, atau juga ada istilah lain yang lebih identik dengan gelar, yakni *ustadz* dan *syekh*.<sup>92</sup> Ketiga istilah tersebut merupakan bentuk *ism fa`il* (bentuk pelaku) dari *fi`il* (kata kerja) *`allama*, *addab* dan *rabba*.

*Mu`allim* dari *`allama- yu`allimu* biasa diterjemahkan “mengajar atau mengajarkan”, sebagaimana dalam al-Qur`an Surat al-Baqarah ayat 30:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

<sup>91</sup>Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2015), hlm. 158.

<sup>92</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam; Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 163.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”<sup>93</sup>

Istilah *mu`addib* berasal dari kata *addaba-yu`addibu* yang sering diterjemahkan “mendidik atau pendidik” sebagaimana dalam hadits Nabi yang berbunyi “*Addabanî Rabbi fa ahsana ta`dibî* (Tuhanku telah mendidikku, maka Dia telah memberikan sebaik-baik pendidikan). Begitu pula halnya dengan istilah *murabbi*, yang pada umumnya terkait dengan masalah pendidik.

Pengertian secara istilah bahwa istilah pendidik dalam beberapa literatur kependidikan pada umumnya, sering diwakili oleh istilah guru. Istilah guru sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata menurut Hadari Nawawi guru adalah orang yang mengajar atau memberikan pelajaran di kelas. Secara lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

Guru dalam pengertian tersebut menurutnya bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Dalam pengertian ini terkesan adanya tugas yang

<sup>93</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur`an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian berat, yang harus dipikul oleh seorang pendidik khususnya guru. tugas tersebut, selain memberikan di depan kelas, juga membantu mendewasakan anak didik.<sup>94</sup>

Pendidik menurut Islam adalah setiap individu yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik. Pendidikan pertama dan utama adalah keluarga. Tugas mendidik sebenarnya berada di pundak orang tua sebab dari merekalah proses kelahiran anak terjadi, orangtua adalah pihak yang paling dekat dengan anak dan paling berkepentingan terhadap anak-anaknya sehingga mereka diberi amanah dan tanggung jawab untuk mengembangkan anak-anaknya. Setiap orang tua memiliki tugas pendidikan. Setiap orangtua memiliki kepentingan terhadap anak-anaknya, yaitu: a) anak sebagai generasi penerus keturunan, b) anak merupakan kebanggaan dan belaian kasih orang tua dan c) doa anak merupakan investasi bagi orangtua setelah mereka wafat.

Istilah pendidik dalam pembahasan ini dimaksudkan adalah guru dan dosen yang memiliki tanggung jawab untuk mengantarkan peserta didik kepada kondisi yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan berdasarkan al-Qur`an dan sunnah serta sumber ajaran Islam yang mengikutinya, meskipun ada perbedaan antara keduanya sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Menurut Pasal 1 ayat 1 dan 2; bahwa perbedaan antara kedua terkait dengan tugas utama dan jenjang subjek yang dididik. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai peserta didik pada lembaga pendidikan anak

<sup>94</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 62.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usia dini, pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan tugas utama dosen adalah mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, adapun jenjang subjek yang dididik adalah tingkat perguruan tinggi.<sup>95</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka pendidik memiliki tanggung jawab yang besar untuk membentuk peserta didik, dari aspek jasmaniah, aqliyah dan ruhiyah agar mencapai perkembangan yang maksimal dan optimal, untuk ini seorang pendidik harus dibekali dengan kompetensi-kompetensi yang membuatnya mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya. Diantara kompetensi seorang pendidik adalah sebagai berikut:

1. Kualifikasi akademik

Secara akademik, guru Madrasah Aliyah harus sudah menyelesaikan studi S1 dengan program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diasuhnya. Kompetensi akademik tersebut juga ditunjukkan dengan adanya kemampuan sebagai berikut:

- a. Dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- b. Tepat dalam memilih pendekatan, metode, dan teknik yang relevan dengan perkembangan fisik dan psikis peserta didik.
- c. Mampu membuat perencanaan yang baik dan melaksanakannya dalam pembelajaran

<sup>95</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Mahir dalam pengelolaan kelas sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkannya.
- e. Tepat dalam membuat penilaian pembelajaran sekaligus bisa menerima hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukannya untuk melaksanakan program tindak lanjut.
- f. Memilih kemampuan berkomunikasi dalam ruang lingkup akademik, baik secara lisan maupun tulisan.

2. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik maksudnya adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.<sup>96</sup> Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal,<sup>97</sup> sebagai berikut:

a. Pemahaman wawasan / landasan kependidikan;

Perkembangan zaman dengan berbagai teknologi yang terus menerus, menuntut seorang pendidik harus menguasai berbagai sub bidang ilmu pengetahuan yang relevan dengan pendidikan saat ini. Pemahaman terhadap wawasan ini meliputi:

- 1) Mempelajari ilmu yang relevan dengan mata pelajaran

<sup>96</sup>Asrori Ni`am, *Membangun Profesionalisme Guru*, (Jakarta: eLSAS, 2006), Cet. Ke-1, hlm. 199

<sup>97</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. Ke-1, hlm. 75.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mempelajari aplikasi bidang ilmu kedalam bidang ilmu lain (untuk program studi tertentu)
  - 3) Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
  - 4) Menerapkan kerja sama dalam pekerjaan
  - 5) Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik

Karakteristik siswa yang berbeda-beda harus dipahami oleh guru sebagai tenaga profesional kependidikan. Perbedaan individual berpengaruh terhadap cara dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, keadaan individual siswa harus dimengerti oleh guru dalam upaya pembelajaran.

Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.<sup>98</sup> Anak cerdas memiliki usia mental lebih tinggi dari usianya, dan mampu mengerjakan untuk anak yang usianya lebih tinggi. Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, dan lumpuh karena kerusakan otak. Dengan demikian, guru atau pendidikan dituntut untuk mengetahui paling kurang sebagai berikut:

<sup>98</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mengetahui berbagai aspek kepribadian
- 2) Mengenal dan mengantisipasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar.

#### c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Meliputi tujuan pendidikan nasional dan kesesuaian dengan kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan dan peserta didik. Sedangkan silabus adalah rencana pembelajaran pada satu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, Kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber atau bahan atau alat belajar. Untuk itu guru dapat melakukan sebagai berikut:

- 1) Mengkaji bahan kurikulum mata pelajaran
- 2) Mengkaji isi buku-buku teks Mata Pelajaran yang bersangkutan

#### d. Perancangan pembelajaran;

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam implementasi KTSP dalam proses belajar mengajar, karena perencanaan yang baik dapat menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia (SDM), baik masa sekarang

ataupun masa depan. Sehingga, perencanaan pembelajaran harus dibuat dengan sempurna.

E. Mulyasa menjelaskan bahwa RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.<sup>99</sup> Indikator kompetensi dalam merancang pembelajaran adalah:

- 1) Menyusun program pengajaran sesuai dengan situasi mengajar
  - 2) Menentukan kompetensi yang sesuai dengan peserta didik
  - 3) Merencanakan penggunaan beberapa jenis alat bantu dan sumber pembelajarn secara tepat
  - 4) Mengembangkan materi pembelajaran
  - 5) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
- e. Pemanfaatan tekhnologi pembelajaran
- 1) Mempelajari macam-macam metode mengajar dan menggunakan macam-macam metode mengajar
  - 2) Menentukan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)

<sup>99</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 154.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan perilaku peserta didik setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara:

#### 1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian ahir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, ulangan umum dilaksanakan secara serentak, baik tingkat rayon, kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Sedangkan ujian ahir dilaksanakan pada ahir program pendidikan, bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh materi pembelajaran yang telah diberikan.

#### 2) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh tentang ketuntasan belajar anak didik dalam satuan waktu tertentu dan juga sebagai ukuran keberhasilan guru dalam mengajar.

#### 3) Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh departemen pendidikan nasional dan dinas pendidikan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling. Hal ini antara lain dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik
- 2) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.

- h. Memberikan motivasi

- 1) Mengenal kelemahan dan kekuatan peserta didik
- 2) Memberikan arahan yang dapat membantu peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan.

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa dan menjadi teladan anak didik.<sup>100</sup>

<sup>100</sup> Asrori Ni'am, *op. cit.*, hlm. 199

Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.<sup>101</sup>

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru tercermin dalam perilaku sebagai berikut:

- a. Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa berkewajiban untuk meningkatkan iman dan ketaqwaannya kepada Tuhan, sejalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya. Dalam hal ini guru mesti beragama dan taat dalam menjalankan ibadahnya.
- b. Guru memiliki kelebihan dibandingkan yang lain. Oleh karena itu perlu di kembangkan rasa percaya pada diri sendiri dan tanggung jawab bahwa ia memiliki potensi yang besar dalam bidang keguruan dan mampu untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang di hadapinya.
- c. Guru senantiasa berhadapan dengan komunitas yang berbeda dan beragam keunikan dari peserta didik dan masyarakatnya maka guru perlu

---

<sup>101</sup> E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 117

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat.

- d. Guru diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam menumbuh kembangkan budaya berfikir kritis di masyarakat, saling menerima dalam perbedaan pendapat dan menyepakatinya untuk mencapai tujuan bersama maka dituntut seorang untuk bersikap demokratis dalam menyampaikan dan menerima gagasan-gagasan mengenai permasalahan yang ada di sekitarnya sehingga guru menjadi terbuka dan tidak menutup diri dari hal-hal yang berada diluar dirinya.
- e. Guru mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan, baik dalam bidang profesinya maupun dalam spesialisnya.

#### 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik; dan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>102</sup>

Jenis-jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki guru menurut Cece Wijaya adalah sebagai berikut:

a. Terampil Berkomunikasi dengan siswa dan Orang Tua siswa

Keterampilan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, baik melalui bahasa lisan maupun tertulis, sangat diperlukan oleh guru. Penggunaan bahasa lisan dan tertulis yang baik dan benar diperlukan agar orang tua peserta didik dapat memahami bahan yang disampaikan oleh guru, dan lebih dari itu agar guru dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar. Guru dalam hal ini menciptakan suasana kehidupan sekolah sehingga terjalin pertukaran informasi timbal balik untuk kepentingan peserta didik dan senantiasa menerima dengan lapang dada setiap kritik membangun yang disampaikan orang tua terhadap sekolahnya.

b. Bersikap Simpatik

Mengingat peserta didik dan orang tuanya berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga yang berbeda, guru dituntut untuk mampu menghadapinya secara individual dan ramah. Ia diharapkan dapat menghayati perasaan peserta didik dan orang tua yang dihadapinya sehingga dapat berhubungan dengan mereka secara luwes. Mereka selalu siap memberikan bantuan kepada guru secara individual

---

<sup>102</sup>*Ibid.*, hlm. 173

dengan kondisi sosial psikologis guru dan sesuai dengan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikannya.

c. Dapat Bekerja Sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah

Guru harus dapat menampilkan dirinya sedemikian rupa, sehingga kehadirannya diterima di masyarakat. Dengan cara demikian, dia akan mampu bekerja sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk itu guru perlu memahami kaidah-kaidah psikologis yang melandasi perilaku manusia, terutama yang berkaitan dengan hubungan antar manusia. Sebagai ilustrasi, guru yang ada di sekolah harus mengetahui karakteristik lingkungan sosial budaya masyarakat ditempat guru bekerja dan di tempat tinggalnya sehingga adaptasi yang di lakukan akan lebih diterima oleh masyarakat. Apalagi berkaitan dengan program sekolah yang secara tidak langsung memerlukan dukungan dari pihak orang tua, dalam hal ini lembaga Dewan Pendidikan/Komite Sekolah yang merupakan wakil dari orang tua peserta didik dan masyarakat (*stakeholder*)

d. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan

Guru di harapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama kawan sekerja dan orang tua peserta didik, dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang di hadapi guru lain atau orang tua berkenaan dengan anaknya, baik di bidang akademis ataupun sosial. Sebagai ilustrasi kehidupandi sekolah merupakan gambaran kehidupan di masyarakat yang penuh dinamika. Oleh karena itu, guru dan murid yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada di dalamnya memiliki sifat yang berbeda, ada yang pendiam, pemalu, pemarah, penakut, agresif dan sebagainya. Untuk itu terutama guru-guru harus mampu menjalin hubungan yang harmonis di antara mereka sendiri dan tidak segan untuk saling berbagai pengalaman sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh dalam membina pendidikan di sekolah.

e. Memahami Dunia Sekitarnya (Lingkungannya)

Masyarakat yang ada di sekitar sekolah selalu mempengaruhi perkembangan pendidikan di sekolah, karena itu guru wajib mengenal dan menghayati dunia sekitar sekolah, minimal masyarakat kelurahan/desa dan kecamatan dimana sekolah dan guru berada. Dunia lingkungan sekolah mungkin dunia industri, dunia pertanian, dunia perkebunan, dunia perikanan dan lain-lain tentunya dunia lingkungan di sekitar sekolah tersebut memiliki adat istiadat, kepercayaan, tata cara, sikap dan tingkah laku masyarakatnya yang bereda. Guru menyebarkan dan turut merumuskan program-program pendidikan kepada dan dengan masyarakat sekitarnya sehingga sekolah tersebut berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kebudayaan di tempat itu. Guru berperan agar dirinya dan sekolahnya dapat berfungsi sebagai unsur pembaruan bagi kehidupan dan kemajuan daerahnya. Untuk lebih memahami dunia sekitarnya, guru turut bersama-sama masyarakat sekitarnya dalam berbagai aktivitas dan mengusahakan terciptanya kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua dan masyarakat bagi kesempurnaan usaha

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan atas dasar kesadaran bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar pemerintah, orang tua dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidik harus menjadi seorang yang profesional di dalam melaksanakan tugasnya. Ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi oleh seorang guru atau dosen yang profesional:

- a. Memiliki bakat minat panggilan jiwa dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan keimanan ketakwaan dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesional.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan ke profesional lainnya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas-tugas profesional.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan ke profesional and guru.<sup>103</sup>

Lebih jauh Ramayulis mengemukakan tentang kriteria yang termasuk dalam undang-undang tentang guru dan dosen bahwa untuk seorang pendidik di dalam pendidikan islam disempurnakan dengan hal-hal berikut ini

---

<sup>103</sup>Ramayulis dan Samsul Nizar, *op. cit.*, hlm 151.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Memiliki komitmen terhadap mutu perencanaan proses dan hasil yang dicapai dalam pendidikan Islam.
- b. Memiliki akhlak al-karimah yang dapat dijadikan panutan bagi peserta didik.
- c. Memiliki niat ikhlas karena Allah dalam mendidik.
- d. Memiliki *human relation* dengan berbagai pihak yang terkait dalam meningkatkan pelajaran terhadap peserta didik.<sup>104</sup>

### 3. Peserta didik dalam pendidikan Islam

Peserta didik dalam pendidikan dikategorikan sebagai *raw material* (bahan mentah) dalam proses transformasi segala aspek sebagai seorang manusia menuju arah kematangan. Dalam pendidikan Islam Ramayulis menegaskan bahwa ada 2 hal penting yang harus menjadi perhatian pendidik dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Kedua hal tersebut 1) potensi peserta didik dan 2) kebutuhan peserta didik.

#### Potensi peserta didik

Manusia (peserta didik) dilahirkan ke muka bumi ini dibekali dengan potensi-potensi (fitrah) yang membuatnya mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai hamba dan khalifah Allah. Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّه كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

<sup>104</sup>*Ibid.*, hlm. 152.

وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ  
وَيُمَجِّسَانِهِ<sup>105</sup>.....

Artinya: Menceritakan Hajib Ibnu al-Walid, menceritakan kepada kami Muhammad bin Harbin dari al-Zubaidy dari al-Zuhriy, mengkabarkan kepada ku said bin al-Musayyab dari Abu Hurairah sesungguhnya dia berkata, “Rasulullah saw bersabda: “tidak ada seorang anak yang terlahir melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, maupun Majusi..... (HR. Muslim).

Berdasarkan hadits di atas, Ibnu Athiyah mengemukakan pendapatnya bahwa fitrah sebagai keadaan atau kondisi penciptaan yang terdapat dalam diri manusia yang menjadikannya berpotensi melalui fitrah itu, mampu membedakan ciptaan-ciptaan Allah serta mengenal Tuhan, syari’at, dan beriman kepada-Nya. Akan tetapi fitrah yang terdapat dalam diri manusia itu nantinya akan berkembang dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya.<sup>106</sup>

Jika kondisi lingkungannya berpengaruh baik, maka fitrah akan berkembang dengan baik sesuai fitrahnya, akan tetapi jika kondisi lingkungannya tidak berpengaruh baik, maka fitrah tidak akan berkembang dengan baik sesuai fitrahnya.

Allah menganugerahkan fitrah atau potensi kepada manusia agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang khalifah di muka bumi ini. Fitrah atau potensi tersebut antara lain;

<sup>105</sup>Abi Al-Husain Muslim ibn Al-Hajjâj Al-Qusairi An-Naisaburi, *Sahîh Muslim*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1995), hlm 1066.

<sup>106</sup>Abdul Haq ibn Athiyah Al-Andalusi, *Al-Muharrar al-Wajîz*, (ttp: Dar ibn Hazm, 1423), hlm. 1476.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kemampuan untuk mengetahui sifat-sifat fungsi dan kegunaan segala macam benda. Hal ini tergambar dalam firman Allah surah al-Baqarah;

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”<sup>107</sup>

- b. Ditundukan bumi langit dan segala isinya binatang-binatang, planet dan sebagainya oleh Allah kepada manusia. Firman Allah:

﴿اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لَتَجْرِي فِيهِ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Allah-lah yang menundukkan laut untukmu agar kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dengan perintah-Nya, dan agar kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya dan agar kamu bersyukur. Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.<sup>108</sup>

- c. Potensi akal pikiran serta panca indra, firman Allah:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: Katakanlah, “Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani bagi kamu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.”<sup>109</sup>

- d. Kekuatan positif untuk merubah corak hidup manusia, firman Allah:

<sup>107</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur'an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

<sup>108</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur'an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

<sup>109</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur'an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>110</sup>

Selain dari potensi atau fitrah manusia yang bersifat positif manusia juga dilengkapi dengan potensi yang bersifat negatif yang merupakan kelemahan dari manusia itu yaitu: *pertama*, potensi untuk terjerumus dalam godaan hawa nafsu dan setan, *kedua*, banyak masalah yang tak dapat dijangkau oleh pikiran manusia khususnya menyangkut diri masa depan an-nahl lain yang menyangkut kehidupan manusia.

Untuk itu Allah menganugerahkan kepada manusia berbagai potensi agar ia mampu mengetahui hakekat dan petunjuk-petunjuk Allah. Inilah fitrah beragama yang sangat penting dan utama, yang Allah ciptakan bagi manusia. Dalam al-Qur`an ditegaskan:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.<sup>111</sup>

<sup>110</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur`an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

<sup>111</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur`an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **Kebutuhan peserta didik**

Peserta didik sebagai manusia membutuhkan beberapa hal yang harus menjadi perhatian bagi seorang pendidik di dalam menyelenggarakan pendidikan kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani cara lengkap, lebih lanjut membagi kebutuhan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan jasmani, seperti makan minum bernafas perlindungan seksual kesehatan dan lain-lain.
- b. Kebutuhan rohani, seperti kasih sayang rasa aman penghargaan belajar menghubungkan diri dengan dunia yang lebih luas dan lain-lain.
- c. Kebutuhan yang menyangkut jasmani rohani, seperti istirahat, rekreasi, butuh supaya setiap potensi fisik dapat dikembangkan semaksimal mungkin, butuh agar usahanya sukses dan lain-lain.
- d. Kebutuhan sosial, seperti dapat diterima oleh teman-teman secara wajar, supaya dapat diterima oleh orang lebih tinggi seperti orangtuanya, gurunya dan lain-lain.
- e. Kebutuhan yang lebih tinggi sifatnya yakni merupakan tuntutan rohani yang mendalam yaitu kebutuhan untuk meningkatkan diri yakni kebutuhan terhadap agama.<sup>112</sup>

uraian di atas menunjukkan bahwa manusia dibekali dengan fitrah atau potensi untuk melaksanakan tanggung jawabnya di dunia ini. Fitrah yang terpenting dari semuanya itu adalah fitrah beragama, artinya secara fitrah manusia memiliki kecenderungan untuk mengakui akan adanya Allah

<sup>112</sup>Sayyid Muhammad Husein Thaba Thaba'I, *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, Juz. 16, (Qum: Islamiyah, 1972), hlm. 178-180

SWT., maka tugas pendidik adalah memelihara cara dan mengembangkan fitrah tersebut agar tetap ada pada diri setiap peserta didik.

#### 4. Kurikulum Pendidikan Islam

Istilah “kurikulum” secara harfiah berasal dari bahasa Latin *curiculate*, yang berarti bahan pelajaran.<sup>113</sup> Namun ada juga yang mengatakan berasal dari bahasa Prancis *Courier*, yang berarti berlari digunakan dalam dunia atletik.

Di Indonesia istilah “kurikulum” boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun lima puluhan, yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Kini istilah itu telah dikenal orang di luar pendidikan. Sebelumnya yang lazim digunakan adalah “rencana pelajaran” pada hakikatnya kurikulum sama artinya dengan rencana pelajaran.<sup>114</sup>

Adapun pengertian kurikulum secara istilah banyak para ahli pendidikan yang mengemukakan pandangan dan tafsiran. Antara lain Smith yang dikutip oleh Nugriantoro mengatakan bahwa kurikulum adalah “*A sequence of potencial experiencies it set up in the school for the purposes of diciplining children and youth in groups way of thinking and acting*”.<sup>115</sup>

<sup>113</sup>Istilah kurikulum semula berasal dari istilah yang dipergunakan dalam dunia atletik *curire* yang berarti berlari. Istilah ini hubungannya dengan kata *corear* yang berarti penghubung atau seseorang yang bertugas menyampaikan sesuatu kepada orang atau tempat lain. Seorang kurir harus menempuh perjalanan untuk mencapai suatu tujuan, maka kemudian kurikulum diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh. Lihat S. Nasution, *Azas-Azas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 1980), hlm. 5.

<sup>114</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>115</sup>Burhan Nugriantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar teoritis dan Pelaksanaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(sejumlah bahan tentang pengalaman penting yang disusun sekolah dengan tujuan untuk mengatur kedisiplinan siswa serta kumpulan materi tentang pengetahuan dan perilaku).

Sejalan dengan pendapat tersebut Hasan Langgulung mengatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan sosial, olah raga dan kesenian, baik yang berada di luar maupun yang berada di dalam kelas kemudian dikelola oleh sekolah.<sup>116</sup> Pandangan Gagne sebagaimana dikutip Dede Rosyada menegaskan bahwa “kurikulum adalah sekwenisi isi dan bahan pelajaran yang dideskripsikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran setiap unitnya itu dapat diselesaikan sebagai satuan yang utuh, dan masing-masing unit tersebut juga mendeskripsikan kapabilitas (kompetensi) siswa yang harus mereka kuasai”.<sup>117</sup>

Pengertian kurikulum yang lebih luas ditawarkan oleh Doll (1964) yang menyatakan bahwa kurikulum sudah tidak lagi bermakna sebagai rangkaian bahan yang akan dipelajari serta urutan pelajaran yang akan dipelajari siswa, tapi seluruh pengalaman yang ditawarkan pada anak-anak peserta didik di bawah arahan dan bimbingan sekolah.<sup>118</sup>

Dari pengertian tentang kurikulum yang tersedut terakhir di atas menunjukkan bahwa kurikulum tidak terbatas pada susunan bahan pelajaran yang akan dipelajari siswa di kelas, namun juga mencakup semua pengalaman yang ditawarkan sekolah kepada siswa, baik yang terjadi di dalam kelas

<sup>116</sup> Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987), Cet. Ke-1, hlm. 483-484.

<sup>117</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 27.

<sup>118</sup> *Ibid.*, hlm. 26.

maupun yang terjadi di luar kelas, meliputi lingkungan, kultur dan beberapa kebijakan sekolah yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh semua civitas sekolah.

Beberapa tafsiran lainnya tentang kurikulum dapat dikemukakan sebagai berikut ini.

*Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran.* Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Mata pelajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya.

*Kurikulum sebagai rencana pembelajaran.* Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain; yang pada gilirannya

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum.

*Kurikulum sebagai pengalaman belajar.* Pengertian kurikulum lainnya yang agak berbeda dengan pengertian-pengertian sebelumnya lebih menekankan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar. Salah satu pendukung dari pengertian ini menyatakan bahwa: “*Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not.*”<sup>119</sup> (Kurikulum dapat diinterpretasikan sebagai pengertian tentang semua bahan ajar, aktivitas-aktivitas dan pengalaman yang terorganisir dan terencana dengan baik, diberikan kepada anak didik di bawah arahan dan bimbingan sekolah, baik di dalam ruangan kelas maupun di luar ruangan kelas).

Beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum tidak terbatas kepada sejumlah mata pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa di dalam ruangan kelas, akan tetapi lebih dari itu, mencakup pengalaman dan aktivitas lainnya yang direncanakan oleh sekolah untuk diberikan kepada anak didik dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh karena itu, maka kurikulum dapat dibagi menjadi 2 jenis:

1. *Written curriculum* (kurikulum tertulis), yakni kurikulum yang dominan berbentuk urutan bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

---

<sup>119</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2007), h. 18.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biasanya terdiri dari tujuan umum, tujuan khusus, kelompok bahan-bahan ajar terpilih, model-model pelaksanaan proses pembelajaran serta program evaluasi hasil belajar.

Dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, *written curriculum* tergambar dalam silabus dan sistem penilaian serta dituangkan secara terperinci kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan istilah standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator keberhasilan, pengalaman belajar, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian serta alat dan bahan.

2. *Hidden curriculum* (kurikulum tersurat/tersembunyi), yakni kurikulum yang tidak menjadi bagian untuk dipelajari, yang secara lebih definitif digambarkan sebagai berbagai aspek dari sekolah diluar kurikulum yang dipelajari, namun mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi dan perilaku siswa.<sup>120</sup> Misalnya seperti kebiasaan sekolah menerapkan disiplin terhadap siswa, kemampuan guru dalam mengelola kelas, ketepatan guru dalam memulai dan mengakhiri pelajaran, kebiasaan guru dalam memperlakukan siswa yang bermasalah di kelas, lingkungan sekolah yang teratur, rapi, bersih dan tertib merupakan pengalaman-pengalaman yang dapat mengubah cara berpikir dan perilaku siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kurikulum dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang berkaitan dengan segala sesuatu yang dipelajari, dirasakan dan dialami oleh anak didik dalam kegiatan

<sup>120</sup>Dede Rosyada, *op. cit.*, h. 29.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran atau ketika melakukan interaksi dengan sumber-sumber belajar, baik buku-buku pelajaran, guru-guru maupun lingkungan tempat belajar.

*Written curriculum* atau kurikulum tertulis lebih merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang sudah tersusun secara sistematis lengkap dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam pembelajaran, sementara *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi bukan merupakan sekumpulan bahan dari mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, yakni proses yang terkait dengan interaksi anak didik dengan yang lainnya, seperti sikap, aturan dan kebiasaan dalam lingkup proses pendidikan yang berlangsung.

*Hidden curriculum* dan *writen curriculum* keduanya merupakan bagian-bagian yang integral yang tidak terpisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan, karena *writen curriculum* yang pada umumnya menjabarkan potensi akademik, skill, dan keterampilan yang diawali dengan penguasaan bidang-bidang keilmuan memberikan arah kepada penguasaan ilmu. Akan tetapi ketika tujuan pembelajaran itu untuk membentuk sikap dan kebiasaan, memerlukan dukungan situasi lingkungan dimana para peserta didik itu menghabiskan banyak waktu-waktunya. Interaksi siswa dengan guru dan karyawan lainnya serta dengan pimpinan lembaga sangat potensial untuk pembentukan sikap dan kebiasaan tersebut, sehingga diharapkan akan terjadi akulturasi dari lingkungan terhadap anak didik. Jika lingkungan yang dialaminya negatif, maka akulturasinya pun akan menghasilkan nilai-nilai yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



negatif. Sementara jika lingkungan positif yang mereka alami, maka akan terjadi akulturasi nilai-nilai yang positif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kurikulum pendidikan Islam adalah susunan atau seperangkat dari materi ajar yang akan diberikan kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Di dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam mesti dilandaskan kepada 4 dasar pokok:

a. Dasar religi

Dasar religi dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam dimaksudkan adalah al-Qur`an dan al-Sunnah, yang memiliki kebenaran universal, abadi dan futuristik serta relevan dengan segala tempat dan zaman. Selain al-Qur`an dan al-Sunnah, dasar lain yang mengikutinya juga adalah hasil olah pikir manusia atau ulama yang tidak bertentangan kedua sumber tersebut, seperti *ijma`* (konsensus para ulama), *qiyâs* (analogi), *istih̄san*, *istishh̄âb*, *mashalih al-mursalah*, *madzhab shahabi*, *sadzdz al-dzariyah*. *Syar`u man qoblana*, dan *`urf*.<sup>121</sup>

b. Dasar falsafah

Dasar falsafah dimaksudkan adalah dasar-dasar yang menuntun kurikulum kepada kebenaran akan nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini sebagai sebuah kebenaran. Nilai-nilai ini muncul dari

<sup>121</sup>Abdul Mujib, *op. cit.*, hlm. 125

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu, kelompok, masyarakat atau sebuah bangsa yang banyak dipengaruhi oleh agama, adat istiadat dan pandangan masyarakat terhadap pendidikan.

c. Dasar psikologis

Dasar ini terkait dengan tahapan perkembangan kejiwaan peserta didik dalam berbagai aspek, jasmani, intelektual, emosi, sosial dan sebagainya.

Dasar psikologis ini dapat dibagi menjadi 2; *Pertama*, psikologi pelajar atau peserta didik yang akan menerima atau melakukan kegiatan belajar dengan berdasar pada kemampuan yang dimilikinya; *Kedua*, psikologi anak yang memiliki dunia tersendiri yang tidak sama dengan orang dewasa, yang juga memiliki tahapan-tahapan yang tidak sama pada setiap tahapannya.

d. Dasar sosiologis.<sup>122</sup>

Kurikulum juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi sosial yang ada di sekitarnya, agar proses pendidikan berlangsung dalam rangka sosialisasi nilai-nilai yang terkandung di masyarakat. Dengan demikian proses pendidikan Islam yang diselenggarakan dapat memenuhi keinginan dan harapan masyarakat, meskipun harapan tersebut terkadang mengalami perubahan yang signifikan dari masa ke masa karena banyak dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Allah SWT. telah menurunkan al-Qur'an dan mengutus Nabi Muhammad saw. pembawa risalah atau wahyu dari-Nya untuk dijadikan pedoman hidup

<sup>122</sup>Umar Muhammad al-Taumy al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), hlm. 523-532.

agar senantiasa berada dalam kebenaran dan menuju kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kurikulum pendidikan Islam disusun berdasarkan kepada dasar-dasar tersebut di atas, dan diorientasikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Orientasi kurikulum pendidikan Islam secara umum dapat dihimpun kedalam 5 hal, yakni; 1) orientasi pelestarian nilai-nilai, 2) orientasi pada kebutuhan sosial, 3) orientasi pada peserta didik, 4) orientasi pada masa depan, dan 5) orientasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

a. Orientasi pelestarian nilai-nilai

Manusia atau khususnya umat Islam mempunyai kewajiban untuk memahami menghayati dan mengamalkan serta melestarikan nilai-nilai yang diyakininya. Dalam pandangan Islam nilai terbagi kepada dua yaitu nilai yang bersumber dari Allah SWT. yang disebut dengan nilai-nilai *ilahiyah* dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai *insaniyah*. Kurikulum pendidikan Islam memfokuskan pada pemberian ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik agar mereka bisa memahami nilai-nilai tersebut dan mempertahankannya (melestarikannya), yang memang keabadiannya Telah teruji di dalam perjalanan sejarah umat manusia

b. Orientasi pada kebutuhan sosial

Kondisi masyarakat senantiasa terus berkembang dan mengalami perubahan-perubahan yang sangat besar, karena hidup memang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkembang tanpa perkembangan maka tidak ada kehidupan. Untuk ini kurikulum harus bisa memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial dan kebutuhannya sehingga output pendidikan yang dikeluarkan dapat menjawab dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di tengah masyarakat.

Dalam konteks ini Abu ala Al maududi merumuskan 7 pola prinsip umum dalam pengaturan kehidupan sosial yang dapat diterapkan dalam penyusunan kurikulum yang didasarkan pada al-Qur`an dan al-hadits.

1) Tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa

Firman Allah SWT.:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.<sup>123</sup>

2) Persahabatan dan perselisihan harus karena mencari keridhaan Allah

Rasulullah saw. bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ لِلَّهِ ، وَ أَبْغَضَ لِلَّهِ ، وَأَعْطَى لِلَّهِ ، وَمَنَعَ لِلَّهِ ، فَقَدْ اسْتَكْمَلَ الْإِيمَانَ (رواه أبو داود)

Artinya: Rasulullah shallallâhu ‘Alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa yang mencintai karena Allah dan membenci karena Allah, memberi karena Allah dan menahan karena Allah, maka ia telah menyempurnakan iman.” (H.R Abu Dawud no. 4681.)

<sup>123</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur`an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

### 3) Menyuru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ<sup>124</sup>

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.<sup>124</sup>

### 4) Menjauhi buruk sangka, dengki, mencari kesalahan orang lain dan menjadi hamba-hamba Allah yang bersaudara.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ؕ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِتْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ<sup>124</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggonggong sebagian yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>124</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur'an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.<sup>125</sup>

5) Tidak membantu orang jahat yang sudah diketahui dia akan berbuat jahat

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda yang artinya “Barang siapa menahan (menutup) anggur pada hari-hari pemetikan, hingga ia menjualnya kepada orang Yahudi, Nasrani, atau orang yang akan membuatnya menjadi khamr, maka sungguh ia akan masuk neraka” (At Thabraniy dalam Al Ausath dan dishahihkan oleh Al Hafidz Ibnu Hajar Al Asqolaniy).

6) Tidak mendukung masyarakat yang salah

7) Berkasih sayang sesama manusia

عَنْ أَبِي حَمَزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ” لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ ” رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: Dari Abu Hamzah Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, pembantu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, *dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda*, “Salah seorang di antara kalian tidaklah beriman (dengan iman sempurna) sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.” (HR. Bukhari No. 13 dan Muslim No. 45)

c. Orientasi pada tenaga kerja

Orientasi pada tenaga kerja dimaksudkan adalah bahwa kurikulum tersebut diarahkan untuk memenuhi kebutuhan kerja di masyarakat atau biasa disebut dengan dunia usaha dan dunia industri kurikulum pada

<sup>125</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur`an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

orientasi ini diformulasikan agar para peserta didik dibekali dengan pengetahuan keterampilan dan juga pengalaman-pengalaman yang bisa mengisi kesempatan-kesempatan bekerja tenaga kerja yang terdidik memiliki profesionalisme produktivitas tinggi kreatif dan penuh inovatif akan mampu mengembangkan setiap sumber daya alam untuk menjadi produk-produk yang bermanfaat.

d. Orientasi pada peserta didik

Kurikulum juga disusun berorientasi kepada peserta didik artinya isi dan strategi dalam kurikulum tersebut diarahkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, Benyamin S Bloom sebagaimana yang dikutip Ahmad Tafsir mengemukakan taksonomi dengan 3 domain untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yakni domain kognitif domain afektif dan domain motorik.<sup>126</sup> Di dalam pendidikan Islam tentunya domain agama domain religius itu juga mendapat perhatian yang khusus yang memang dibutuhkan oleh peserta didik.

e. Orientasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Penyusunan kurikulum diarahkan kepada output yang mampu bersaing dan berperan aktif di masa yang akan datang yang terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Islam jelas bahwa menuntut ilmu atau mencari ilmu memiliki kedudukan yang tersendiri dihadapan Allah SWT. dan umat. Artinya nya kurikulum ini ini harus

<sup>126</sup>Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 49

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa memenuhi aspek-aspek keimanan dan ketakwaan serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Allah berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.<sup>127</sup>

## 5. Metode Pendidikan Islam

Metode dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah sebagai perangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.<sup>128</sup> Berdasarkan keterangan tersebut bahwa metode pendidikan Islam adalah cara yang efektif dan efisien yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam kaitannya dengan penerapan metode pendidikan Islam Abdurrahman an-nahlawi menjelaskan sebagai berikut:

Metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan memotivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kaum mukminin dapat membuka hati manusia untuk menerima petunjuk Ilahi dan konsep-konsep peradaban Islam selain itu metode pendidikan Islam akan mampu menempatkan

<sup>127</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur'an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

<sup>128</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), hlm. 155-156.

manusia diatas luasnya permukaan bumi ini dan dalam lamanya masa yang tidak diberikan kepada penghuni lainnya.<sup>129</sup>

Sedangkan Ramayulis memberikan Penjelasan bahwa aspek terpenting dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan adalah penggunaan metode pembelajaran secara baik dan benar. Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan tujuannya dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan anak didik yang menerimanya. Pemilihan metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan metode yang akan dipergunakannya.<sup>130</sup>

Mahmud Yunus berpendapat bahwa metode yang paling baik di dalam pengajaran ialah metode yang dapat mengantarkan anak didik sampai kepada tujuan dengan jalan yang paling singkat dengan penghematan tenaga dan yang tidak menjadikan murid terlalu susah dan tidak menyebabkan kebosanan akalnya.<sup>131</sup> Mengetahui cara atau metode pembelajaran itu sangat penting bagi guru-guru. Keberhasilan atau gagalnya seorang guru dalam pengajaran terletak pada cara atau metode pengajaran yang dianutnya apabila metode

---

<sup>129</sup>Abdurrahman al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa al-Mujtama`i*, (Beirut: Dar al-Fikri, 2003), hlm. 205.

<sup>130</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), hlm. 103.

<sup>131</sup>Mahmud Yunus dkk., *al-Tarbiyah wa al-ta`lim*, (Gontor: Darussalam press, tt), Jilid I, hlm. 12.

pembelajaran itu baik dan sesuai dengan asas-asas kaidah mengajar, maka hasilnya juga Insya Allah akan baik sebaliknya jika metode pembelajaran itu kurang tepat dan bahkan cenderung membosankan maka hasilnya pun tidak akan baik pula.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa metode pendidikan dan pembelajaran sangat penting sekali untuk efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan seorang guru sangat dituntut untuk memiliki kemampuan memilih dan menetapkan metode yang tepat dalam pembelajarannya meskipun metode-metode pendidikan hanya sebagai sarana menuju tujuan pendidikan akan tetapi dia memiliki fungsi ataupun peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut dalam hal ini penetapan metode pendidikan tidak lepas dari dasar-dasar agama, biologis, psikologis dan sosiologis untuk supaya menghasilkan metode yang tepat dan sesuai sehingga efektif dan efisien mencapai tujuan pendidikan.

Di bawah ini ini penjelasan secara rinci tentang dasar-dasar pemilihan metode pendidikan:

#### 1. Dasar agama

Agama merupakan salah satu dasar-dasar metode pendidikan Islam karena dari agama pendidik dapat memberikan pendidikan moral yang baik bagi peserta didik dan ketika mereka mempraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat akan memberikan dampak yang positif sehingga terbentuklah pribadi yang baik dalam kehidupan masyarakat. Eksistensi al-Quran dan al-hadis tidak dapat dilepaskan dari pelaksanaan pendidikan dan juga pemilihan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode pendidikan Islam dalam kedudukannya sebagai dasar agama Islam maka dengan sendirinya metode pendidikan Islam harus merujuk kepada kedua sumber tersebut sehingga segala penggunaan dan pelaksanaan metode pendidikan Islam tidak menyimpang dari tujuan pendidikan itu sendiri nilai-nilai al-Quran yang diimplementasikan oleh Rasulullah saw. terpancar dalam gerak-geriknya yang direkam oleh para shahabat sehingga hampir tidak ada ayat yang tidak dihafal dan diamalkan oleh mereka, di samping itu kehadiran al-Quran di tengah masyarakat memberikan pengaruh yang besar terhadap jiwa mereka akhirnya mereka berpaling secara total dan semua keputusan selalu melihat isyarat dari al-Quran sebagai petunjuk kehidupan, sementara pendidikan sebagai salah satu wahana untuk mencapai tujuan hidup maka harus didasarkan kepada al-Quran termasuk dari aspek cara dan metode pelaksanaannya, karena al-Quran melalui ayatnya pertama sampai dengan terakhir tidak terlepas dari isyarat pendidikan.

Sementara al-sunnah dalam konteks pendidikan Islam mempunyai dua fungsi yaitu pertama, menjelaskan metode pendidikan Islam yang bersumber dari al-Quran secara konkret dan penjelasan lain yang belum dijelaskan dalam alquran, kedua, menjelaskan metode pendidikan yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw. dalam kehidupan keseharian serta cara beliau menanamkan keimanan.<sup>132</sup>

## 2. Dasar biologis

<sup>132</sup>Suyudi, *Pendidikan Dalam Prespektif al-Qur`an: al-Qur`an Integrasi, Epistimologi Bayani, Burhani, dan Irfani*, (Yogyakarta: Mikhraj, 2005), hlm. 58.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan biologis manusia mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya sehingga semakin lama perkembangan biologis seseorang maka dengan sendirinya semakin meningkat pula daya intelektualnya. Dalam memberikan pendidikan terutama pendidikan Islam seorang guru harus memperhatikan perkembangan biologis peserta didik, yakni perkembangan kondisi jasmani seseorang juga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap dirinya. Seseorang yang menderita cacat jasmani akan mempunyai kelemahan dan kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang yang normal, contoh seorang yang mempunyai kelainan pada matanya rabun jauh, maka cenderung untuk duduk di bangku barisan depan karena berada di depan. Maka tidak dapat bermain-main ketika guru memberikan pelajaran sehingga memperhatikan seluruh uraian guru karena hal ini berlangsung terus-menerus maka dia akan mempunyai pengetahuan yang lebih dibanding dengan rekan-rekannya apalagi jika termotivasi dengan kelainan mata tersebut. Perkembangan jasmani itu sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan kondisi biologis peserta didik. Peserta didik yang cacat akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif hal ini memberikan hikmah dari penciptaan Allah maka dengan harapan besar pendidik dapat memberikan pengertian secukupnya pada siswa untuk menerima ciptaan Allah yang sedemikian rupa.

### 3. Dasar Psikologis

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode pendidikan Islam baru dapat diterapkan secara efektif bila didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikologis peserta didik karena perkembangan kondisi psikologi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap internalisasi nilai dan transformasi ilmu. Dalam kondisi jiwa yang labil atau jiwa yang tidak normal akan menyebabkan transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Perkembangan psikologis peserta didik berjalan sesuai dengan perkembangan biologisnya, oleh karena itu, pendidik dalam menggunakan metode pendidikan bukan saja memperhatikan masalah biologis tetapi juga masalah psikologinya karena seorang yang secara biologisnya cacat maka secara psikologis akan merasa tersiksa karena ternyata dia merasakan bahwa teman-temannya tidak mengalami seperti apa yang dideritanya. Dengan memperhatikan hal yang demikian seorang pendidik harus jeli dan dapat membedakan kondisi jiwa peserta didik, karena pada dasarnya manusia itu tidak ada yang sama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam menggunakan metode pendidikan seorang pendidik harus memperhatikan kondisi jasmani juga memperhatikan kondisi jiwa atau rohaninya sebab manusia pada hakekatnya terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani yang kedua-duanya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan kondisi psikologis yang menjadi dasar dalam metode pendidikan Islam berupa sejumlah kekuatan psikologis peserta didik termasuk motivasi, emosi, minat, sikap, keinginan, kesediaan, bakat,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecakapan intelektual sehingga seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi psikologis yang ada pada diri peserta didik.<sup>133</sup>

#### 4. Dasar Sosiologis

Interaksi yang terjadi antara sesama siswa atau antara guru dengan siswa merupakan interaksi timbal balik yang kedua belah pihak akan saling memberikan dampak positif pada keduanya. Dalam kenyataan secara sosiologis seorang peserta didik dapat memberikan pengaruh pada lingkungan sosial masyarakatnya dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu seorang pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didiknya hendaklah memberikan teladan dalam proses sosialisasi dengan pihak lainnya seperti dikala berinteraksi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan karyawan. Interaksi pendidikan yang terjadi dalam masyarakat justru memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didik ketika dia berada di lingkungan masyarakat kadang-kadang juga interaksi di masyarakat memberikan pengaruh terhadap interaksi di lingkungan kelas dan sekolah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dasar sosiologis adalah salah satu dasar dalam pemilihan metode pendidikan Islam. Dengan dasar sosiologis inilah pendidik diharapkan dapat menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Pemilihan dan penerapan metode pendidikan Islam harus memperhatikan dasar-dasar yang telah dijelaskan di atas, di samping itu juga

---

<sup>133</sup>Ramayulis, *Metodologi....., op. cit.*, hlm. 160.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik terkait dengan penggunaan metode ini agar mampu memberikan arahan dan petunjuk sehingga Penerapan metode yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhannya dapat terwujud.<sup>134</sup> Prinsip-prinsip metode pendidikan Islam dimaksud antara lain:

- a. Mempermudah; seorang pendidik menggunakan metode pendidikan pada dasarnya adalah untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ilmu pengetahuan keterampilan serta sekaligus mengidentifikasikan dirinya dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam pengetahuan dan keterampilan tersebut. Untuk itu, metode yang digunakan haruslah mampu membuat peserta didik merasa mudah menguasai ilmu pengetahuan.<sup>135</sup> Inilah barangkali yang perlu dipahami oleh seorang pendidik. Pendidik tidak harus menggunakan metode yang muluk-muluk cukup dengan metode yang sederhana saja yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan kepiawaiannya dalam menggunakan metode tersebut sehingga mudah diserap mudah dipahami dan dikuasai oleh peserta didik.
- b. Berkesinambungan; pendidikan Islam adalah aktivitas yang yang terus-menerus atau continue, berkesinambungan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain. Hal ini tentunya terkait dengan penggunaan metode pendidikan itu sendiri maka prinsip yang kedua adalah bahwa metode

<sup>134</sup>Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Pranada Media, 2003), hlm. 275.

<sup>135</sup>Ramayulis, *Metodologi..., op. cit.*, hlm. 161.

pendidikan Islam tersebut harus juga berkesinambungan karena penggunaan metode yang terputus-putus atau tidak berkesinambungan akan menyebabkan kegiatan pendidikan Islam berjalan tidak efektif dan pada gilirannya akan memberikan pengaruh yang negatif kepada peserta didik. Untuk itu, metode pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran sebelumnya musti menjadi pijakan untuk menetapkan metode pendidikan yang akan digunakan pada pembelajaran berikutnya demikian seterusnya sehingga dengan beraneka macam metode yang saling berkesinambungan disebut materi pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan sistematis dan gamblang.

- c. Fleksibel dan dinamis; metode pendidikan Islam harus menggunakan prinsip fleksibel dan dinamis, sebab dengan kelenturan dan fleksibilitas pemakaian metode-metode tidak akan menonton dan tidak akan terkesan kaku apalagi jika menggunakan metode yang itu-itu saja seorang pendidik mampu memilih berbagai alternatif yang ditawarkan oleh para pakar yang dianggapnya cocok dan tepat dengan materi tepat dengan macam-macam kondisi peserta didik tepat dengan sarana dan prasarana sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan serta suasana pada waktu itu maka akan menghasilkan metode yang tepat dan berguna prinsip kedinamisan ini ini berkaitan erat dengan prinsip berkesinambungan karena dalam berkesinambungan terdapat metode pendidikan yang akan selalu dinamis dengan situasi dan kondisi yang ada.

## 6. Evaluasi dalam pendidikan Islam

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Evaluasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*.

Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>136</sup>

Lebih lanjut Purwanto memaparkan tentang pengertian evaluasi dalam hubungannya dengan pembelajaran dengan mengutip beberapa pendapat para ahli, diantaranya pendapat Norman Gronlund yang mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa. Sedangkan Wrightstone dan kawan-kawan mengatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.<sup>137</sup>

Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip Sanjaya mendefinisikan evaluasi sebagai proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu ini bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu.<sup>138</sup>

Pendapat lain tentang pengertian evaluasi sebagaimana yang dikemukakan Slameto bahwa evaluasi dapat dipahami sebagai pengertian sebagai berikut:

<sup>136</sup>M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 3

<sup>137</sup>*Ibid.*,

<sup>138</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 187

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi sebagai petunjuk bagi pihak-pihak pengambil keputusan.
2. Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
3. Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
4. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.<sup>139</sup>

Berdasarkan pengertian evaluasi di atas, ada beberapa hal yang menjadi konsep dasar evaluasi, yaitu:

1. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.
2. Konsep penting lain yang terdapat dalam definisi evaluasi adalah kualitas, terutama yang berkenaan dengan “nilai” dan “arti. Kegiatan evaluasi yang komprehensif adalah yang meliputi baik proses pemberian keputusan tentang nilai dan proses keputusan tentang arti, tetapi hal ini tidak berarti bahwa suatu kegiatan evaluasi harus selalu meliputi keduanya.
3. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti (*worth and*

<sup>139</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet Ke-3, h. 6

*merit*) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah suatu kegiatan evaluasi.

4. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti tersebut haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. Kriteria yang digunakan dapat saja berasal dari apa yang dievaluasi itu sendiri (*internal*), tetapi bisa juga berasal dari luar apa yang dievaluasi (*eksternal*). Jika yang dievaluasi itu adalah proses pembelajaran, maka kriteria yang dimaksud bisa saja dikembangkan dari karakteristik proses pembelajaran itu sendiri, tetapi dapat pula dikembangkan kriteria umum tentang proses pembelajaran.<sup>140</sup>

Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen raw input, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana); komponen proses ialah prosedur

---

<sup>140</sup> Wina Sanjaya, *op. cit.*, h. 188-194

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan pembelajaran; komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>141</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan pengukuran (*measurement*) yang pada umumnya berkenaan dengan masalah kuantitatif untuk mendapatkan informasi sesuatu yang diukur. Oleh karena itu diperlukan alat bantu tertentu, seperti untuk mengukur kemampuan atau prestasi seseorang dalam memahami bahan pelajaran diperlukan tes prestasi belajar, untuk mengukur IQ diperlukan IQ dan seterusnya.<sup>142</sup>

Dengan demikian, antara evaluasi dan pengukuran tidak bisa disamakan meskipun antara keduanya mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Evaluasi akan lebih tepat manakal didahului dengan pengukuran; sebaliknya hasil pengukuran tidak berarti apa-apa manakala tidak dikaitkan dengan proses evaluasi. Jadi, pengukuran merupakan bagian dari evaluasi, hasil pengukuran diperoleh melalui tes. Maka jelas sekali bahwa tes bagian dari pengukuran dan pengukuran bagian dari evaluasi.

Evaluasi dalam pendidikan Islam dilaksanakan dengan tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan peserta didik.

<sup>141</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 171

<sup>142</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 241

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mengetahui prestasi hasil belajar guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan.
- c. Mengetahui efektivitas cara belajar dan mengajar apakah yang telah dilakukan pendidik benar-benar tepat atau tidak terutama berkenaan dengan sikap pendidik maupun sikap peserta didik.
- d. Mengetahui kelembagaan ketersediaan sarana dan efektivitas media yang digunakan guna mewujudkan prestasi yang diharapkan.
- e. Mengetahui sejauh mana muatan kurikulum telah dipenuhi dalam proses pembelajaran.
- f. Mengetahui alokasi pembiayaan yang dibutuhkan dalam berbagai kegiatan pendidikan baik secara fisik maupun kebutuhan psikis lainnya.<sup>143</sup>

Slameto mengemukakan bahwa evaluasi dalam proses pendidikan harus mempunyai minimal 7 prinsip, yakni terpadu, menganut cara belajar siswa aktif, kontinuitas, koherensi dengan tujuan, menyeluruh, membedakan dan pedagogis.<sup>144</sup>

Prinsip-prinsip evaluasi mutlak diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi. Oleh karena itu evaluasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Prinsip Kontinuitas (terus menerus/ berkesinambungan)

<sup>143</sup>Ramyulis dan Samsul Nizar, *op. cit.*, hlm. 240.

<sup>144</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2001), Cet Ke-3, hlm. 16

Artinya bahwa evaluasi itu tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau kenaikan saja, tetapi harus dilaksanakan secara terus menerus untuk mendapatkan kepastian terhadap sesuatu yang diukur dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa untuk belajar mempersiapkan dirinya bagi kegiatan pendidikan selanjutnya.

b. Prinsip Comprehensive (keseluruhan)

Seluruh segi kepribadian murid, semua aspek tingkah laku, keterampilan, kerajinan adalah bagian-bagian yang ikut ditest, karena itu maka item-item test harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan aspek tersebut (kognitif, afektif, psikomotorik).

c. Prinsip Objektivitas

Objektif di sini menyangkut bentuk dan penilaian hasil yaitu bahwa pada penilaian hasil tidak boleh memasukkan faktor-faktor subyektif, faktor perasaan, faktor hubungan antara pendidik dengan anak didik.

d. Evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik evaluasi yang baik tentunya menggunakan alat pengukur yang baik pula, yaitu alat pengukur yang valid dan sesuai (reliable).

e. Evaluasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh kesungguhan itu akan kelihatan dari niat guru, minat yang diberikan dalam penyelenggaraan test, bahwa pelaksanaan evaluasi semata-mata untuk kemajuan anak didik, dan juga kesungguhan itu diharapkan dari semua

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar itu, bukan sebaliknya.

## 7. Media pendidikan Islam

Lingkungan alam dan lingkungan sosial yang kondusif dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta didik. Ada beberapa hal yang dapat menunjang terciptanya lingkungan yang kondusif, salah satunya adalah adanya alat atau media pembelajaran yang memadai. Media merupakan salah satu komponen yang sangat membantu dalam proses pembelajaran, bahkan terkadang dapat menggantikan peran pendidik dalam proses pembelajaran. Apalagi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Sesuatu yang dahulu dianggap sulit menjadi mudah, yang jauh menjadi dekat, dan yang seharusnya lama menjadi lebih cepat.

Imam Bernadib sebagaimana yang dikutip Ramayulis berpendapat bahwa alat pendidikan adalah tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai tujuan.<sup>145</sup> Dalam pengertian yang luas alat pendidikan ternyata mencakup semua hal yang berbentuk benda (materi) maupun yang bukan benda (non materi). Alat pendidikan yang berupa benda seperti ruangan kelas, perlengkapan belajar dan sejenisnya alat ini biasa disebut dengan alat peraga, sedangkan yang bukan materi dapat berupa situasi, pergaulan, perbuatan, teladan, nasehat, bimbingan dan lain sebagainya

Media secara definitif dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat

<sup>145</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.. op. cit*, hlm. 213

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merangsang pikiran, perhatian, dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>146</sup> Mulanya media dianggap sebagai alat bantu dalam pembelajaran, namun karena terlalu berfokus pada alat bantu visualnya maka orang kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan pembelajaran, dan kekurangan lainnya sehingga media terlihat menarik tetapi kurang dalam hal kemampuan menyampaikan pesan atau materinya.

Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, media tidak hanya dianggap sebagai alat bantu saja, tetapi juga sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (pendidik atau penulis) kepada penerima pesan (pelajar atau pembaca). Media dapat mewakili pendidik dalam hal-hal tertentu dengan jelas dan menarik, serta memberikan kemudahan yang dapat memperlancar proses pembelajaran. Misalnya LCD, proyektor, VCD, komputer, dan sebagainya. Dengan adanya media sebagai salah satu sumber belajar, dapat membantu mengatasi hambatan psikologis, fisik, kultural, dan lingkungan. Media pembelajaran juga dapat membantu mengatasi perbedaan gaya belajar, cacat tubuh, atau hambatan geografis, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, jarak, waktu, dan sebagainya.<sup>147</sup>

Media harus dibuat sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya jaringan internet saat ini, proses transfer ilmu juga semakin mudah, cepat, dan akurat. Pendidikan Islam harus ikut memanfaatkan fasilitas dari hasil perkembangan iptek ini dan tidak boleh melewatkannya, sebab itu termasuk memubadzirkan sesuatu dan itu dilarang dalam Islam. Kewajiban memanfaatkan perkembangan

<sup>146</sup>Muhammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 70

<sup>147</sup>*Ibid.*, hlm. 71

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

iptek untuk pembuatan media pembelajaran serta larangan mengacuhkannya adalah termasuk amalan dari amar ma'ruf nahi munkar. Namun tidak dipungkiri bahwa perkembangan teknologi dan kemunculan berbagai macam media pembelajaran memiliki dua sisi yang terkadang bertentangan, yaitu positif dan negatif.

Pendidikan pada masa Islam awal dan bahkan sampai sekarang, belum bisa dikembangkan secara maksimal dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Sebagian lembaga pendidikan Islam masih menggunakan sistem teacher oriented (berpusat pada pendidik). Kiai atau ustadz mengajar dengan metode ceramah yang mengharuskan kehadiran pemberi materi. Apabila mereka berhalangan hadir, maka proses pembelajaran akan berhenti.

Peran pendidik sebagai sumber belajar dalam pendidikan Islam belum bisa digantikan oleh media pembelajaran, khususnya dalam beberapa disiplin ilmu seperti ilmu tajwid yang menurut ulama harus diajarkan mushafahah (berhadapan antara pendidik dan peserta didik).<sup>148</sup> Metode pembelajaran seperti ini memang boleh dipertahankan untuk menjaga kualitas bacaan peserta didik. Namun umat Islam harus tetap merespon kemajuan zaman dan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk diaplikasikan dalam beberapa disiplin ilmu dimana tugas pendidik dapat dibantu atau digantikan oleh media pembelajaran.

### C. Manusia dan Pendidikan Islam

---

<sup>148</sup>*Ibid.*, hlm. 74

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para ahli filsafat lain juga memberikan sebutan kepada manusia sebagai binatang dengan beberapa sikap menurut kenyataan tindakan manusia dalam kehidupannya antara lain yaitu:

- a. *Homo Sapiens*, menurut lonnaeus yaitu binatang yang mempunyai budi (akal) dan ahli agama Kristen menyebut manusia sebagai animal rational yaitu binatang yang berfikir.
- b. *Homo Laquen*, menurut Revesz dalam “*Das Problem Des Ursprungs end Sparche*”, manusia ialah binatang yang pandai menciptakan bahasa dan menjelmakan pikiran serta perasaan dalam kata-kata tersusun.
- c. *Homo Faber*, menurut Bergson dalam “*L `Evolution Creatrice*”, yaitu binatang yang pandai membuat alat perkakas.
- d. *Zoon Politicon*, menurut Aristoteles yaitu binatang yang pandai bekerja sama bergaul dengan orang lain dan mengorganisasi diri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- e. *Homo Religious*, yaitu binatang yang dasarnya beragama.
- f. *Homo Economicus*, yaitu binatang yang takluk pada undang-undang ekonomi dan dia bersifat ekonomikus.<sup>149</sup>

Perbedaan perbedaan tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan pendekatan yang dilakukan tentang potensi mana dari manusia yang bisa dikembangkan. Hasan langgulung melalui pendekatan historis menjelaskan bahwa di Yunani kuno khususnya di kerajaan Sparta potensi manusia yang harus dikembangkan satu satunya adalah potensi jasmaniah, tetapi sebaliknya di kerajaan Athena potensi manusia yang dipentingkan pengembangannya adalah potensi kecerdasan otaknya.<sup>150</sup>

Para ahli filsafat pendidikan Islam mencoba mengklasifikasikan potensi manusia diantaranya menurut KH. Ahmad Azhar Basyir bila manusia ditinjau dari substansinya maka ia terdiri dari potensi materi yang berasal dari bumi dan

<sup>149</sup>Syahid Mu`amar Pulungan, *Manusia Dalam al-Qur`an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2004), hlm. 15-17.

<sup>150</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Antara Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 2006), hlm. 261-262.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensi ruh yang berasal dari Tuhan.<sup>151</sup> Hal senada juga dikemukakan oleh Syahminan Zaini yang menyatakan bahwa unsur pembentuk manusia terdiri dari tanah dan potensi rohani dari Allah.<sup>152</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib berpendapat bahwa pada hakekatnya manusia terdiri dari komponen jasad jasmani dan komponen jiwa rohani komponen jasmani berasal dari tanah dan komponen rohani ditiupkan oleh Allah.<sup>153</sup> Demikian pula kesimpulan yang diambil Abudin Nata berdasarkan pendapat para ahli filsafat pendidikan Islam bahwa secara umum manusia memiliki dua potensi yaitu potensi jasmani dan potensi rohani.<sup>154</sup>

Uraian tersebut memberikan penegasan bahwa manusia sebagai makhluk terbagi kepada dua unsur besar yaitu potensi jasmani yang berbentuk fisik dan materi serta potensi rohani yang berasal dari Allah SWT. lebih lanjut Barmawi Umar mengatakan bahwa potensi rohani manusia terbagi kepada beberapa unsur yaitu roh qalbu nafsu dan akal.<sup>155</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang pada hakekatnya adalah sebagai abdi Penciptanya atau *abdullah (ontology)*, agar manusia bisa menempatkan dirinya sebagai pengabdikan yang setia kepada Allah maka ia diberi Anugerah berbagai potensi baik

<sup>151</sup>Muhammad Syamsudin, *Manusia Dalam Pandangan KH. A. Azhar Basyir*, (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1997), hlm. 77.

<sup>152</sup>Syahminan Zaini, *Penyakit Rohani dan Pengobatannya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), hlm. 6.

<sup>153</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan ...., op. cit.*, hlm. 10.

<sup>154</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2007), hlm. 35.

<sup>155</sup>Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 2009), hlm. 21.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jasmani rohani dan ruh (*philosophy of mind*). Sedangkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dalam hal memperoleh pengetahuan itu berjalan secara berjenjang dan bertahap melalui pengembangan potensi pengalaman dengan lingkungan serta bimbingan dan didikan dari Tuhannya (*epistemology*), oleh karena itu hubungan antara lingkungan, manusia, semua makhluk ciptaan Allah dan hubungannya dengan Allah sebagai Pencipta seluruh alam ini harus berjalan bersama dan tidak bisa dipisahkan.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya Insani nya itu diikat oleh nilai-nilai Ilahi (*aksiologi*), sehingga dalam pandangan filsafat pendidikan, manusia merupakan makhluk alternatif atau dapat memilih tetapi ditawarkan padanya pilihan yang terbaik yakni nilai ilahiyah dengan demikian dapat dipahami bahwa manusia itu makhluk alternatif tetapi sekaligus terikat (tidak bebas nilai).

Paulo Freire tokoh pendidikan Amerika Latin mengatakan bahwa tujuan akhir dari proses pendidikan adalah memanusiakan manusia atau *humanisasi*,<sup>156</sup> tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Arifin bahwa proses pendidikan pada akhirnya berlangsung pada titik kemampuan berkembangnya tiga hal yaitu *pertama*, mencerdaskan otak yang ada dalam kepala (*head*), *kedua*, mendidik akhlak atau moralitas yang berkembang dalam hati (*heart*), dan *ketiga* adalah mendidik kecakapan atau keterampilan yang pada prinsipnya terletak pada kemampuan tangan (*hand*), selanjutnya populer

<sup>156</sup>HM. Arifin, *Filsafat ...*, *op. cit.*, hlm. 57.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan istilah 3 H's.<sup>157</sup> Berangkat dari arti pentingnya pendidikan itulah karnadi Hasan memandang bahwa pendidikan bagi masyarakat dipandang sebagai *human investment* yang berarti secara historis dan filosofis pendidikan telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral dan etik dalam proses humanisasi dan pemberdayaan jati diri bangsa.<sup>158</sup>

Manusia adalah ciptaan Allah yang sempurna makhluk yang tertinggi yang memiliki dua unsur yang saling melengkapi yakni unsur jasmani dan unsur rohani sebagaimana awal penciptaannya dijelaskan dalam al-Quran Surah al-Sajadah ayat 7-9 sebagai berikut:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ  
 Artinya: “Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah, kemudian Dia menjadikan keturunannya dari sari pati air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”.<sup>159</sup>

Manusia yang dilengkapi dengan kedua unsur tersebut mampu merespon gejala dan rangsangan yang ditimbulkan oleh dirinya sendiri dan oleh lingkungan sekitarnya. Respon yang timbul dengan adanya rangsangan tersebut berimplikasi pada perilaku dan sikap yang ditampilkannya. Dengan demikian manusia berpotensi untuk menampilkan sikap dan perilaku yang bersifat “bebas nilai”. Artinya sikap dan perilaku tersebut pada dasarnya terlepas dari kontrol nilai dan etika. Oleh karena hubungan yang sinergi antara

<sup>157</sup> *Ibid.*,

<sup>158</sup> *Ibid.*, hlm. 58.

<sup>159</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur`an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dengan lingkungan dan adanya kontak sosial yang tinggi maka manusia akan berusaha beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan etika dan moral sosial yang berkembang di sekitarnya. Hubungan manusia yang relatif lama dan permanen dengan suatu lingkungannya akan menciptakan kebiasaan dan kecenderungan tertentu pada diri manusia.

Allah SWT. juga membekali manusia di luar kedua unsur yang tadi dengan pendengaran penglihatan akal dan juga hati. Dengan akal manusia akan mampu menganalisis segala sesuatu yang ditangkap inderanya hasil analisis tersebut akan berpengaruh pula pada pengambilan keputusan yang dilakukan dalam kehidupannya manusia yang akan berfungsi dengan baik akan melakukan pekerjaan yang paling benar dan paling baik menurut dirinya dan lingkungannya. Di samping itu manusia juga memiliki hati yang berfungsi untuk merasakan keindahan, ketenangan dan keamanan, dengan hatinya manusia berpeluang untuk menjadikan dirinya sebagai makhluk yang bermoral, merasakan kenikmatan beretika dan menikmati indahnya keimanan serta merasakan kebutuhan terhadap kehadiran Ilahi secara spiritual. Di sini Allah SWT mengistimewakan manusia dengan karunia akal dan hati yang membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya terutama binatang sebagaimana firman-Nya:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونْ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya: “Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar?

Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada”.<sup>160</sup>

Ayat di atas memberikan pengajaran bahwa Allah SWT. telah melengkapi manusia dengan anggota tubuh lainnya yang dijadikan untuk tunduk dan patuh kepada akal dan hati apa yang sudah dipertimbangkan oleh akal dan hati anggota tubuh tinggal melaksanakan keputusan akal dan hati tersebut jika akal dan hatinya baik Maka perbuatannya akan baik jika akal dan hatinya jahat maka perbuatannya akan jahat juga hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis rasulullah shallallahu alaihi wasallam berikut ini:

عَنِ الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ آلا... وَأَنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ آلا وَهِيَ الْقَلْبُ (رواه البخاري ومسلم).

Artinya: “Bersumber dari al-Nu`man bin Basyir ra., ia berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: ingatlah bahwa dalam jasad manusia itu terdapat segumpal daging, jika ia baik maka baiklah seluruh jasadnya, dan jika ia rusak, maka rusaklah seluruh jasadnya. Ketahuilah bahwa itulah hati manusia. (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>161</sup>

Pada dimensi yang lain, manusia merupakan makhluk yang memerlukan pendidikan, sehingga manusia menjadi masalah inti dalam proses pendidikan. Pernyataan tersebut paling tidak mengandung dua implikasi yaitu;

1) Pendidikan perlu mempunyai dasar-dasar pemikiran filosofis yang memberi kerangka pandang yang holistik tentang manusia, dan 2) Dalam seluruh prosesnya pendidikan perlu meletakkan manusia sebagai titik tolak atau

<sup>160</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur`an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

<sup>161</sup>Imam al-Bukhari, *Shaheh al-Bukhari*, (Semarang: Maktabah Toha Putera, 2003), Juz I, hlm. 101. Dan Imam Muslim, *al-Jami` al-Shaheh, Shaheh Muslim*, (Semarang: Maktabah Toha Putera, 2003), Juz V., hlm. 50.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*starting point* dan sebagai titik tuju atau *ultimate gold* dengan berdasar pandangan kemanusiaan yang telah dirumuskan secara filosofis.<sup>162</sup> Melihat keberadaan manusia dimuka bumi yang tidak seluruhnya memenuhi tugas kekhalifahannya maka Peranan manusia menurut Jalaluddin,<sup>163</sup> dapat diklasifikasikan pada hal-hal berikut ini

1. Manusia dalam konteks biologis atau *Basyariyah*

Manusia dilihat dari perspektif biologis mulai dari struktur anatomi tubuh, kebutuhannya terhadap makanan dan minuman, kelestarian keturunan serta ciri makhluk hidup lainnya tidak jauh berbeda dengan hewan hanya saja perbedaan manusia dengan hewan dalam perspektif ini adalah kemampuan manusia untuk berbicara secara verbal oleh karena itu Langgulong menyatakan manusia sebagai hewan yang berbicara (*hayawan nathiq*).<sup>164</sup> Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan pemahaman al-Syaibani yang mengatakan bahwa dengan potensinya dalam berkomunikasi verbal manusia dapat memerankan dirinya lebih luas dibandingkan dengan makhluk lainnya yang akan berinteraksi dalam berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi pendidikan budaya dan lain sebagainya.<sup>165</sup> Jalaluddin mengantarkan pada teori biologis bahwa manusia dalam penciptaannya mengalami 2 fase; *pertama* adalah fase pranatal (sebelum lahir) pertemuan

<sup>162</sup>Tobroni dan syamsul Arifin, *Islam Pluralisme Budaya dan Politik, Refleksi Teologi untuk Aksi dalam Keberagamaan dan Pendidikan*, (Yogyakarta: S1 Press, 2004), hlm. 159.

<sup>163</sup>Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 19-32.

<sup>164</sup>Hasan Langgulong, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: al-Husna, 2007), hlm. 290.

<sup>165</sup>Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulong., (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), hlm. 116.

antara sel telur dengan sperma di dalam rahim akan membentuk janin.

Dalam hal ini al-Quran menyatakan sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكُ اللَّهُ أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ

Artinya: “Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.<sup>166</sup>

Fase kedua adalah fase post natal (setelah lahir). Fase ini dimulai dari perkembangan bayi menuju remaja dan dewasa dalam hal ini Allah SWT menyatakan:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Dialah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes mani, lalu dari segumpal darah, kemudian kamu dilahirkan sebagai seorang anak, kemudian dibiarkan kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua. Tetapi di antara kamu ada yang dimatikan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) agar kamu sampai kepada kurun waktu yang ditentukan, agar kamu mengerti.<sup>167</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang perkembangan manusia secara biologis yang dimulai dari benda tidak bernyawa (tanah) sampai pada usia tua dan menemui ajalnya. Dalam kaitannya dengan pendidikan maka proses

<sup>166</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur`an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

<sup>167</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur`an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

pendidikan harus dimulai sejak fase pranatal dengan cara pembiasaan orang tua untuk berperilaku baik, demikian pula pada fase postnatal proses pendidikan harus dilanjutkan dan terus sepanjang hayat (*long life education*).

## 2. Manusia dalam konteks *al-insan*, *al-ins* dan *al-nas*

*al-Insan* (الإنسان) yang artinya manusia berasal dari akar kata (نَسِيَ) *nasiya* artinya lupa,<sup>168</sup> Sementara Jalaludin berpendapat bahwa *al-Insan* atau manusia disamping memiliki potensi berkembang secara fisik Ia juga berpotensi untuk berkembang secara mental spiritual. Menurutnya perkembangan dalam hal ini meliputi kemampuan untuk berbicara menguasai ilmu pengetahuan dan mengenal Tuhannya atas dasar perjanjian keimanan sejak zaman ruh.<sup>169</sup> Pendapat ini memang terkesan sangat teologis namun juga didukung oleh beberapa ayat yang terdapat dalam *al-Qur`an* yang terkait dengan kebenaran teori ini sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “mengajarnya pandai berbicara”.<sup>170</sup>

Ayat ini memberikan petunjuk bahwa satu-satunya makhluk yang dibekali dengan kemampuan berkomunikasi secara verbal adalah manusia. Kata *al-insân* juga mengandung makna kesempurnaan sesuai dengan tujuan penciptaannya dan keunikan manusia sebagai makhluk Allah yang

<sup>168</sup>Qurasy Syihab, *Wawasan al-Qur`an; Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Ummat*, (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 60.

<sup>169</sup>Jalaluddi, *op. cit.*, hlm. 23.

<sup>170</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf *al-Qur`an*, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur`an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

ditinggikan derajatnya. Meskipun demikian, manusia juga memiliki sifat keterbatasan, tergesa-gesa, resah, gelisah dan lain sebagainya. Dari pemaknaan *al-insân* terlihat bahwa manusia merupakan makhluk Allah yang memiliki sifat-sifat manusiawi yang bernilai positif dan juga bernilai negatif serta menunjuk kepada manusia dengan seluruh totalitasnya jiwa dan raga.<sup>171</sup> Oleh karena itu, manusia harus senantiasa mengarahkan seluruh aktivitasnya baik fisik maupun psikis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Selanjutnya kata “*al-ins*” menurut Quraish Syihab berakar dari kata “*al-nisyan*” yang memiliki arti “lupa” dan dari akar kata “*naus*” yang berarti “pergerakan” atau “dinamis”. Dalam konteks ini kata “*al-ins*” dilawankan dengan kata “*al-jin*” dan “*al-nufur*” yang berarti “menetap”.<sup>172</sup> pendapat ini bisa dikatakan rasional bila melihat kenyataan bahwa manusia sangat labil dalam segala perbuatannya mereka tidak pernah menetap dalam satu kondisi akan tetapi mereka akan berubah bergerak dari satu keadaan kepada keadaan lainnya dalam hakikat penciptaannya manusia memiliki kewajiban yang sama dengan jin yakni sama-sama diperintahkan untuk beribadah kepada Allah SWT.:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”<sup>173</sup>

<sup>171</sup>Quraisy Syihab, *op. cit.*, hlm. 280.

<sup>172</sup>Quraisy Syihab, *Tafsir al-Amanah*, (Jakarta: Pustaka Kartini, 1992), hlm. 19-20.

<sup>173</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur`an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

Pada kenyataannya, manusia mengalami pergolakan batin dalam menjalankan kewajiban tersebut, kadangkala ia merasa semangat menjalankan ketaatan kepada Allah dan terkadang ia merasa malas. Kondisi internal dan eksternal akan sangat berpengaruh pada aktivitas ibadah mereka hal ini digambarkan dalam al-Quran pada surat al-Hajj sebagai berikut:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَعْْبُدُ اللَّهَ عَلَى حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ طُمَئِنَّ بِهِ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ انْقَلَبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ذَٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ

Artinya: “Dan di antara manusia ada yang menyembah Allah hanya di tepi; maka jika dia memperoleh kebajikan, dia merasa puas, dan jika dia ditimpa suatu cobaan, dia berbalik ke belakang. Dia rugi di dunia dan di akhirat. Itulah kerugian yang nyata.”<sup>174</sup>

Selanjutnya kata “*al-nâs*” yang dalam beberapa ayat al-Qur`an lebih cenderung memposisikan manusia sebagai makhluk sosial peranan ini mewajibkan manusia untuk berperilaku harmonis dalam semua lingkungannya.<sup>175</sup> Hal ini memberikan pemahaman bahwa manusia memiliki lingkungan sosial yang skalanya dimulai dari skala rumah tangga, masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas yaitu sebagai warga negara. Dalam setiap lingkungan tersebut hubungan manusia lebih ditekankan pada hubungan antar sesama sesuai dengan fitrah manusia dijadikan dalam perbedaan-perbedaan yang menyertainya. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan jenis kelamin suku bangsa bahasa adat istiadat dan sebagainya dalam hal ini Allah SWT berfirman:

<sup>174</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur`an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

<sup>175</sup>Jalaluddin, *op. cit.*, hlm. 24.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.<sup>176</sup>

Ayat tersebut di atas menggambarkan dinamika kehidupan manusia di dunia ini pada dasarnya kemajemukan yang terdapat pada manusia memiliki kesamaan dalam pandangan Allah SWT satu-satunya yang menyebabkan perbedaan di antara mereka menurut Allah adalah nilai ketakwaan kepada-Nya. Dalam konteks social, meskipun manusia pada hakekatnya sama namun di antara mereka pasti ada yang lebih baik dibandingkan dengan yang lain indikasi kebaikan tersebut terletak pada sejauh mana seseorang dapat memberikan manfaat bagi manusia yang lain, indikasi ini juga merupakan implementasi dari kata “taqwa’ yang dimaksudkan di dalam ayat tersebut di atas. Ali syariati mengatakan bahwa interaksi sosial yang diciptakan manusia akan mewujudkan sikap “*ta`assub*” yang berarti pula terciptanya akar yang menghubungkan individu-individu dengan kelompoknya yang manusiawi dan akan segera bangkit untuk menjaga dan menolong kelompok tersebut. Sikap ini yang membedakan interaksi sosial manusia dengan interaksi sosial hewan, ia mengatakan meskipun hewan hidup secara berkelompok akan tetapi sikap fanatisme tidak terdapat dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>176</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur`an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok tersebut sehingga masing-masing dari hewan tidak memiliki sifat membela kelompoknya sebaliknya dalam kelompok manusia sikap “*ta`assub*” akan melahirkan rasa manusia yang bukan individual tidak pula merasakan diri sebagai “saya” yang terpisah akan tetapi merasakan esensi masa depan perasaan “aqidah saya” dan “anda” yang sama yang menyatu dalam cerita, nasib dan pikiran.<sup>177</sup>

3. Manusia dalam konteks *Banî Adam*

Istilah “*Banî Adam*” yang berarti manusia disebutkan oleh Allah dalam al-Qur`an sebanyak 7 kali, salah satunya dalam Surat

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَتِكُمْ وَرِيۡسًا وَلِبَاسٌ تَقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌۭ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوۡنَ يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ لَا يَغۡتَبِنۡكَ الشَّيۡطٰنُ كَمَاۤ اَخْرَجَ اٰبَوٰٓءَكَ مِنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَاتِهِمَا اِنَّهٗ يَرٰكُمْ هُوَ وَقَبِيۡلُهٗ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوۡنَهُۥۗ اِنَّا جَعَلۡنَا الشَّيۡطٰنَ اَوْلِيَاۡءَ لِلَّذِيۡنَ لَا يُؤۡمِنُوۡنَ

Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.

Wahai anak cucu Adam! Janganlah sampai kamu tertipu oleh setan sebagaimana halnya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya. Sesungguhnya dia dan pengikutnya dapat melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.<sup>178</sup>

Kemudian pada QS. 7:31, 7:35, 7:172, 36:60, 2:30, 2:35-36.<sup>179</sup>

<sup>177</sup>Ali Shariati, *al-Ummah dan Imamah*, terj. Muhammad Faishal Hasanuddin, (Jakarta: Yapi, 2000), hlm. 64-65.

<sup>178</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur`an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

<sup>179</sup>Muhammad Fuad Abdul al-Baqy, *al-Mu`jam al-Mufahros li Alfadz al-Qur`an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2007), hlm. 137-138.

Kata Bani Adam pada seluruh Ayat tersebut dikonotasikan sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah SWT. di samping makhluk yang lain. Dalam konteks ini, hubungan manusia tidak saja dengan sesama manusia akan tetapi hubungan tersebut juga dengan makhluk yang lain seperti dengan jin, malaikat dan sebagainya. Oleh karena itu dalam menjalankan aktivitas dan kewajibannya manusia akan selalu mendapat rintangan dan godaan dari iblis dan jin, sedangkan malaikat akan membantu mereka dalam menghadapi godaan-godaan tersebut sebagaimana yang terjadi pada ada salah seorang anak Nabi Adam yang dijelaskan didalam surat al-a'raf di atas.

#### 4. Manusia dalam konteks “*Abd Allah*”

Dalam konteks ini, manusia menyadari bahwa dirinya adalah hamba Allah SWT. yang senantiasa patuh dan tunduk kepada perintah-Nya. Wujud ketundukan tersebut menurut Jalaludin ditampakkan dengan kerelaan manusia untuk beribadah.<sup>180</sup> Quraisy Shihab berpendapat bahwa kesediaan manusia untuk beribadah akan timbul apabila manusia menyadari tiga hal; *pertama*, adalah kesadaran bahwa pemilik segala sesuatu termasuk dirinya adalah Allah SWT., dengan kesadaran ini manusia akan berbuat sesuai dengan kehendak Pemiliknya, *kedua*, adalah kesadaran bahwa segala aktivitas yang dilakukannya berada dalam pengetahuan Allah SWT., dan yang *ketiga*, adalah kesadaran yang mengaitkan segala aktivitasnya pada keridhaan Allah SWT.<sup>181</sup> terlihat jelas bahwa pendapat kedua tokoh tersebut saling menguatkan satu sama lain, bahwa kewajiban manusia tercipta di

<sup>180</sup>Jalaluddin, *op. cit.*, hlm. 29

<sup>181</sup>M. Qurasy Syihab, *Wawasan ...., op. cit.*, hlm. 51-52

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muka bumi ini adalah untuk melakukan pengabdian atau beribadah kepada Allah SWT. dengan kesadaran yang penuh tapa ada paksaan.

Terkait dengan hal tersebut, al-Qur'an juga memberikan petunjuk bahwa alam beribadah sangat dilarang untuk menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, ibadah harus mutlak karena Allah dan untuk-Nya, sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.”<sup>182</sup>

Ayat tersebut menunjukkan tuntunan kepada kita atau manusia untuk selalu memfokuskan segala peribadahan dan perbuatannya hanya kepada Allah. Pengakuan yang teramat mendalam ketika makna dari ayat tersebut mampu terukir dan tertanam di dalam hati setiap manusia dan juga dia mampu melepaskan hati dan pikirannya dari segala kepentingan kepentingan yang bersifat duniawi dan fokus kepada mencari keridhaan Allah SWT.

## 5. Manusia dalam konteks “*khalifah Allah*”

Dalam al-Quran terdapat kata khalifah yang diulang sebanyak 2 kali masing-masing di dalam surat al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan

<sup>182</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur'an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>183</sup>

Dalam surat shaad ayat 29:

يٰدَاوُدْ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢۤ اِمَّا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِۙ

Artinya: “(Allah berfirman), “Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”<sup>184</sup>

Kata “*khalifah*” ditafsirkan sebagai saling bergantinya kaum yang satu dengan kaum yang lain seiring dengan pergantian waktu.<sup>185</sup> Makna ini mengambil arti menurut bahasa yang sering dimaknai “yang di belakang” atau “pengganti yang kemudian” atau “yang menyusul” dan sejenisnya. “*Khilafah*” menurut makna bahasa merupakan bentuk kata *masdar* dari *fi'il* madhi “*khalafa*” berarti menggantikan atau menempati tempatnya.<sup>186</sup> Dan makna *Khilafah* dikaitkan dengan pergantian karena orang yang kedua datang setelah orang yang pertama dan menggantikan kedudukannya.<sup>187</sup>

<sup>183</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur'an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

<sup>184</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur'an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

<sup>185</sup>Jamal al-Din al-Qosimy, *Min Mahasini al-Takwil, Mukhtashor Tafsir al-Qosimi*, (Beirut: Dar al-Nafaais, tt), Juz I, hlm. 6.

<sup>186</sup>Ahmad Warsun al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2004), hlm. 390.

<sup>187</sup>Ibrahim Anis, *al-Mu`jam al-Wasith*, (Kairo: Maktabah al-Salam, 2007), hlm. 251. Abi Husein Ahmad bin Fariz bin Zakaria, *Mu`jam Maqayis al-Lughoh*, (Beirut: Dar al-Masyriq, tt), Juz II, hlm. 210.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam ensiklopedi Islam kata “*khalifah*” yang cukup dikenal di Indonesia mengandung makna ganda, di satu sisi “*khalifah*” dimaknai sebagai kepala negara dalam pemerintahan, seperti kerajaan Islam di masa lalu, dan disisi lain pula pengertian “*khalifah*” sebagai wakil Tuhan di muka bumi. yang dimaksud dengan wakil Tuhan menurut Dawam Rahardjo bisa mempunyai dua pengertian pertama yang diwujudkan dalam jabatan pemerintahan seperti kepala negara kedua dalam pengertian fungsi manusia itu sendiri di muka bumi.<sup>188</sup> Adapun khalifah dalam konteks ini lebih condong kepada pengertian khalifah yang kedua yaitu wakil Tuhan yang berhubungan dengan fungsi dan tanggung jawab manusia di muka bumi ini yang mengemban amanat Tuhan sebagaimana firman Allah dalam Alquran surat al-Baqarah sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>189</sup>

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya

<sup>188</sup>M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Islam; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. 346.

<sup>189</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur`an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

(berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh,<sup>190</sup>

Berdasarkan dua ayat di atas dapat dipahami bahwa “*khalifah*” adalah sebuah fungsi yang diemban manusia berdasarkan amanat yang diterimanya dari Allah. Ke-*khalifah*-an merupakan amanat atau tugas mengelola bumi dan segala isinya secara bertanggung jawab dan harus sesuai dengan petunjuk dari yang memberikan tugas tersebut dengan mempergunakan akal yang telah dianugerahkan Allah kepadanya. Hamka berpendapat dalam tafsirnya al-Azhar mengutip pendapat al-Qurtubi, “amanat yang ditugaskan Allah kepada manusia sungguh berat, hal ini terbukti pada penolakan langit dan bumi serta gunung-gunung ketika ditawarkan untuk memikulnya dan mengemban amanah tersebut”.<sup>191</sup>

Penawaran dan penolakan amanat tersebut dipahami oleh banyak ulama dalam arti kiasan atau *majazi*, namun ada juga yang memahaminya dalam arti yang sesungguhnya. Quraisy Shihab misalnya menyimpulkan bahwa pendapat pertamalah yang lebih kuat.<sup>192</sup> Dasar yang dipakai manusia ketika bersedia menerima amanat tersebut, yakni karena ia diberi kemampuan atau potensi oleh Allah yang memungkinkan mampu mengemban amanat tersebut. Potensi yang dimaksud bukan saja potensi untuk dapat menunaikan amanah tetapi juga potensi yang dapat menunaikan

<sup>190</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur'an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

<sup>191</sup>Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka), *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas), Juz. XXII., hlm. 5797.

<sup>192</sup>M. Quraisy Syihab, *Tafsir al-Misbah; Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Cet. I, Vol 11 hlm. 336.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

amanah dengan baik dan bertanggung jawab.<sup>193</sup> Sebab apabila Allah mengetahui ketiadaan potensi yang dimiliki oleh manusia niscaya dia tidak akan menyerahkan amanat yang berat tersebut kepadanya, tidak ubahnya seperti seorang ayah yang menyerahkan sebilah pisau kepada anak kecil atau memerintahkan anak dibawah umur untuk mengemudi kendaraan sang ayah yang bijaksana baru akan menyerahkan hal tersebut jika sang anak sudah mampu dan mempunyai potensi untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Di dalam al-Quran terdapat ayat yang menjelaskan tentang kemampuan atau potensi yang disimbolkan dengan kemampuan dalam mengeja nama-nama benda seluruhnya dengan indranya manusia mengirimkan masukkan informasi ke otaknya yang merupakan pusat pengolahan data dan pengetahuan pengetahuan yang demikian ini disebut pengetahuan konseptual.<sup>194</sup> Hal ini di isyaratkan dalam Alquran surat al-baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!.”<sup>195</sup>

<sup>193</sup> *Ibid.*, hlm. 332.

<sup>194</sup> Musa Asy'ary, *Filsafat Islam; Sunnah Nabi Dalam Berfikir*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 230.

<sup>195</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur'an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan memahami serta menguasai hukum-hukum kebenaran yang terkandung di dalam ciptaannya semua yang ada di alam ini seperti yang terkandung dalam ayat di atas maka manusia dapat menyusun konsep-konsep serta melakukan rekayasa membentuk wujud baru dalam alam kebudayaan untuk kemaslahatan umat manusia. Kemampuan lain yang diberikan Allah kepada manusia adalah kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk seperti terdapat dalam al-Quran Surat al-Syam ayat 7 dan 8:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا<sup>196</sup>

Artinya: “demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya, maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya,<sup>196</sup>

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah telah memberikan potensi kepada manusia untuk menelusuri dan kedurhakaan dan ketakwaan. Ibnu Asyur seperti yang dikutip Quraisy Shihab memahami kata “*alhamaha*” dengan anugerah Allah yang menjadikan seseorang memahami pengetahuan yang mendasar serta menjangkau hal-hal yang bersifat aksioma bermula dengan ketergolongan naluriah kepada hal-hal yang bermanfaat seperti dorongan untuk menghindari bahaya.<sup>197</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, cukup beralasan Jika Allah memberikan tanggung jawab kepada manusia untuk menjadi *khalifah* di muka bumi. Alasan tersebut adalah adanya kualitas dan kemampuan

<sup>196</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, <https://lajnah.kemenag.go.id/> Qur'an Kemenag in word, diakses tanggal 5 Maret 2020.

<sup>197</sup>M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah...., op.cit.*, Vol. XV, hlm. 298.

manusia dalam berpikir menangkap dan mempergunakan simbol-simbol komunikasi.<sup>198</sup> Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa eksistensi manusia dalam kehidupan dunia ini pada hakekatnya adalah untuk melaksanakan kekhalifahan yaitu membangun dan mengelola dunia tempat hidupnya, ini sesuai dengan kehendak Penciptanya. Peran yang dilakoni oleh manusia menurut statusnya sebagai khalifah Allah setidak-tidaknya terdiri dari dua jalur yaitu jalur horizontal dan jalur vertikal peran dalam jalur horizontal mengacu kepada Bagaimana manusia mengatur hubungan yang baik dengan sesama manusia dan alam sekitarnya sedangkan peran dalam jalur vertikal menggambarkan bagaimana manusia berperan sebagai khalifah Allah.

Dalam peran tersebut manusia penting menyadari bahwa kemampuan yang dimilikinya untuk menguasai alam dan sesama manusia adalah karena penegasan dari penciptanya manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran sehingga ia ditempatkan pada kedudukan yang mulia untuk mempertahankan kedudukannya yang mulia dan bentuk pribadi yang bagus itu Allah melengkapinya dengan akal dan perasaan yang memungkinkannya menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan membudayakan ilmu yang dimilikinya ini berarti bahwa kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia itu karena akal dan perasaan ilmu

---

<sup>198</sup>M. Dawan Raharjo, *op. cit.*, hlm. 358.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan dan kebudayaan yang seluruhnya dikaitkan kepada pengabdian kepada Allah Sang Pencipta.<sup>199</sup>

Potensi-potensi yang diberikan kepada manusia pada dasarnya merupakan petunjuk (*hidayah*) Allah yang diperuntukkan bagi manusia supaya ia dapat melakukan sikap hidup yang serasi dengan hakekat penciptaannya.<sup>200</sup> Sejalan dengan upaya pembinaan seluruh potensi manusia Muhammad Qutub berpendapat bahwa Islam melakukan pendidikan dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikitpun baik dari segi jasmani maupun rohani, baik kehidupan secara mental spiritual dan segala kegiatannya di bumi ini. Islam memandang manusia secara totalitas mendekatinya atas dasar apa yang terdapat dalam dirinya atas dasar *fitrah* yang diberikan Allah kepadanya, tidak ada sedikitpun yang diabaikan dan tidak memaksakan apapun selain apa yang menjadikannya sesuai dengan fitrahnya. Pendapat ini memberikan petunjuk dengan jelas bahwa dalam rangka mencapai pendidikan Islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi secara serasi dan seimbang.<sup>201</sup>

Keberadaan potensi yang dimiliki oleh manusia sebagai karunia yang diberikan Allah untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang khalifah merupakan hal yang sangat penting dan memiliki kedudukan yang istimewa di alam semesta ini. Manusia tidak akan mampu menjalankan amanah

<sup>199</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

<sup>200</sup>Jalaluddin, *op. cit.*, hlm. 108.

<sup>201</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan.....*, *op. cit.*, hlm. 51.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai seorang khalifah, tidak akan mampu mengemban tanggung jawabnya apabila dia tidak memiliki potensi-potensi tersebut untuk mengembangkan kekuatan dan nilai yang lebih dibandingkan dengan makhluk lainnya.<sup>202</sup> Artinya, jika kualitas sumber daya manusia berkualitas maka ia akan dapat mempertanggungjawabkan amanahnya sebagai seorang khalifah dengan baik. Kualitas sumber daya manusia ini tentunya tak hanya cukup dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tapi juga memiliki nilai-nilai rohani spiritual memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Walaupun manusia sudah memiliki potensi yang bisa dibanggakan, namun apabila anugerah tersebut tidak bisa dikembangkan dengan sebaik-baiknya maka akan merasa kesulitan untuk bisa menjalankan tugas kekhalifahannya.

Di samping potensi-potensi atau fitrah manusia yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran manusia juga cenderung memiliki keinginan untuk melakukan hal-hal yang terkadang tidak sesuai dengan fitrah kebaikan dan kebenaran di dalam al-Quran di gambarkan tentang kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh manusia diantaranya manusia adalah 1) amat zalim dan amat bodoh, 2) Manusia adalah makhluk yang lemah, 3) manusia banyak membantah dan membangkang ajaran Allah, 4) manusia bersifat tergesa-gesa, 5) manusia mudah lupa dan banyak salah, 6)

---

<sup>202</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologis dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 2005), hlm. 57.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia sering mengingkari nikmat dan 7) manusia itu mudah gelisah banyak keluh kesah dan juga kikir.<sup>203</sup>

Dengan adanya berbagai sifat negatif dan kelemahan yang dimiliki manusia maka diperlukan langkah-langkah efektif dan upaya solutif untuk meminimalkan potensi negatif sekaligus berusaha untuk memaksimalkan potensi positif melalui pendidikan. Oleh karena itu, tugas dan fungsi pendidikan dalam Islam adalah untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar menyadari esensi dan eksistensi dirinya menumbuhkan sikap, sifat dan perilaku positif, mengendalikan dan menghilangkan sifat, sikap dan perilaku negatif dengan tujuan secara esensial manusia tersebut akan mampu memposisikan diri sebagai *abdullah* dan secara eksistensial yang mampu mewujudkan tugas sebagai *khalifah Allah* yang semuanya merupakan amanah dari-Nya.

Dengan demikian, maka pendidikan Islam harus mampu menjadi piranti dan sekaligus wahana pembudayaan manusia memberdayakan manusia sesuai dengan kodratnya dan mengukuhkan masyarakat di mana pendidikan tersebut dilaksanakan pendidikan akan mampu memainkan peranannya untuk mendesain insaniah Islami yang lebih adaptif dan berdaya guna bagi diri dan orang-orang yang di sekitarnya.

Semua komponen pendidikan seperti guru materi metode evaluasi dan lain sebagainya dituntut untuk mampu menumbuhkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik seoptimal mungkin dengan tidak mengenyampingkan

<sup>203</sup>Zainul Hasan, *Islam dan Pendidikan, Dalam Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 2 Nomor 2, 2007), hlm. 233.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek sosiokultural dimana ia dibesarkan sehingga terbina lah sosok Pribadi muslim yang berkualitas yaitu sok intelektual ulama dan ulama intelektual dengan demikian proses pendidikan Islam harus mampu menyentuh totalitas potensi yang dimiliki peserta didik yang meliputi pertumbuhan fisik intelektual emosional sosial moral dan keimanan ilahiyah yang merupakan fitrah manusia yang Hanif sebagai upaya mewujudkan tingkat kematangan pribadinya.

#### D. Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi menurut Nano Supriono adalah satuan pendidikan yang padanya diselenggarakan jenjang pendidikan tinggi di mana peserta didiknya disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidiknya disebut dosen.<sup>204</sup>

Dengan demikian maka perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tinggi, yaitu setingkat di atas jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Penjelasan tersebut searah dengan keterangan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas bab VI bagian keempat tentang pendidikan tinggi pada pasal 19 nomor 1 dijelaskan “pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.” Pada nomor 2 diterangkan tentang penyelenggaraan

<sup>204</sup>Nano Supriono, “Arti Perguruan Tinggi,” <http://www.id.shvoong.com/socialsciences/education/2124265-arti-perguruan-tinggi/>, 27 Februari 2011,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan tinggi yaitu “pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka”.<sup>205</sup>

Selanjutnya tentang Pendidikan Islam di perguruan tinggi merupakan sebuah kajian ilmu yang menjadi materi ajar serta bertujuan agar mahasiswa mampu menerapkan nilai-nilai Islam secara sadar (tanpa paksaan dari orang lain) yang meliputi nilai ibadah, nilai humanisme, keselamatan (kemaslahatan), nilai patriotisme (nasionalisme), dan nilai-nilai kedamaian dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Hal ini berarti setelah mahasiswa aktif dalam pembelajaran Pendidikan Islam diharapkan bisa termotivasi, tergugah, dan sadar dalam pengimplementasian nilai-nilai universalisme ajaran Islam secara konsisten dengan segenap logika atau alam pikirnya serta alam spiritualitasnya.

Analisis tentang Pendidikan Islam di atas didasarkan pada pendapat Syukri Fathuddin disampaikan bahwa Pendidikan Islam adalah “upaya Pendidikan Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi jiwa, motivasi bahkan dapat dikatakan *way of life* seseorang.”<sup>206</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka Pendidikan Islam dalam prosesnya merupakan tatanan yang saling terkait antara satu komponen dengan komponen lainnya yang terorganisir, saling terkait, dan di dalamnya termuat nilai-nilai agama Islam secara universal sebagai pedoman berperilaku, berfikir, dan berkehendak dalam perjalanan hidup sampai mati.

<sup>205</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 3.

<sup>206</sup>Syukri Fathuddin, “Pendidikan Islam,” dalam *Din al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, ed. Yudiati Rahman (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 130.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses Pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan termasuk di perguruan tinggi memiliki keistimewaan atau kekhususan yang berbeda dengan ilmu pengetahuan lainnya, misalnya bahwa Pendidikan Islam bukan sekedar upaya untuk pemberian ilmu pengetahuan yang berorientasi pada target penguasaan materi (mahasiswa lebih banyak dalam menghafalan dan pengimanan terhadap materi begitu saja) yang diberikan dosen. Akan tetapi dosen juga ikut andil dalam pemberian pedoman hidup (pesan pembelajaran) misalnya tentang moralitas (akhlak) kepada peserta didik yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan manusia lain.<sup>207</sup> Komponen inilah yang ikut andil pada pemberian cetak biru khusus sehingga menjadi ciri utama pendidikan Islam

Kekhususan lainnya dari Pendidikan Islam adalah bahwa dalam PAI tidak hanya semata-mata digambarkan pada pembahasan tentang bagaimana umat Islam dalam beragama namun secara umum ada pembahasan permasalahan yang lebih luas tentang pentingnya konsep penciptaan “kesuksesan” di dunia hingga akhirat. Ini berarti dalam proses pendidikan seharusnya juga ada ”pendoktrinan” mahasiswa agar saat fokus pada pembelajaran ilmu pengetahuan umum dimaksudkan untuk digunakan demi kesejahteraan umat Islam dan tentunya juga bagi manusia lainnya secara umum. Dapat disimpulkan Pendidikan Islam tidak hanya pengajaran kepada mahasiswa tentang bagaimana cara bersyiar melalui ibadah dan dakwah yang bersifat normatif. Namun menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk bersyiar

---

<sup>207</sup>Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional [Pardigma Baru]*, (Jakarta: Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 51.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam dengan cara dihasilkannya produk ilmu pengetahuan umum, budaya, dan gaya hidup yang berlapiskan nilai-nilai Islam sehingga bias bermanfaat bagi masyarakat.<sup>208</sup>

Dengan demikian Pendidikan Islam sebagai materi dari salah satu mata kuliah yang diberikan pada mahasiswa yang penuh dengan nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagaimana yang dikemukakan Muhammad Kosim dikemukakan bahwa pendidikan Islam sangat sarat dengan nilai (*full value*), termasuk dalam penanaman nilai-nilai kasih sayang dan keharmonisan antar sesama manusia.<sup>209</sup>

Di sisi lain Pendidikan Islam bukan hanya sebagai bentuk doktrinasi yang dogmatis semata namun juga harus bisa menjadi pembangkit nalar logis mahasiswa untuk didalami secara ilmiah. Dengan kata lain materi pendidikan Islam tidak dipandang sebagai sebuah materi khutbah Jumat atau materi ceramah keagamaan yang sering ditemui di masyarakat berisi tentang dalil-dalil, doktrin-doktrin, dan seruan-seruan mulia (moralitas) yang bersifat dogma agama semata. Padahal nasehat-nasehat dan petuah-petuah semuanya itu sering kali berlawanan dengan kenyataan suasana lingkungan mahasiswa, artinya terjadi disparitas suasana antara ajaran Islam dengan keadaan nyata yang jauh lebih kompleks yang dihadapi oleh peserta didik.<sup>210</sup>

---

<sup>208</sup> *Ibid.*, hlm. 52-56.

<sup>209</sup> Muhammad Kosim, "Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural," dalam *Pendidikan Agama Islam dalam Prespektif Multikulturalisme*, ed. Zainal Abidin & Neneng Habibah (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009), hlm. 219.

<sup>210</sup> *Ibid.*, hlm. 41.

Problem inilah seyogianya menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mencari strategi pembelajaran yang bisa memecahkan masalah tersebut dalam proses perwujudan dakwah yang senantiasa terjadi secara dinamis serta dimunculkannya kesadaran motivasi yang besar pada mahasiswa guna pencarian keridhaan dari Allah SWT. Jika pembelajaran agama Islam dimaknai sebagai sesuatu yang statis maka pembelajaran hanyalah menjadi rutinitas yang kurang memiliki makna. Selain itu pembelajaran pendidikan Islam hendaknya didasarkan dan digerakkan pada keimanan dan komitmen tinggi terhadap ajaran agama Islam. Oleh karena itu untuk diperolehnya hasil dan pencapaian tujuan secara optimal pada pembelajaran ajaran Islam maka perlu dibentuk secara sistematis dan terarah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan optimal.

Banyak manfaat yang diperoleh dari penyusunan sistematika pembelajaran pendidikan Islam yang baik dan sistematis antara lain:

- a. Arah dan tujuan pembelajaran dapat direncanakan serta dirumuskan dengan jelas, konkrit, dan terorganisir. Hal ini supaya dapat membantu dalam penentuan langkah-langkah proses pembelajaran, sebagai bahan utama dalam pengembangan komponen-komponen pembelajaran, dan dijadikan tolak ukur sejauh mana efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
- b. Kinerja pendidik lebih sistematis, sehingga pola pikir dan kegiatannya lebih runtut yang dimungkinkan diperoleh hasil optimal. Dengan kata lain bisa terhindar dari kegiatan-kegiatan yang tidak perlu dilakukan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Sebagai perancang pembelajaran dengan optimalisasi segala potensi serta sumber daya yang relevan dan tersedia. Pada akhirnya diharapkan tercapainya efisiensi, dengan alokasi waktu yang sama namun bisa dihasilkan mutu pembelajaran yang berkualitas.
- d. Menjadi bahan umpan balik, yaitu dengan mengetahui hasil atau proses pembelajaran maka bisa menyusun yang lebih baik untuk keberhasilan pembelajaran yang lebih baik pula. Selain itu, untuk penilaian komponen pembelajaran manakah yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki kualitasnya agar bisa pada tahap pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>211</sup>

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa penyusunan sistematika pembelajaran Pendidikan Islam secara teknis memiliki nilai guna yang sangat tinggi dan sebagai instrumen dalam perbaikan-perbaikan dari beberapa komponen pada sistem yang dinilai masih kurang, disamping sebagai media dakwah yang tidak bisa terlepas dari materi pendidikan Islam. Artinya penyelenggaraan pembelajaran tersebut tidak hanya bentuk mentransfer ilmu saja, namun sebagai wujud syiar Islam dan dakwah atau ajakan untuk menuju kebenaran.

Dengan penekanan pada ajakan atau seruan ini maka pembelajaran pendidikan Islam bisa menjadi salah satu cara dalam mencetak generasi yang cinta pada kebenaran, pada nilai-nilai moralitas, dan nilai-nilai etika serta estetika yang Islami.

---

<sup>211</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 7-8.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini dikemukakan oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution tentang perang penting pembelajaran adalah sebagai bantuan bagi pendidik supaya mudah dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mampu menjadi pengantar peserta didik kepada tujuan. Selain itu agar kinerja dosen bisa dipermudah dengan adanya solusi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran secara holistik yang muncul bisa dari peserta didik, pendidik (dosen), kurikulum, dan karena faktor lingkungan.<sup>212</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan tentang peran penting pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sudut pandang tertentu bisa digunakan dalam penilaian dan pemahaman tentang agama Islam yang tidak hanya berkutat tentang masalah-masalah syariat seperti benar dan salah, haram dan halal, pahala dan dosa, iman dan kafir, serta surga dan neraka. Namun pembelajaran tersebut diupayakan bisa terjadi pemaduan antara pengetahuan keagamaan dengan upaya pengembangan ilmu pengetahuan teknologi untuk peningkatan mutu manusia. Sebagaimana menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 pada pasal 2 ayat 2 yang diterangkan “Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.”<sup>213</sup>

<sup>212</sup>Syafaruddin & Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 49.

<sup>213</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal yang terpenting dari sesuatu berupa gejala/fenomena sosial, yakni makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.<sup>214</sup>

Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>215</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penelitian dengan menggunakan dimaksudkan adalah penelitian yang bertujuan untuk makna secara mendalam yang terdapat pada fenomena atau fakta dalam lapangan penelitian, sehingga dengan demikian dapat diperoleh makna yang hakiki dan selanjutnya dapat mengambil kesimpulan dan manfaat dari hasil penelitian untuk kehidupan ummat.

---

<sup>214</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 22

<sup>215</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Edisi Revisi, hlm. 6

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.

Dengan penelitian kualitatif diharapkan dapat memperoleh suatu pengertian atau *meaning* dari fenomena yang terjadi untuk dijadikan pelajaran di masa depan. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian kualitatif terlibat terjun ke lapangan dan menjadi instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikannya, juga situasi alamiah (*natural*) menjadi ciri utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan kepada uraian di atas, maka peneliti melihat jenis penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang tepat untuk mengetahui dan mendalami tentang bagaimana penyelenggaraan Program Magister di Universitas al-Azhar, dimana peneliti sendiri langsung menjadi instrumen kunci yang terjun ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan, kemudian dianalisa dan ditarik hasil atau kesimpulan yang berkaitan dengan makna yang terkandung di balik perilaku atau fenomena yang sedang diteliti, yakni tentang sistem pendidikan pada program magister di Universitas al-Azhar Kairo Mesir, meliputi komponen yakni tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode pendidikan, evaluasi dan media pendidikan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

### 1. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian (Universitas al-Azhar Kairo Mesir), selama satu bulan mulai tanggal 15 Agustus sampai dengan 16 September 2019, ditambah dengan waktu yang digunakan untuk menggali informasi dari para alumni yang berada di Indonesia.

### 2. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah Universitas al-Azhar Kairo Mesir, khususnya di Gedung *syu`un al-Thullab al-Dirosat al-`Ulya*, District al-Husein Square Cairo Egypt.

## C. Instrumen Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwa salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen utama, maka pada penelitian ini, peneliti yang menjadi instrumen yang berfungsi tidak saja sebagai pengumpul data, tetapi juga sekaligus sebagai analis data. Semua data yang diperoleh dan terkumpul dianalisa secara terus menerus.

Lincoln dan Guba (1986) sebagaimana dikutip Sugiyono mengatakan bahwa:

*“The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see try. But if the human instrument has been used extensively in early stage of inquiry that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product”*.<sup>216</sup>

<sup>216</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 17

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia mesti menjadi instrumen inti, karena segala sesuatunya dalam penelitian ini belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, prosedur bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan sebelumnya secara pasti dan jelas. Segala sesuatunya masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian, maka manusia atau peneliti sangat pas untuk dijadikan sebagai instrumen inti dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument inti juga didampingi oleh kolega yang memiliki akses ke Dirosaat al-'Ulya al-Azhar untuk memudahkan dalam mengumpulkan data dan informasi serta membawa persiapan berupa daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara dengan sumber atau informan penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Sehubungan dengan jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif, maka yang menjadi sumber data adalah perkataan atau pernyataan dan perilaku yang ditampilkan oleh informan penelitian. Arikunto menyatakan bahwa sumber data dimaksudkan adalah subjek dari mana data penelitian diperoleh.<sup>217</sup>

Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan

---

<sup>217</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 129

lainlain. Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive atau sengaja dimana informan telah ditetapkan sebelumnya. Informan merupakan orang-orang yang terlibat atau mengalami proses pelaksanaan dan perumusan program di lokasi penelitian.<sup>218</sup>

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Direktur Dirosaat al'Ulya melalui Qismu Syu'un al-Thullab tentang kebijakan-kebijakan dalam penyelenggaraan Program Magister di Universitas al-Azhar Cairo Mesir.
2. Dosen atau para syekh program magister d Universitas al-Azhar Kairo Mesir tentang metode pembelajaran dan sumber belajar.
3. Atase Pendidikan di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Mesir.
4. Mahasiswa Program Magister asal Indonesia dari berbagai daerah yang tergabung dalam berbagai komunitas, seperti PPMI (Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia), KSMR (Kelompok Studi Mahasiswa Riau), KMM (Keluarga Mahasiswa Minang) dan KEMASS (Keluarga Masyarakat Sumatera Selatan serta yang lainnya.
5. Alumni Program Magister al-Azhar Mesir asal Indonesia terutama yang berasal dari Riau dan Sumatera Barat.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

<sup>218</sup>Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 165

menurut Sugiyono bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.<sup>219</sup> Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Observasi atau pengamatan langsung dalam penelitian ini dilakukan di Dirosaat al-'Ulya Universitas al-Azhar di Nashr City Cairo Mesir.

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis, yakni peneliti langsung melakukan pengamatan kepada proses yang terjadi dalam penyelenggaraan Program Magister di Universitas al-Azhar Mesir.

#### 2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono, mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.<sup>220</sup> Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen

<sup>219</sup>Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 209

<sup>220</sup>*Ibid.*, hlm. 211

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap staf Syu`un al-Thullab pada Dirosaat al-`Ulya, staf atase pendidikan KBRI Mesir, mahasiswa Program Magister dan alumni Program Magister al-Azhar Mesir, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan kepada mereka untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Wawancara mempunyai beberapa manfaat dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, antara lain: (1) dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja pada yang diketahui dan dialami seseorang, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh dari diri subjek penelitian, (2) apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas-waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang.<sup>221</sup>

### 3. Angket

Angket menjadi salah satu teknik untuk mengumpulkan data, yakni berbentuk pertanyaan dan pernyataan yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti yang dibarengi dengan alternative pilihan yang akan dipilih oleh responden.

---

<sup>221</sup> Sanafiah Faisal. *Penelitian Kualitatif Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah Asih, 1990), hlm. 237

Penggunaan angket pada umumnya digunakan untuk penelitian kuantitatif, maka pada penelitian ini yang didesain dengan deskriptif kualitatif di sini hanya berfungsi untuk memberi penguatan dan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini.

#### 4. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini disebabkan karena dokumentasi berfungsi sebagai bagian dari metode lapangan (*field Method*) yang dibutuhkan peneliti untuk menelaah, menafsirkan dan mengambil kesimpulan dari sumber-sumber sekunder empiris.

Dokumentasi adalah gambaran mengenai pengalaman hidup dan penafsiran atas pengalaman hidup yang dilengkapi dengan data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait. Di sisi lain dokumentasi juga merupakan bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena permintaan dari orang atau kelompok tertentu.

Studi dokumentasi diperlukan dalam penelitian lapangan dengan alasan-alasan sebagai berikut :

- 1). Merupakan sumber informasi yang stabil, kaya informasi dan mendorong
- 2). Merupakan informasi yang bersifat alamiah dan kontekstual
- 3). Memudahkan memperoleh kajian isi karena bersifat tidak relatif
- 4). Berguna sebagai bukti pengujian

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 5). Membuka kesempatan yang lebih luas terhadap kajian isi pada masalah yang diselidiki

Sedangkan studi dokumen dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan Program Magister di Universitas al-Azhar.

## F. Trianggulasi Data

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber data.<sup>222</sup> Cara yang ditempuh untuk melakukan trianggulasi adalah dengan 1) trianggulasi metode dan 2) trianggulasi isi.

Dalam penelitian ini digunakan kedua pendekatan, pertama trianggulasi metode, yakni mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, atau sebaliknya. Juga trianggulasi isi, yaitu mengecek validitas data dari satu informan dengan data yang diperoleh dari informan lainnya, seperti isi atau pemaknaan suatu aktivitas dari pimpinan dicocokkan dengan temuan atau pemaknaan menurut karyawan tentang suatu masalah yang sama

Proses trianggulasi metode dan isi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapat data yang shahih dan valid tentang penyelenggaraan Program Magister di Universitas al-Azhar Mesir serta menganalisa untuk mendapat poin atau kesimpulan yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan menuju kualitas pendidikan yang lebih baik.

---

<sup>222</sup> Nasutian, *Metode research*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 84

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## G: Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa aktivitas atau kegiatan dalam analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*), dan 3) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>223</sup>

Pada tahap reduksi data kegiatan yang dilakukan peneliti adalah: menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data hasil temuan dan catatan yang diperoleh di lapangan. Reduksi data ini dimaksudkan adalah melakukan seleksi dan pemeriksaan terhadap data yang dibutuhkan agar data dapat dikelompokkan, diseleksi, pemfokusan, penajaman klasifikasi agar dapat ditarik kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dalam upaya menetapkan mana data yang dibutuhkan dan mana yang tidak, selanjutnya ke arah mana penelitian akan difokuskan. Selanjutnya data dikelompokkan atau diklasifikasikan sesuai dengan sub masalah yang dibahas dan kemudian disajikan untuk diinterpretasikan dengan analisa yang mendalam dan teliti agar sesuai dengan keadaan sebenarnya.

---

<sup>223</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative data Analysis*, (California: SAGE Publications, 1987), hlm. 21

Setelah data tereduksi dan disajikan dengan interpretasi peneliti, maka langkah terakhir menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data-data tersebut yang berkaitan dengan penyelenggaraan Program Magister di Universitas al-Azhar Mesir serta menganalisa untuk mendapat kesimpulan yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan menuju kualitas pendidikan yang lebih baik.

Pada tahap kegiatan penyajian data, yang dilakukan adalah menampilkan sejumlah informasi yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti berdasarkan data konkrit yang diperoleh dari lapangan, Sedangkan pada tahap kegiatan verifikasi, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan sesuai dengan hasil terakhir dari sebuah peristiwa yang diteliti dan merupakan informasi yang utuh dan mendalam.

Analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data dan informasi yang telah terkumpul dari berbagai sumber atau informan yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan di lapangan yang telah ditulis dan dokumen-dokumen yang telah didapat.

## H. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan desain penelitian

Langkah ini tergolong langkah yang cukup penting, yakni menentukan desain penelitian yang dilandaskan kepada tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, dan telah disebutkan bahwa desain yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mengumpulkan data, dengan teknik observasi, wawancara, angket dan melalui dokumen yang terapat di lokasi penelitian

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah semua teknik, termasuk angket, namun angket dalam penelitian ini hanya sebatas untuk mengkonfirmasi tentang sub-sub bahasan dalam penelitian.

3. Selanjutnya menganalisis data

Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisa, diseleksi dan dikelompokan untuk melihat relasi atau keterhubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya, sehingga dapat diambil kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

4. Membuat laporan hasil penelitian.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan pada program magister di Universitas al-Azhar Mesir secara umum dapat dikatakan sebagai sistem yang sudah berjalan sejak lama, dan dapat dikatakan sesuai dengan teori-teori Sistem Pendidikan Islam pada umumnya, hanya sebagian kecil yang tidak sesuai dengan teori tersebut, seperti penggunaan teknologi komunikasi (IT) dan banyak dilakukan secara manual, karena al-Azhar sebagai masjid dan lembaga pendidikan sudah berjalan sangat lama, sehingga tradisi dan budaya keilmuan tersebut dapat terpelihara dengan baik. Komponen sistem pendidikan program magister di Universitas al-Azhar

Kairo Mesir meliputi:

#### 1. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan pada program magister al-Azhar mengacu kepada 3 hal besar, yakni; 1) pelestarian dan pengembangan khazanah ilmu-ilmu keislaman, 2) penyiapan generasi ulama yang memiliki aqidah, akhlak dan mental yang kuat sesuai dengan ajaran Islam serta memiliki kedalaman ilmu keislaman, dan 3) mempersiapkan du`at untuk syiar dan dakwah islamiyah ke seluruh penjuru dunia.

#### 2. Para syekh atau dosen di al-Azhar adalah orang yang sangat menguasai dan mendalami materi-materi pada ilmu yang diampunya, juga sangat mengerti dan menghayati tentang tradisi dan budaya keilmuan di al-Azhar, karena

mereka adalah alumni al-Azhar dan sudah menetap tinggal di al-Azhar dalam kurun waktu yang cukup lama.

Para syekh melaksanakan tugas pengajaran secara professional, memiliki tingkat keikhlasan dan cinta ilmu pengetahuan dengan harapan pahala ilmu bermanfaat dari Allah SWT., namun tetap mendapatkan imbalan materi untuk memenuhi kebutuhannya.

3. Mahasiswa program magister di Universitas al-Azhar Mesir, pada tahap penerimaan mengalami dinamika dan perubahan yang cukup signifikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini;

a. Bagi mahasiswa lulusan S1 al-Azhar, saat ini untuk masuk Program Magister, tidak melalui tes masuk, tapi cukup dengan mendaftar dengan melampirkan photocopy *ijazah mu`aqotah*, transkrip nilai dan passport. Derajat “*Jayyid*” pada nilai kumulatif selama kuliah S1 menjadi persyaratan mutlak.

b. Bagi calon mahasiswa non al-Azhar, proses rekrutmen juga hampir sama yakni tidak tes, akan tetapi wajib melalui proses akreditasi atau *mu`adalah* ijazah standar S1 Universitas al-Azhar.

4. Kurikulum program magister Universitas al-Azhar yang menggunakan sistem tingkatan menetapkan jumlah mata kuliah antara 9-10 mata kuliah yang disesuaikan dengan program studi atau jurusannya, kecuali 3 mata kuliah yang ada di semua jurusan, yakni al-Qur`an al-Karim, *Qo`ah al-bahts* dan bahasa asing.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hapalan al-Qur'an untuk Program Magister sebanyak 2 juz, ditambah 4 juz yang sudah hapal ketika kuliah di S1. Dengan kata lain, mahasiswa S2 al-Azhar harus menguasai hapalan al-Qur'an sebanyak 6 juz yang akan diujikan. Sedangkan mata kuliah *Qo'ah al-Bahts* adalah mata kuliah yang di dalamnya terjadi diskusi dan tukar pikiran tentang masalah yang menjadi pembahasan secara bergiliran dari mahasiswa.

5. Metode perkuliahan pada program magister di Universitas al-Azhar menggunakan sistem **tingkat** per satu tahun, dan dilaksanakan secara tatap muka dalam bentuk muhadhroh (ceramah), diskusi dan *bahtsu al-masa'il*, dan tugas akhir adalah *risalah ilmiah* atau penulisan tesis.
6. Evaluasi perkuliahan bagi mahasiswa program magister di Universitas al-Azhar adalah sebagai berikut:
  - a. Semua mata kuliah harus lulus, baik di *tamhidy I* maupun *tamhidy II* dengan 4 kali kesempatan ujian yang diberikan, apabila belum lulus maka mahasiswa tersebut dikategorikan *mafsul* atau *drop out*.
  - b. Mata kuliah al-Qur'an (hapalan), menjadi mata kuliah prioritas yang harus dikuasai secara *dhobit* dan *mutqin*, baik secara lisan maupun tulisan.
  - c. Sumber pokok yang digunakan dalam perkuliahan dan juga dalam penulisan risalah ilmiah adalah kitab-kitab *turats* atau kitab klasik yang ditulis oleh para ulama salaf dengan tingkatan *fashohah* dan *balagoh* yang sangat tinggi.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Media dalam artian sarana materi pada program magister di Universitas al-Azhar Kairo Mesir terkesan kurang lengkap, karena tradisi al-Azhar menggunakan tulisan tangan dalam pengurusan atau ijroaat mahasiswa di *Syu`un al-Thullab*, juga dalam proses perkuliahan yang biasanya menghimpun jumlah mahasiswa yang cukup besar yang diperlukan sound sistem mini agar suara dosen dalam mengajar bisa sampai ke semua mahasiswa. Berbeda dengan buku sumber yang berbentuk kitab-kitab klasik yang ditulis pada zaman pertengahan untuk sangat banyak tersedia di perpustakaan dan pada kegiatan bazar akbar di Kairo.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang sistem pendidikan pada Program Magister di Universitas al-Azhar Mesir, maka beberapa poin sebagai implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi secara teori (theoretical implication)
  - a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem perkuliahan dengan menggunakan sistem tingkatan (bukan sks), tidak selamanya merugikan mahasiswa, akan tetapi ada nilai positif yang diperoleh mahasiswa, salah satunya adalah intensitas dan masa yang cukup lama bergaul dengan para dosen dan guru besar juga dengan buku-buku klasik lebih memungkinkan mahasiswa untuk memperdalam ilmu-ilmu yang pelajarnya, sehingga kematangan dan keluasan ilmu pengetahuan bisa diandalkan dan dipertanggungjawabkan.

b. Mata kuliah hapalan al-Qur`an memiliki keistimewaan tersendiri, baik secara individu maupun secara kelembagaan, hal ini berlaku di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), untuk ini seyogianya lembaga tinggi pendidikan Islam menetapkan al-Qur`an sebagai hapalan menjadi salah mata kuliah yang diajarkan di dalam kelas (sebagai mata kuliah asas), atau menetapkan peraturan bahwa mahasiswa harus mempunyai hapalan sebelum mengikuti sidang munaqasah tesisnya.

2. Implikasi secara praktek (Practical implication)

a. Kajian tentang sistem pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan mulai yang terendah sampai pendidikan tinggi sangat diperlukan, untuk melakukan evaluasi sekaligus penyempurnaan terhadap masing sub-sistem agar dapat berjalan dan bersinergi antara satu dengan yang lainnya guna pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien.

Pendidikan adalah hajat primer hidup orang banyak, sementara masyarakat dunia terus berkembang dan mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai hal, sangat ironi apabila lembaga pendidikan tidak melakukan perubahan dan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai sebuah sistem. Jika itu terjadi, maka besar kemungkinan lembaga tersebut akan sepi peminat bahkan akan ditinggalkan masyarakat.

Perubahan dan inovasi tersebut tidak serta merta bertaqlid kepada perubahan zaman, sehingga tercerabut dari nilai-nilai yang fundamental, akan tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai luhur sembari menyiasati

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar output yang dihasilkan mampu bersaing dalam kehidupan, menjadi pemeran utama yang mewarnai dan lebih jauh dari itu mampu melakukan perubahan social masyarakat ke arah yang lebih baik.

- b. Inovasi dan pembaharuan bisa dilakukan dalam berbagai komponen, salah satunya pada proses rekrutmen calon mahasiswa/peserta didik yang harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti visi, misi dan tujuan institusional, kualitas output yang diharapkan serta komponen pendukung lainnya, juga inovasi pada bidang kurikulum serta kompetensi dan kualitas sumber daya manusia sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan yang diselenggarakan.
- c. Implikasi selanjutnya adalah tentang kajian atau belajar dengan metode komparasi dengan lembaga pendidikan yang berkualitas dan teruji berhasil dalam melahirkan generasi atau output yang berdaya guna dan bersaing di masyarakat, dapat memberikan masukan dan kontribusi yang positif bagi perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan. Sharing ilmu dan pengalaman, serta mengambil poin-poin positif yang bisa diterapkan di lembaganya akan mempercepat kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

### C. Saran

Pada bagian terakhir dari tulisan ini, peneliti menyampaikan saran dan masukan dengan berdasarkan kepada temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan lembaga pendidikan, terutama Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan juga lembaga pendidikan Islam tingkat dasar dan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menengah agar melakukan evaluasi dan pembaharuan terhadap sistem pendidikan di lembaga masing-masing dengan melakukan studi komparatif ke lembaga-lembaga yang dianggap berkualitas dan lebih baik, baik secara proses maupun dari sisi output yang dihasilkan.

2. Kepada pihak Kedutaan Besar Republik Indonesia di Mesir, Kementerian Agama Republik Indonesia dan instansi atau organisasi lainnya yang memiliki kewenangan untuk menyalurkan calon mahasiswa ke Timur Tengah khususnya ke Universitas al-Azhar Mesir agar memberikan khidmah yang prima dengan segala kemudahan yang memungkinkan, sehingga banyak di antara lulusan madrasah aliyah atau SMA sekalipun yang berkesempatan untuk menimba ilmu-ilmu keislaman di perguruan tinggi terbaik di Timur Tengah.
3. Kepada calon mahasiswa atau para pelajar yang saat ini mau menyelesaikan jenjang pendidikan menengah lanjutan atau madrasah aliyah dan memiliki niat untuk meneruskan pendidikan tingginya di Universitas al-Azhar, maka perkuat tekad tersebut dan berusaha melakukan persiapan yang terbaik, karena in sya Allah al-Azhar yang sudah berusia 1050 tahun, konsisten memberikan pendidikan dan pengajaran keislaman yang *mu`tabar*.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Shaleh. 1990. *Teori-Teori Pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- al-Abrasy, Muhammad Athiyah. *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*. Saudi Arabia: Dar al-Ihya. tt.
- \_\_\_\_\_, 2002. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmad, Abi Husein bin Fariz bin Zakaria. *Mu`jam Maqayis al-Lughoh*. Beirut: Dar al-Masyriq. Tt. Juz II.
- Alma, Buchari (ed). 2008. *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan, Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima*. Bandung: ALFABETA.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Karim (Hamka). *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. Juz. XXII.
- Anis, Ibrahim. 2007. *al-Mu`jam al-Wasith*. Kairo: Maktabah al-Salam.
- Arifin, H. M. Muzayin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- al-Asqolany, Al-Hafidh, *al-Arbain al-Mutabayinatus Sima`*. Maktabah Syamilah. Juz 1
- Asy`ary, Musa. 2002. *Filsafat Islam; Sunnah Nabi Dalam Berfikir*. Yogyakarta: LESFI.
- al-Atas, Muhammad Naquib. 1988. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- al-Baqy, Muhammad Fuad Abdul. 2007. *al-Mu`jam al-Mufahros li Alfadz al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Bernadib, Imam. 1994. *Pendidikan Perbandingan: Buku I Dasar-dasar*. Yogyakarta: Andi Offset.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bittel, Lester Robert. 1978. *Encyclopedia of Professional Management*. Vol. 2. Connecticut: Grolier International.
- al-Bukhari, Imam. 2003. *Shaheh al-Bukhari* Semarang: Maktabah Toha Putera. Juz I.
- Daradjat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Engkoswara, 1987. *Manajemen Pendidikan dengan Pendekatan Sistem*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faisal, Sanafiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih.
- Fathuddin, Syukri. 2008. "Pendidikan Islam," dalam *Din al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. ed. Yudiati Rahman Yogyakarta: UNY Press.
- Fathoni, Muhammad Kholid. 2005. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Pardigma Baru)*. Jakarta: Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Gigch, Van. 1974. *Applied General Sistem Theory*. New York: Hagerstown.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harahap, Syahrin. 1998. *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Hasan, Zainul. 2007. *Islam dan Pendidikan, Dalam Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 Nomor 2.
- Hartono, Jogiyanto. 2005. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hitami, Muznir. 2004. *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Infinite Pess.
- Ibn Manzbur, Abu al-Fadhl al-Din Muhammad Mukarram. *Lisân al-'Arab*. jilid V. Beirut: Dâr Ahya'.
- Johnson, Kast and Rosenzweig. 1974. *The Theory of Sistem Approach*. New York: Prentice Hall.
- Jalaluddin, 2002. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Jalal, Abdul Fatah. 1988. *Azas – Azas Pendidikan Islam*, terjemahan Hari Noor Ali. Bandung: CV. Dipenogoro.
- Kristianto, Harianto. 1993. *Konsep dan Perancangan Database*. Yogyakarta: Andi Offset.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kusnendi, *Konsep Dasar Sistem Informasi*, <http://repository.ut.ac.id/>, Diakses pada tanggal 26 Juli 2020
- Keluarga Mahasiswa Aceh Kairo. 2003. *Panduan Ke Mesir dan al-Azhar*. Kairo: tp.
- Kosim, Muhammad. 2009. "Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural". dalam *Pendidikan Agama Islam dalam Prespektif Multikulturalisme*. ed. Zainal Abidin & Neneng Habibah. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Langgulong, Hasan. 1987. *Azas-Azas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. Cet. Ke-1.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Antara Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Lembaga Administrasi Negara RI. 1997. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Machali, Musthofa Imam. 2004. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Buah Pikiran Seputar; Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya*. Yogyakarta: PRESMA.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad D. 2008. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al – Ma'arif.
- al-Maraghi, Ahmad Musthofa. 1993. *Tafsir Al – Maraghi juz 30*, Terj. Bahrn Abu Bakar. Semarang: Toha Putra.
- Muhmidayeli, 2006. *Moralitas Kependidikan*. dalam Jurnal al-Fikra. Jurnal Ilmiah dan Keislaman. Vol 5 Nomor 1 Jan – Jun
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Pendidikan Isalm*, (Pekanbaru, LSFK2P : 2005
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1987. *Qualitative data Analysis*. California: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Edisi Revisi.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 2003. *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media. Cet. I.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- \_\_\_\_\_ dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Pernada Media.
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- al-Munawwir, Ahmad Warsun. 2004. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Muslim, Imam. 2003. *al-Jami` al-Shaheh, Shaheh Muslim*. Semarang: Maktabah Toha Putera. Juz V.
- Nasution, 1992. *Metode research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- al-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip- Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Dipenogoro.
- \_\_\_\_\_, 2005. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Terj. Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press.
- \_\_\_\_\_, 2003. *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa al-Mujtama`i*. Beirut: Dar al-Fikri.
- Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pranada Media.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Nasution, S. 1980. *Azas-Azas Kurikulum*. Bandung: Jemmars.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam, Teoritis, Teori dan Praktik*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Nugriantoro, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar teoritis dan Pelaksanaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74/2008 tentang Guru, Pasal 2 dan 3.
- Permendikbud Nomor 14 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pasal 1 ayat 2, 3 dan 4.
- Pidarta, Made. 1990. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pulungan, Syahid Mu`amar. 2004. *Manusia Dalam al-Qur`an*. Surabaya: Bina Ilmu.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- al-Qosimy, Jamal al-Din. tt. *Min Mahasini al-Takwil, Mukhtashor Tafsir al-Qosimi*, Beirut: Dar al-Nafaais. Juz I.
- al-Qurthubiy, Ibn Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Anshary. *Tafsir Al-Qurthubiy*. Juz I. Kairo: Dar al-Sya'biy.
- Raharjo, M. Dawan. 2002. *Ensiklopedi Islam; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina.
- Ramayulis, 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_, 2000. *Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_, dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridho, Muhammad Rasyid. *Tafsir Al – Manar*. Juz VII. Bairut: Darul Fikrm. tt
- Rohman, Arif. 2013. *Pendidikan Komparatif; Dasar-dasar Teori Perbandingan Pendidikan Antar Bangsa*. Yogyakarta: ASWAJA Presindo.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta:Pranada Media Kencana. Cet. Ke-2.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanta, Eddy. 2003. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syafaruddin & Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Ciputat: Ciputat Press.
- Shariati, Ali. 2000. *al-Ummah dan Imamah*. terj. Muhammad Faishal Hasanuddin. Jakarta: Yapi.
- Shihab, Quraisy. 2006. *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Ummat*. Bandung: Mizan.
- \_\_\_\_\_, 1992. *Tafsir al-Amanah*, Jakarta: Pustaka Kartini.
- \_\_\_\_\_, 2002. *Tafsir al-Misbah; Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. Cet. I. Vol 11


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- al-Syaibany, Omar Muhammad al-Toumy. 2009. *Falsafah Pendidikan Islam*. Terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Syamsudin, Muhammad. 1997. *Manusia Dalam Pandangan KH. A. Azhar Basyir*. Yogyakarta: Titian Ilahi.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, khususnya pasal 1 ayat 6.
- Suriasumantri, Jujun S. *Aspek-Aspek Pemikiran Sistem Dalam Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Suyudi, 2005. *Pendidikan Dalam Prespektif al-Qur'an: al-Qur'an Integrasi, Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*. Yogyakarta: Mikhraj.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tobroni dan syamsul Arifin. 2004. *Islam Pluralisme Budaya dan Politik, Refleksi Teologi untuk Aksi dalam Keberagaman dan Pendidikan*. Yogyakarta: S1 Press.
- Tontowi, Ahmad. 2008. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang: Pustaka Rizky Putera.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3
- Qutub, Muhammad. 2008. *Sistem Pendidikan Islam*. terjemahan oleh Salam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winardi, J. 2005. *Pemikiran Sistemik dalam Bidang Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wolhuter, at. All. *Research in Comparative and International Research*. Review of the Review: constructing the identity of Comparative Education.
- Yunus, Mahmud dkk. *al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, Gontor: Darussalam press. tt. Jilid I
- Zaini, Syahminan dan Ananto Kusuma Seta. 2006. *Wawasan al-Qur'an Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_, 1996. *Penyakit Rohani dan Pengobatannya*, Jakarta: Kalam Mulia.



## Lampiran 1, Daftar Wawancara dengan Qismu syu`un al-Thullab

### DAFTAR PERTANYAAN DALAM WAWANCARA DENGAN QISMU SYU`UN AL-THULLAB UNIVERSITAS AL-AZHAR CAIRO

1. Apakah tujuan pendidikan di Program Magister di Universitas al-Azhar Cairo ?
2. Masih ada yang lain tentang tujuan pendidikan pada Program Magister di Universitas al-Azhar Cairo ?
3. Menurut anda, bagaimana para dosen di sini terkait dengan penguasaan ilmu-ilmu yang diajarkannya kepada mahasiswa?
4. Apa buku rujukan yang dipakai dalam memberikan mata kuliah?
5. Apakah dosen di di Program Magister di Universitas al-Azhar Cairo mendapat gaji setiap bulan?
6. Mahasiswa yang berkuliah di Program Magister di Universitas al-Azhar Cairo kira-kira terbanyak dari mana asal negaranya?
7. Bagaimana proses rekrutmen mahasiswa baru Program Magister di Universitas al-Azhar Cairo, yang meliputi:
  - a. Mekanisme pendaftaran calon mahasiswa baru
  - b. Persyaratan yang harus dipenuhi calon mahasiswa s2
  - c. Waktu dan tempat mendaftar
  - d. Materi ujian masuk S2
8. Sistem apa yang dipergunakan dalam perkuliahan Program Magister, apakah sistem Satuan Kredit Semester atau sistem peringkat?
9. Secara teknis bagaimana proses perkuliahan yang dilaksanakan bersama dosen?
10. Bisa dijelaskan lebih rinci tentang waktu perkuliahan?
11. Untuk ujian kenaikan tingkat, seperti apa pelaksanaannya?
12. Apabila ada mata kuliah yang tidak lulus bagaimana ketentuan yang diberikan oleh pihak lembaga?
13. Bagaimana dengan kurikulum untuk program magister di Universitas al-Azhar?
14. Apa yang menjadi landasan bagi pihak lembaga dalam menyusun kurikulum program Magister ini.
15. Bisa disebutkan materi kuliah Program Magister untuk setiap tingkatnya?
16. Apakah ada kegiatan lain selain kuliah yang menunjang perkuliahan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1, Daftar Wawancara dengan Qismu syu`un al-Thullab

17. Apakah para mahasiswa aktif dalam mengikuti majelis-majelis ilmu yang dilaksanakan di masjid al-Azhar ?
18. Apa saja materi yang disediakan dalam Majelis Ilmu di Masjid al-Azhar?
19. Kapan terakhir kali melakukan perubahan terhadap kurikulum Program Magister?
20. Kapan seorang mahasiswa Program magister bisa melaksanakan ujian tesis?
21. Apa saja karakter yang diharapkan dari lulusan Program Magister Universitas al-Azhar ini (profil alumni s2)?
22. Apa alasan yang mendasar menetapkan al-Qur`an menjadi prasyarat bagi mahasiswa S2, baik ketika masuk maupun akan menyelesaikan studinya?
23. Berapa tahun biasanya mahasiswa dapat menyelesaikan Program Magister di Universitas al-Azhar?
24. Apakah para dosen menggunakan media teknologi untuk menjelaskan materi kuliah kepada mahasiswa?
25. Apa metode yang sering dipakai oleh para dosen dalam menyampaikan pembelajaran di kelas?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## قائمة الاستفسارات في المقابلة مع قسم الطلاب في جامعة الأزهر القاهرة

1. كيفية معالجة توظيف الطلاب الجدد من برنامج الماجستير في جامعة الأزهر القاهرة، والتي تشمل:
  - أ. المتطلبات التي يجب تليتها من قبل الطلاب المحتملين لبرنامج الماجستير
  - ب. وقت ومكان التسجيل
  - ت. مواد الامتحان لدخول برنامج الماجستير
2. ما هو النظام المستخدم في محاضرة برنامج الماجستير، أ هو نظام الائتمان الفصل الدراسي أو نظام التصنيف؟
3. من الناحية الفنية كيف تتم عملية المحاضرات مع المحاضرين؟
4. يمكن شرحها بمزيد من التفصيل عن وقت المحاضرة؟
5. للحصول على امتحان زيادة المستوى، ما الذي يبدو عليه؟
6. إذا كانت هناك دورات لا يمر الطالب كيف الأحكام التي تقدمها المؤسسة؟
7. ما هي المناهج الدراسية لبرنامج الماجستير في جامعة الأزهر؟
8. ما هو الأساس المؤسسة في إعداد منهج برنامج الماجستير هذا؟
9. يمكن أن نذكر المواد الدراسية من برنامج الماجستير لكل مستوى؟
10. هل هناك أي أنشطة أخرى غير المحاضرات التي تدعم المحاضرات؟
11. متى كانت آخر مرة أدخلت فيها تغييرات على منهج برنامج الماجستير؟
12. متى يكون طالب برنامج الماجستير قادرا على تسجيل إجراء امتحان أطروحة أو مناقشة الرسالة العلمية؟
13. ما هي الشخصيات المتوقعة من خريجي برنامج الماجستير لجامعة الأزهر؟
14. ما هي الأسباب الأساسية لتأسيس القرآن كشرط مسبق لطلاب الدراسات العليا، سواء عند دخول أو إتمام دراستهم؟
15. كم سنة يقوم الطلاب عادة بإكمال برنامج الماجستير في جامعة الأزهر؟

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara tentang Program Magister  
Universitas Al-Azhar Cairo Mesir

Dengan Pihak KBRI  
Mahasiswa S2 Aktif  
Alumni S2  
PPMI

1. Bagaimana proses pendaftaran Program Magister di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir?
2. Apa yang harus di persiapkan untuk mengikuti tes ujian Program Magister di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir?
3. Bagaimana proses pembelajaran atau sistem yang di pakai Program Magister di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir?
4. Berapa jumlah Mahasiswa Indonesia pada Program Magister di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir?
5. Barapa jumlah Mahasiswa Indonesia dalam mengikuti Program Magister di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir?
6. Berapa Jumlah Alumni yang telah menyelesaikan Program Magister di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir?
7. Berapa lama proses pendidikan Program Magister di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir?
8. Mengapa sampai sekarang mahasiswa Indonesia khususnya masih antusias untuk ikut dalam Program Magister di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir?
9. Apakah ada beasiswa Program Magister di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir? dari mana saja?
10. Saat sekarang ini apakah ada mahasiswa Indonesia yang masih belajar mengikuti Program Magister di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir?
11. Apa sebenarnya yang membuat sulit untuk menyelesaikan studi pada Program Magister di Unicersitas al-Azhar Mesir? sistem kah? atau mahasiswanya?
12. Sistem apa yang di pakai dalam Program Magister di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir?
13. Menurut Bapak apakah sistem yang di pakai Program Magister di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir bisa di pertahankan untuk kemajuan zaman saat ini?
14. Ada berapa Program studi pada Program Magister di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir?
15. Apakah Program Magister di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir, sama dengan Program Magister di Universitas Al-Azhar yang berada di daerah?
16. Informasi lain tentang Program Magister di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir yang bisa kami dapatkan.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>		<p>Hal ini menunjukkan bahwa bahwa kegiatan belajar mengajar ilmu-ilmu keislaman bagi para mahasiswa tidak hanya terjadi di ruang-ruang kuliah, akan tetapi masjid al-Azhar menyediakan ruang-ruang keilmuan di bidang ajaran Islam khususnya. yang bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh para mahasiswa.</p> <p>Di bagian lain juga terdapat 4-5 orang mahasiswa berdialog dengan syekh berdiskusi tentang suatu masalah atau ilmu yang muncul dari mahasiswa, terlihat sangat akrab dan diselingi canda senyuman. Ini menunjukkan bahwa kesempatan untuk senantiasa bermu`amalah dengan syekh di tempat-tempat seperti masjid terbuka dan bisa mendalami ilmu dengan lebih leluasa.</p>
<p>3</p>	<p>Senin dan Selasa / 26-27 Agustus 2019</p> <p>Perpustakaan Universitas al-Azhar Kairo Mesir</p>	<p>Perpustakaan yang dimiliki oleh Program magister dan Doktoral sangat besar, kitab-kitabnya sangat banyak dan cukup lengkap, pada umumnya adalah kitab-kitab turots yakni yang ditulis oleh ulama-ilama salaf pada zaman pertengahan. Di dalamnya ada ruangan yang Nampak beberapa orang mahasiswa sedang membaca, menulis dan asyik dengan kitab-kitabnya di tangan, Terus di ruang lain, ada juga mahasiswa dan jumlah lebih banyak mereka berkelompok, membahas masing-masing kitab yang menjadi rujukannya, dalam suasana yang tidak formal, dengan menggunakan bahasa Amiyah, ada juga yang menggunakan bahasa negerinya, sangat menakjubkan.</p>
<p>4</p>	<p>Ahad dan Senin / 1-2 September 2019</p> <p>Gedung perkuliahan</p>	<p>Pada hari ini peneliti melakukan tinjauan sekaligus observasi di ruang perkuliahan. Terlihat seperti geung perkuliahan yang berbeda dengan apa yang dialami peneliti ketika di UIN ini, formasi ruangan berhadapan di depan tempat syekh atau dosen menyampaikan kuliah, di hadapannya space untuk mahasiswa dengan model berjenjang menggunakan bangku panjang yang cukup untuk 7 sampai 9 orang, di samping meja</p>



Lampiran 6, Lembaran Observasi

<p>Hak Cipta Diindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:                  a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.                  b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Sabtu dan Ahad / 7-8 September 2019</p>	<p>Lingkungan kampus</p>	<p>syekh ada bangku dan meja panjang untuk mahasiswa, selanjutnya di teras ruangan juga disediakan meja kursi yang juga digunakan untuk mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Dalam taksiran peneliti ruangan tersebut cukup untuk 130-150 orang. Luar biasa. Ketika kuliah digunakan speaker mini yang sifatnya manual artinya tidak terintegrasi dengan ruang atau gedung perkuliahan, manakala dibutuhkan maka digunakan.</p> <p>Selanjutnya peneliti berkeliling kampus sambil melakukan pengamatan, terlihat suasana kampus yang hidup dengan aktivitas belajar, baik di program magister, doctoral apalagi di program sarjana, kebetulan saat masa-masa menjelang ujian, jadi terlihat lebih sibuk dengan mahasiswa yang sedang belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian, banyak kelompok-kelompok kecil yang berdiskusi membaca buku dan lain sebagai. Namun yang paling ramai kegiatan keilmuan peneliti lihat yang paling ramai adalah di masjid dengan majelis-majelis yang selalu ada dan ramai.</p>
---	--	--------------------------	--



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الاسلامية الحوسمية



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Ed Fauzan Ofratos  
 ID Number : 31394107105  
 Date of Birth : July 3, 1980  
 Sex : Male  
 Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

<b>English Proficiency Test</b>	
Listening Comprehension	: 51
Structure & Written Expressions	: 51
Reading Comprehension	: 53

Overall Score : 517

Expiry Date : September 7, 2020

The Head of Language Development Center

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



M. Ag

b. Penguji/pan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



English Proficiency Test Certificate Provided by  
 Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and requirements are provided in the English Proficiency Test Certificate provided by the Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.



UIN SUSKA RIAU  
 Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004  
 Telp. 0832 7144 0820 Fax. 0832 7144 0821  
 Email: [info@uin-suska-riau.ac.id](mailto:info@uin-suska-riau.ac.id) [depan@uin-suska-riau.ac.id](mailto:depan@uin-suska-riau.ac.id) [belakang@uin-suska-riau.ac.id](mailto:belakang@uin-suska-riau.ac.id)



UIN SUSKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الاسلامية الحكومية



SERTIFIKAT  
ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Ed Fauzan Ofratos

Nomor ID : 31394107105  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tanggal Lahir : 03 Juli 1980

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 49  
القراءة : 54  
القواعد : 50  
النتيجة : 510

Berlaku Hingga : 02 September 2020



Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by

Language Development Center, Sultan Syarif Kasim Riau

UIN Suska Riau and IAIN Ar-Raniry are the only institutions in Indonesia that have been certified by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia as a center for Arabic language proficiency testing.

UIN Suska Riau and IAIN Ar-Raniry are the only institutions in Indonesia that have been certified by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia as a center for Arabic language proficiency testing. The Head of Language Development Center

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA  
CAIRO

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : B. 037/I/2020/ATDIKBUD

Kedutaan Besar Republik Indonesia di Cairo menerangkan bahwa:

Nama : ED FAUZAN OFRATOS  
TTL : Pekanbaru, 03 Juli 1980  
Pendidikan : S3 (Doktor) Pendidikan Agama Islam,  
Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

benar-benar telah melaksanakan penelitian di Mesir pada tanggal 15 Agustus s.d 16 September 2019 di Mesir, dalam rangka melengkapi data yang diperlukannya untuk menyelesaikan Disertasi yang sedang disusunnya di kampus tersebut.

Surat keterangan ini diberikan atas permohonan yang bersangkutan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas bantuan dan kerjasama pihak yang berkepentingan, kami ucapkan terima kasih.

Cairo, 13 Januari 2020

A.n. Kepala Perwakilan RI  
Atase Pendidikan dan Kebudayaan



Dr. Usman Syihab, MA  
NIP. 19660715 200604 1 001

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN PESIS / DISERTASI \*

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.		1 BM	<i>[Signature]</i>	
2.		Muslimah dan Yhu	<i>[Signature]</i>	
3.		Mestha	<i>[Signature]</i>	
4.		Datu Aulia	<i>[Signature]</i>	
5.		Rizka Yan	<i>[Signature]</i>	
6.		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN PESIS / DISERTASI \*

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.			<i>[Signature]</i>	
2.			<i>[Signature]</i>	
3.			<i>[Signature]</i>	
4.			<i>[Signature]</i>	
5.			<i>[Signature]</i>	
6.		State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	<i>[Signature]</i>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Catatan**  
 \*Catet yang tidak perlu  
 1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis, penerjemahan, atau pembuatan film dokumenter, atau untuk keperluan lain yang tidak merugikan kepentingan umum.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan mempromosikan sumber ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rekanbaru, 14 Januari 2020  
 Pembimbing II / Co Promotor\*  
*[Signature]*



**BIODATA PENULIS**

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Nama** : Ed Fauzan Ofratos  
**Tempat/Ttl. Lahir** : Pekanbaru / 03 Juli 1980  
**Alamat** : Jalan Arifin Ahmad (Samping PDA Travel) Pekanbaru Riau  
**Orang Tua** : 1. Ayah : H. Ofratos  
 2. Ibu : Hj. Ermi  
 3. Saudara : - Hj. Munziroh, S.H.I  
 - H. Arsyad  
 - Hj. Ridho Yenny, S.E.  
 - Hj. Muthmainnah, S.E.  
**Istri** : Hj. Husnatul Mardhiah, S.T.  
**Anak** : 1. Yusuf  
 2. Yahya  
 3. Asiyah  
 4. Maryam  
 5. Khadijah  
 6. Ya'kub  
 7. Ayyub  
**Pendidikan** : 1. SD Negeri 025 Tangkerang Pekanbaru Lulus Tahun 1994  
 2. SLTP Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Padangpanjang Lulus Tahun 1997  
 3. SLTA Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang Lulus Tahun 2000  
 4. (S.1) Universitas al-Azhar Kairo Mesir Lulus Tahun 2009  
 5. (S.2) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau Lulus Tahun 2012  
**Pengalaman Perkerjaan** : 1. Direktur PDA Travel  
 2. Pembina di Arsyad Islamic School  
 3. Pembina Pesantren Ofratos Kampar Riau  
 4. Owner MZR Autoservice  
 5. Owner EFO Autoservice  
**Organisasi** : 1. Ketua IKA PTSM  
 2. Ketua Palanta Dakwah  
 3. Ketua Yayasan PDA Ibadurrahman  
 4. Bendahara OIAA Riau  
 5. Bendahara ASITA Riau  
 6. Penasehat Surau Sydney Australia  
 7. Penasehat Ibadurrahman Pekanbaru Riau  
 8. Wakil Ketua Bidang Keagamaan Gebu Minang Riau  
 9. Wakil Ketua Bidang Keagamaan DPP SAS  
 10. Ketua Bidang Dakwah Masjid Gunung Merah SAS Pekanbaru

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.